

AL-QUR'AN SEBAGAI HIASAN
(Studi Fenomena Kaligrafi dalam Masjid di Kabupaten Jember)

SKRIPSI



Oleh:

WILDAN ZULZA MUFTI
NIM. 082 12 039

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
NOVEMBER, 2017

AL-QUR'AN SEBAGAI HIASAN
(Studi Fenomena Kaligrafi dalam Masjid di Kabupaten Jember)

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

WILDAN ZULZA MUFTI
NIM. 082 132 039

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
OKTOBER, 2017

H. Saifudin Edi Wibowo, Lc., M. Ag
NIP. 19730310 2001 121 002



Disetujui Pembimbing

Wildan Zulza Mufti
NIM: 082 132 039

Oleh:

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

SKRIPSI

(Studi Fenomena Kaligrafi dalam Masjid di Kabupaten Jember)

AL-QUR'AN SEBAGAI HIASAN

(Studi Fenomena Kaligrafi dalam Masjid di Kabupaten Jember)

AL-QUR'AN SEBAGAI HIASAN

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Hari : Kamis

Tanggal : 04 Januari 2018

Tim Penguji

Ketua

Dr. M Khusna Amal S.Ag, M.Si

NIP. 197212081998031001

Anggota:

1. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag

2. Dr. H Syafrudin Edi Wibowo M.Ag

Sekretaris

Dr. Ahvat, S.Ag, M.Pd.I

NIP. 1971112172000031001

Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

Dr. H. Abdul Harris M.Ag

NIP. 1974101072000031003



Motto

عن عبد الله ابن مسعود عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ "إِنَّ اللّٰخَ جَمِيْلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ"
¹رواه المسلم

Artinya :

Dari Abdullah Ibnu Mas'ud dari Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam Berfirman
"sesungguhnya Allah itu Indah dan mencintai keindahan. (HR. Muslim)

احرج احمد عن ابن عباس عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي قَوْلِهِ تَعَالَى (أَوْ أَثَارَةَ مِنْ عِلْمٍ)
قال (الخط)

Artinya :

Dari Ibnu Abbas dari Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam, Tentang Firman Allah
(QS. Al-Ahqaf :4) "peninggalan dari pengetahuan orang-orang terdahulu",
Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Khat"²

IAIN JEMBER

¹ Muslim *Shohih Muslim* Kairo darul Hadits 1991 H 39

² Jalaluddin Suyuti, *al-Duur al-Mansur Fi Tafsir Bil Ma'tsur*, Jil 13. H 311

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk segenap keluarga dan teman-teman yang senantiasa membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada:

- 1. Bapakku Muhammad Suryadi dan Ibuku Wartini. Yang senantiasa mendo'akan dan berjuang demi mewujudkan cita-cita penulis.*
- 2. Mas Amirul Huda, yang selalu mendukung dan menyemaangatiku Adikku Elman Jazuli*
- 3. Ustadz Anas Abu Bakar Abidin selaku pamanku sekaligus guruku dan kiaiiku, dan untuk Lek Ummi Supinah sekeluarga.*
- 4. Keluarga besar Pondok Pesantren Darul Ittihad Cakru Kencong Jember.*
- 5. Siti Humairoh sekeluarga, yang telah menerima penelus menjadi bagian dari keluarganya.*
- 6. Adik-adikku seperjuangan di musholla Raudhotul Jannah, Novian dan Malik*
- 7. Bapak Safrudin Edi Wibowo dan Bunda Fatyaturrahmah sekeluarga, selaku pembimbing dan serasa memiliki keluarga baru di Jember.*
- 8. Keluarga besar Musholla Raudhotul Jannah, yang bersedia menerima dan membantu serta memberi motivasi pada penulis.*
- 9. Teman-teman IAT Q2 senasib seperjuangan yang menjadi tempat sharing dalam keadaan keluh kesah.*

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Shalawat serta salam untuk baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga serta para sahabatnya. Yang telah mempertemukan penulis kepada jalan kejayaan *Dinul Islam*.

Perjuangan akan menentukan Keberhasilan dan dalam perjuangan ini penulis sangat menyadari bahwa kekuatan individu sangat terbatas sehingga dalam mencapai keberhasilan ini penulis mendapatkan banyak sokongan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis sangat berterimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Allah SWT
2. Nabi Muhammad SAW
3. Bapak Muhammad Suryadi dan Ibu Wartini selaku orang tua kandung penulis.
4. Bapak Prof. Babun Suharto, SE., MM selaku rektor IAIN Jember.
5. Bapak Dr. Abdul Haris, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Jember.
6. Bapak H. Mawardi Abdullah, Lc. MA selaku Ketua Jurusan Tafsir Hadits IAIN Jember.

7. Bapak Uun Yusufa, MA selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
8. Bapak Safrudin Edi Wibowo, Lc., M.Ag, selaku dosen pembimbing dan Bunda Fathiyaturrahmah M.Ag sekeluarga
9. Ustadz Anas A.B.A dan Para Asatidz di PM Darul Ittihad.
10. Keluarga besar Musholla Raudhotul Jannah. Pak Herdi sekeluarga selaku ketua takmir, pak Heri selaku ketua yayasan, yangtelah menerima kami untuk tinggal dan menjadi bagian Musholla Raudhatul Jannah.
11. Teman seperjuangan Musholla RauJan, Novian Dwi susanto, Malik Abdurrahim
12. Rekan- Rekan kelas IAQ Q2 angkatan 2013 sebagai rekan seperjuangan selama menempuh perkuliahan. *Syukron Akh... Toyyib Akh.*
13. Segenap teman yang telah memberi kontribusinya dalam penyelesaian sekripsi ini, pak Zaenal Anshori, Yasir Amrullah, Fitroh A.F, Samsul M, Anis Khumairah.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 21, September 2017

PENULIS

ABSTRAK

Wildan Zulza Mufti, 2017 (*Al-Qur'an Sebagai Hiasan "Studi Fenomena Kaligrafi dalam Masjid di Kabupaten Jember"*)

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang berisi petunjuk untuk semua manusia, al-Qur'an diterima oleh manusia dan diolah sehingga menghasilkan berbagai pengamalan. Adapun bentuk penerimaannya dibagi menjadi tiga, yakni resepsi hermeneutis, resepsi estetis dan resepsi sosial budaya. metode resepsi yang menekankan bagaimana penerimaan umat Islam dari segi keindahan. Al-Qur'an dinyatakan sebagai "karya seni pertama dalam Islam". Bentuk resepsi estetis lainnya adalah seni suara atau yang sering disebut dengan *nagam*. Sedangkan seni rupa hasil dari resepsi estetika yang sangat jelas ialah seni kaligrafi. Ayat-ayat al-Qur'an yang dikutip dan dijadikan sebuah hiasan kaligrafi pada masjid merupakan sebuah fenomena. Fenomena tersebut tidaklah hadir secara kebetulan namun terdapat faktor lain di balik pembuatannya.

Berangkat dari latar belakang diatas peneliti memfokuskan pada, bagaimana model atau jenis kaligrafi dan alasan penggunaannya. Pemilihan ayat-ayat al-Qur'an yang ditulis pada kaligrafi serta alasan pemilihan ayat tersebut, bagaimana respon/resepsi jamaah terhadap ayat-ayat al-Qur'an pada kaligrafi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk tulisan gaya kaligrafi mengungkap ayat-ayat yang ditulis dalam kaligrafi dan mengungkap makna dibalik pemilihan ayat tersebut. Serta Mengungkap resepsi jamaah masjid terhadap ayat-ayat al-Qur'an pada kaligrafi dalam masjid.

Penelitian ini menggunakan paradigma Kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi, sedangkan jenis penelitian ini menggunakan dua jenis penelitian, yaitu Studi kasus (*Case Studies*) atau *Field Researd* dan Studi Teks/Dokumen (*Document Study*) atau *Library*. Dengan langkah-langkah observasi, wawancara, dokumentasi. Untuk proses analisis data yang didapatkan peneliti menggunakan pendekatan Fenomenologi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, keberadaan ayat-ayat al-Quran yang ditulis indah dengan gaya kaligrafi pada masjid menggunakan beberapa jenis corak kaligrafi. Adapun corak yang digunakan dalam penulisan kaligrafi ayat-ayat al-Qur'an pada masjid antara lain; 1. *Khat Tsulus*, dengan alasan karena jenis khat ini mampu menyesuaikan media latar belakang serta indah dan mudah dibaca 2. *Khat Diwani*, khat ini memiliki bentuk yang indah dengan berbagai lekukan. 3. *Khat Naskhi*, mudah dibaca karna tulisan naskah sehingga cocok untuk fasilitas. 4. *Khat Raihani*, dan 5. *Khat Kufi*, Ini dilakukan karena bentuk pengaplikasian dari al-Qur'an yang "*Shâlihun likuli zamânin wa makânin*". Ayat-ayat yang ditulis dalam kaligrafi ialah ayat-ayat yang bertemakan kemasjidan, peribadatan, ketuhanan, dakwah, doa, dan motifasi, serta ayat-ayat pilihan. dengan alasan antara lain; wasiat dari kiyai, keselarasan visi dan misi masjid, dan fasilitas baik itu pengingat, motivasi ataupun untuk dibaca. Respons jamaah terhadap Kaligrafi ayat-ayat al-Qur'an pada masjid dapat dibagi menjadi tiga tipologi yakni 1. menerima memahani dan menikmati, 2. menikmati tanpa memahami maknanya, dan 3. Menerima namun cenderung kurang setuju.

PEDOMAN TRANSLITERASI

TABEL TRANSLITERASI					
Vokal Tunggal				Vokal Panjang	
ا	A	ط	ṭ	ا	Â/â
ب	B	ظ	zh	و	Û/û
ت	T	ع	‘	ي	Î/î
ث	Ts	غ	gh		
ج	J	ف	F	Vokal Pendek	
ح	h	ق	Q	-	a
خ	Kh	ك	K	-	i
د	D	ل	L	-	u
ذ	Dz	م	M	Vokal Ganda	
ر	R	ن	N	ي	yy
ز	Z	و	W	و	Ww
س	S	ه	H		
ش	Sy	ء	‘	Diftong	
ص	Sh	ي	y	و	Aw
ض	Dl			ي	Ay

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Penulisan	8

BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian terdahulu	10
B. kajian Teori	12
1. Teori sosiologi.....	12
2. Teori Keindahan	13
3. Living Qur'an	14
4. Fenomenologi	17
5. Seni	18
6. <i>Kaligrafi</i>	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian	49
B. Jenis Penelitian	51
C. Lokasi Penelitian	52
D. Sumber Data	54
E. Teknik Pengumpulan Data	55
F. Teknik Analisis Data	58

BAB IV PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Masjid Jami' Al-Baitul Amin

1. Gambaran umum Masjid Jami' Al-Baitul Amin 59
2. Kaligrafi Ayat-ayat Al-Qur'an pada Masjid 75
3. Makna yang terkandung pada kaligrafi ayat-ayat al-Qur'an 81
4. Resepsi jamaah terhadap kaligrafi ayat-ayat al-Qur'an 82

B. Masjid Raudhotul Muchlisin

1. Gambaran umum Masjid Raudhotul Muchlisin 83
2. Kaligrafi Ayat-ayat Al-Qur'an pada Masjid 87
3. Makna yang terkandung pada kaligrafi ayat-ayat al-Qur'an 97
4. Resepsi jamaah terhadap kaligrafi ayat-ayat al-Qur'an 100

C. Masjid Jami' Al-Falah Mangli

1. Gambaran umum Masjid Jami' Al-Falah Mangli..... 102
2. Kaligrafi Ayat-ayat Al-Qur'an pada Masjid 106
3. Makna yang terkandung pada kaligrafi ayat-ayat al-Qur'an 107
4. Resepsi jamaah terhadap kaligrafi ayat-ayat al-Qur'an 108

D. Resepsi Estetis Jamaah Terhadap Kaligrafi 110

E. Pembahasan temuan 115

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	122
B. Saran	124
C. Saran	125

DAFTAR PUSTAKA	126
-----------------------------	------------

Lampiran-lampiran

1. Matrik Penelitian
2. Formulir Pengumpulan Data
3. Jurnal Penelitian
4. Gambar/Dokumen/Arsip penting
5. Surat Keterangan Penelitian
6. Surat Pernyataan Keaslian
7. Biodata Penulis

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang banyak mengandung ilmu pengetahuan dan terdapat konsep kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat.¹ Umat Islam selalu meyakini kebenaran dan selalu berpegang teguh padanya.

Al-Qur'an juga sebagai *hudan li an-nasi* petunjuk bagi seluruh manusia. Diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab yang bertujuan agar manusia memahaminya (Q.S. Yusuf :2). Al-Quran sebagai sumber ajaran Islam, mengandung nilai sastra yang kalau diukur dari sudut kesenian, sangat sempurna. Seperti yang dikatakan Al-Faruqi dan dikutip oleh M. Asy'ari dalam artikelnya²:

“Tiap orang yang paham akan bahasa Arab akan mengakui ketinggian sastra al-Qur'an, meskipun ia bukan merupakan karya seni yang dibuat oleh Muhammad saw. (Q.S. Yaasin :69). Namun seandainya menyebut Allah sebagai Pencipta seni, maka al-Qur'an adalah karya seni pertama dalam Islam yang merupakan standar keindahan bagi seni umat Islam.

Hal inilah yang memberi inspirasi umat Islam untuk pengembangan kesenian, sejak masa nabi hingga sekarang. Kesenian yang banyak dikembangkan oleh umat Islam.³

Dalam upaya memahami al-Qur'an umat Islam dari generasi awal hingga sekarang selalu mengkajinya, oleh karena itu al-Qur'an mendapatkan respon dan

¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan 2007) 57.

² M. Asy'ari, *Islam dan Seni*, Jurnal Hunafa Vol. 4, No. 2, (2007): 169-174

³ Ibid h. 171

perhatian yang luar biasa oleh umat Islam. Secara umum sikap penerimaan (resepsi) umat Islam terhadap al-Qur'an dibagi menjadi tiga : resepsi hermeneutis, resepsi sosial-budaya atau resepsi kultural dan yang terakhir ialah resepsi estetis.⁴

Resepsi yang paling jelas terlihat pertama adalah resepsi hermeneutis. Resepsi ini lebih menekankan upaya untuk memahami isi kandungan teks al-Quran yang banyak dilakukan dengan penerjemahan dan penafsiran terhadap ayat-ayat al-Quran. Resepsi ini dilakukan bertujuan untuk memfungsikan al-Quran menjadi pedoman hidup bagi umat Islam.⁵ Produk dari cara penerimaan dengan model hermeneutis adalah memunculkan tafsir sepanjang sejarah. Penulisan tafsir ini akan terus berkembang hingga sekarang dengan resepsi hermeneutis sebagai cara penerimaannya.

Sedangkan jenis resepsi yang kedua memperlihatkan bagaimana umat Islam memfungsikan al-Quran secara sosial-budaya untuk “kepentingan tertentu” tertentu yang terkadang tak memiliki kaitan langsung dengan makna teks al-Quran, seperti pembacaan surat Yasin untuk acara tertentu.

Resepsi yang terakhir adalah resepsi estetis, suatu metode resepsi yang menekankan bagaimana penerimaan umat Islam dari segi keindahan. Al-Qur'an dinyatakan sebagai “karya seni pertama dalam Islam”. Bukan berarti bahwa al-Qur'an dianggap sebagai karya sastra jenius dari Nabi Muhammad SAW. Sebaliknya, umat Islam meyakini isi dan bentuknya bersifat Ilahi yang merupakan representasi dari seni Islam. Al-Qur'an menjadi contoh yang paling sempurna

⁴ Fadhli Lukman, *Epistemologi Intuitif dalam Resepsi Estetis H.B. Jassin terhadap Al-Qur'an*, Journal of Qur'an and Hadith Studies – Vol. 4, No. 1, (2015): 37-55

⁵ Mutohharun Jinan, *Kaligrafi Sebagai Resepsi Estetik Islam*. Suhuf, Vol. 22, No. 2, (2010) 142-156

yang mempengaruhi segala kreasi selanjutnya dalam seni sastra, seni rupa (baik dekoratif maupun arsitektur), bahkan seni suara dan seni gerak.⁶

Resepsi terakhir ini mengambil beberapa bentuk antara lainnya adalah penerjemahan al- Qur'an ke bahasa puitis sebagaimana yang dilakukan oleh H.B. Jassin. Bukan hanya itu, H.B. Jassin juga telah menyelesaikan karya resepsi estetis lainnya yang ia sebut *Al-Qur'an Berwajah Puisi*.⁷ Bentuk resepsi estetis lainnya adalah seni suara atau yang sering disebut dengan *nagam*. Sedangkan seni rupa hasil dari resepsi estetika yang sangat jelas ialah seni kaligrafi yang mengalami perkembangan dan kemajuan seiring perkembangan Islam yang terus meluas.⁸

Seni kaligrafi Arab atau yang disebut juga seni *Khat* merupakan salah satu karya seni yang menjadi simbol kesenian Islam. Dalam dunia Islam kaligrafi merupakan sebuah kebudayaan dan kesenian yang telah menyatu sebagai medan dakwah secara visual dan kaligrafi merupakan khazanah kebudayaan Islam yang secara tradisional terus hadir sepanjang perkembangan agama ini.⁹

Ayat-ayat al-Qur'an yang dikutip dan dijadikan sebuah hiasan kaligrafi pada masjid merupakan fenomena yang tidak asing lagi di dalam masyarakat Indonesia. Fenomena tersebut tidaklah hadir secara kebetulan dan tidak semua masjid terdapat kaligrafi ayat al-Qur'an, namun terdapat faktor lain di balik

⁶ http://www.kompasiana.com/windafitrianiagustin_88/sentuhan-al-quran-untuk-seni-kreativitas-dan-estetika

⁷ Fadhli Lukman, *Epistemologi Intuitif dalam Resepsi Estetis...*

⁸ Mutohharun Jinan, *Kaligrafi Sebagai Resepsi Estetik Islam...*

⁹ Ali Akbar, *Kaedah Menulis dan Karya-Karya Master Kaligrafi Islam*. (Jakarta : Pustaka Firdaus 1995). XV

pembuatannya. Begitu pula sebuah ayat al-Qur'an yang sudah menjadi interior masjid akan menghasilkan respon bagi yang melihatnya.

Berpijak dari paparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai fenomena-fenomena yang terdapat dalam masyarakat dengan rumusan judul AL-QUR'AN SEBAGAI HIASAN (Studi Fenomena Kaligrafi dalam Masjid di Kabupaten Jember) . Hal ini dimaksudkan agar menjadi salah satu kajian ilmiah dalam upaya dan aplikasi kajian *Living Qur'an*.

Adapun objek dan subjek penelitian ini adalah kaligrafi ayat-ayat al-Qur'an yang terletak dalam masjid-masjid di Kabupaten Jember dan para jamaah masjid. Adapun masjid yang akan dijadikan lokasi penelitian antarlain Masjid Jami' Al-Baitul Amin Jember, Masjid Raudhatul Muhlisin jl. Gajah Mada Kaliwates Jember, dan Masjid Al-Fallah Sempu Sari. Pemilihan dan penentuan lokasi-lokasi tersebut dilatarbelakangi beberapa alasan yang akan dijelaskan di bab III lokasi penelitian.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengungkap berbagai macam makna ayat-ayat al-Qur'an yang tertulis pada kaligrafi dinding masjid dari berbagai perspektif, antara lain; makna tekstual, dan makna kontekstual. Dan dapat mengungkap respon masyarakat terhadap kaligrafi ayat-ayat al-Qur'an pada masjid.

B. Fokus Masalah

Berangkat dari latar belakang diatas maka pertanyaan mendasar yang menjadi fokus skripsi ini adalah:

1. Bagaimana model atau jenis kaligrafi yang digunakan pada masjid di Kabupaten Jember?
2. Ayat-ayat al-Qur'an apa saja yang ditulis pada kaligrafi dinding masjid dan apa alasan pemilihan ayat tersebut?
3. Bagaimana respon/resepsi jamaah terhadap ayat-ayat al-Qur'an pada kaligrafi dalam masjid di Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penyusunan karya ilmiah ini adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk tulisan gaya kaligrafi serta alasan kenapa menggunakan model kaligrafi tersebut.
2. Mengungkap ayat-ayat yang ditulis dalam kaligrafi dan mengungkap latar belakang pemilihan ayat tersebut, baik sejarah ataupun alasannya.
3. Mengungkap resepsi jamaah masjid terhadap ayat-ayat al-Qur'an pada kaligrafi dalam masjid.

D. Manfaat Penelitian¹⁰

Manfaat penelitian di sini berisi tentang kontribusi penulis yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Dalam hal ini terdapat beberapa kegunaan baik yang bersifat teoritis ataupun yang bersifat praktis.¹¹ Adapun manfaat dari penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan tentang resepsi jamaah masjid terhadap ayat-ayat al-Qur'an pada kaligrafi dalam masjid.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam kajian tafsir yang membahas tentang konsep fenomena kaligrafi sebagai hiasan masjid.

b. Bagi IAIN Jember

Diharapkan memberikan kontribusi pemikiran dan wawasan baru dalam studi Islam, khususnya dalam ilmu al-Qur'an dan tafsir. Sehingga dapat memberikan manfaat dan motivasi kepada para akademisi IAIN Jember untuk lebih serius dalam memahami kandungan yang ada dalam ayat-ayat al-Qur'an.

¹⁰ *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), h. 35–49.

¹¹ *Ibid.*, 38.

E. Definisi istilah

Untuk memperjelas istilah-istilah dasar dalam penelitian, penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang terkait sebagai berikut:

*Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang mengandung kemukjizatan, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, ditulis dalam mushaf, disampaikan secara mutawatir, dan membacanya memiliki nilai ibadah.*¹²

Hiasan ialah barang apa saja yang dipakai untuk menghiasi sesuatu. Sedangkan hiasan yang dimaksud penulis ialah sesuatu yang dipakai untuk menghias atau memperindah masjid dan yang tampak oleh mata.

Studi kasus merupakan jenis penelitian kualitatif yang mendalam tentang individu, kelompok, institusi dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya ialah untuk menemukan makna, menyelidiki proses, serta memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam.¹³ Sedangkan Fenomena hal-hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah.

Kaligrafi yang dimaksud adalah kaligrafi Arab yakni tulisan indah yang berasal dan berkembang di wilayah Arab dan berupa tulisan Arab yang diambil dari ayat-ayat al-Qur'an.¹⁴

Masjid dari segi bahasa kata masjid berasal dari bahasa Arab diambil dari kata *sajada-yasjudu*, yang berarti patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat dan takzim. Meletakkan dahi, kedua tangan, lutut dan kaki ke bumi yang

¹²Manna' khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an terj Mudzakir* (Jakarta : Pustaka Litera Antarnusa 2013) cet-17 h.17

¹³ Eko sugiaro, *menyusun Proposal penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*, (yogyakarta : Suka Media, 2015) h.12

¹⁴ Mutohharun Jinan, *Kaligrafi Sebagai Resepsi Estetik Islam, Suhuf*, vol. 22, no. 2, 2010: 142-156

kemudian dinamai sujud oleh syariat adalah bentuk lahiriah dari makna di atas. Itulah sebabnya mengapa bangunan ruang yang dikhususkan untuk melaksanakan salat dinamai masjid, yang artinya tempat bersujud.¹⁵ Namun dalam realitanya kata masjid biasa dipakai untuk sebutan bangunan tempat shalat kaum muslimin dan makna yang sesuai dengan realita inilah yang diinginkan oleh peneliti.

Kabupaten Jember adalah salah satu kabupaten yang terletak di provinsi Jawa Timur yang beribu kota di Jember. Kabupaten ini berbatasan dengan kabupaten Banyuwangi di timur, di sebelah utara berbatasan dengan kabupaten Bondowoso, di sebelah barat kabupaten Lumajang dan di sebelah selatan berbatasan dengan samudra Hindia.

Dari pengertian di atas maka dapat ditarik benang merah bahwa penelitian ini akan membahas tentang al-Qur'an yang dijadikan sebagai dekorasi atau hiasan masjid, yang berupa kaligrafi dari ayat-ayat al-Qur'an, yang terdapat di masjid-masjid besar di Kabupaten Jember.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini yang berjudul Al-Qur'an Sebagai Hiasan (Studi Kasus Fenomena Kaligrafi dalam Masjid di Kabupaten Jember), menggunakan sistematika pembahasan karena ingin mendapatkan hasil yang maksimal dengan susunan pembahasan yang terarah, sesuai dengan tujuan dan juga memudahkan bagi para pembaca untuk mengetahui secara sistematis dan mudah dimengerti, oleh karena itu penulis menguraikan sebagai berikut :

¹⁵ Abdul Hakim, "Akulturasi Budaya Bangunan Masjid Tua Cirebon", *Suhuf*, Vol 4, 2 (2011), 292

BAB I: Merupakan pendahuluan yang menguraikan secara global keutuhan penelitian ini, meliputi latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan penelitian, rumusan masalah, batasan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: adalah menguraikan tentang kajian pustaka, penelitian terdahulu, kerangka teori, berupa seni dan kaligrafi.

BAB III: penulis menjelaskan tentang metodologi penelitian, yang menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: adalah menguraikan tentang temuan penelitian dan analisa terhadap Al-Qur'an Sebagai hiasan fenomena kaligrafi pada Masjid dan resepsi jamaah terhadap ayat-ayat al-Qur'an pada kaligrafi.

BAB V: adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait apresiasi masyarakat dalam memperlakukan al-Qur'an telah banyak dibahas oleh peneliti dahulu. Respon masyarakat dalam memperlakukan al-Qur'an dalam kalangan akademik sering disebut dengan istilah *Living Qur'an*.¹⁹

Dari beberapa literatur yang telah ditelaah oleh penulis dalam rangka penulisan karya tulis ilmiah tentang **“Al-Qur'an sebagai Hiasan (Studi Fenomena Kaligrafi dalam Masjid di Kabupaten Jember)”** terdapat beberapa literatur yang berkaitan dengan masalah tersebut. Adapun literatur yang ditemukan antara lain karya tulis oleh Saskia Soraya dengan judul **“Nilai dan Makna Kaligrafi Arab pada Masjid Al-Atiq (Analisis Estetik)”**²⁰ bertujuan mengungkapkan nilai dan makna kaligrafi tersebut agar dapat menjadi bahan acuan dalam memahami seni kaligrafi Arab, serta membantu masyarakat dalam memahami kandungan nilai dan makna yang terdapat pada masjid Al-Atiq Jakarta. Sedangkan dalam penelitian ini bukan membantu masyarakat dalam memahami kaligrafi namun mengungkap pemahaman masyarakat terhadap ayat al-Qur'an yang dijadikan dekorasi masjid di Jember.

¹⁹ Khoirul Ulum, *Pembacaan Al-Qur'an di Lingkungan Jawa Timur*, dalam tesis UIN Sunan Kalijaga (Yogyakarta 2009) h. 8

²⁰ Saskia Soraya, *Nilai dan Makna Kaligrafi Arab pada Masjid Al-Atiq (Analisis Estetik)* dalam jurnal Program Studi Sastra Arab, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjajaran.

Skripsi lain ialah “Sejarah Perkembangan Seni Kaligrafi Islam di Indonesia (Studi kasus Kaligrafi Dekorasi di Dinding Masjid Al-Azhar Kebayoran Baru Jakarta)”²¹ dalam skripsi ini membahas tentang sejarah kaligrafi di Indonesia, corak tulisan kaligrafi di dinding Masjid dan fungsi-fungsi kaligrafi di dinding masjid. Perbedaan skripsi di atas dengan penelitian yang akan dilakukan ialah selain tempat yang berbeda juga mengungkap pemahaman masyarakat terhadap ayat al-Qur’an pada kaligrafi masjid di Jember. Sedangkan persamaannya ialah objek kajiannya dan studi kasusnya terhadap kaligrafi dinding masjid.

Data pustaka lain ialah makalah yang berjudul “Kaligrafi Sebagai Resepsi Estetik Islam”²² dalam makalah ini dikemukakan alasan mengapa seni kaligrafi menjadi resepsi estetis dalam dunia Islam dan membahas sejarah munculnya kaligrafi dalam Islam, perkembangan dan kategori kaligrafi, makna spiritual kaligrafi bagi kaum muslim. Perbedaan dengan penelitian ini adalah objek kajiannya mengungkap pemahaman masyarakat terhadap ayat al-Qur’an yang dijadikan dekorasi masjid. Sedangkan persamaannya adalah pembahasan terhadap kaligrafi.

Literatur diatas merupakan beberapa karya ilmiah berupa skripsi ataupun tesis, yang telah penulis telaah dan terdapat pula literatur lain yang berupa buku antara lain:

²¹ Abdul Somad, *Sejarah Perkembangan Seni Kaligrafi Islam di Indonesia (Studi kasus kaligrafi dekorasi di dinding masjid Al-Azhar Kebayoran Baru Jakarta*, skripsi Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2006.

²² Mutohharun Jinan, *Kaligrafi Sebagai Resepsi Estetik Islam*, SUHUF, Vol. 22, No. 2, Nopember 2010: 142-156

Dan literatur yang selanjutnya merupakan artikel berjudul *Ekspresi Seni dalam Islam Kajian atas Pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi* yang ditulis oleh Masmadia Pinem dalam jurnal *Shuhuf*, Vol. 5, No. 2, 2012: 271 – 287. Makalah ini mengurai konsep estetika salah seorang pemikir modernis Islam abad ke-20, yaitu Ismail Raji al-Faruqi. Sebagai tokoh yang dikenal dengan proyek *Islamisasi Ilmu Pengetahuan* ini, ketika berbicara tentang estetika dan seni Islam memiliki nilai khas tersendiri. Membahas prinsip-prinsip seni estetika, dan ekspresi seni Islam, seni kaligrafi beserta modelnya dari klasik hingga modern.

B. Kajian Teori

1. Teori sosiologi Karl Mannheim

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim untuk menjelaskan perilaku dan makna perilaku dari fenomena al-Qur'an sebagai hiasan di masjid-masjid di kecamatan Jember. Karl Mannheim menyatakan bahwa semua tindakan yang dilakukan manusia terbentuk dari dua dimensi, dimensi perilaku dan dimensi makna. Sehingga dalam melakukan suatu kajian atau penelitian sosial maka seorang peneliti harus mengkaji perilaku eksternal dan makna dari perilaku tersebut.

Karl Mannheim membagi dan membedakan antara tiga macam makna dari tindakan sosial. *Pertama* makna *objektif* berarti makna yang semua orang menyepakati disebut dengan makna dasar, atau makna asli. *Kedua* makna *ekspresif* yang disandarkan pada tindakan seseorang atau aktor, atau makna dari setiap individu dan merupakan suatu bentuk motivasi yang dilakukan oleh

masing-masing individu dalam melakukan suatu tindakan. *Ketiga* makna *dokumenter* atau makna yang tersirat dan tersembunyi dari pelaku (aktor) atau makna yang mencoba memahami agar dapat menjadi budaya dan diterima oleh semua orang.²³

Dalam kasus al-Qur'an sebagai hiasan makna *objektif* bisa dilihat dalam al-Qur'an ataupun terjemahnya dan bisa juga dilihat dalam b-b tafsir al-Qur'an. Sedangkan makna *ekspresif* ialah makna atau pemahaman dari setiap individu baik itu takmir atau tokoh yang menjadikan al-Qur'an sebagai hiasan di masjid ataupun para jamaah masjid. Makna *dokumenter* adalah makna yang mengekspresikan aspek yang menunjuk pada kebudayaan secara keseluruhan. Makna ini diperoleh dari posisi al-Qur'an terhadap konteks, al-Qur'an bukan hanya dijadikan sarana ibadah berupa bacaan saja, namun al-Qur'an juga dipraktikkan dan di gunakan dalam kegiatan tertentu sesuai pengamalannya.

2. Teori Keindahan

Kemudian peneliti juga menggunakan teori keindahan, meminjam teori yang dipaparkan oleh Triyanto Widyabakti Sabatari dalam Artikelnya kolaborasi penilaian subyektif dan obyektif

Tulisan tersebut menjabarkan tentang penerapan teori keindahan yakni teori objektif dan teori subjektif. teori objektif berpendapat bahwa keindahan atau ciri-ciri yang menciptakan nilai-nilai estetis ialah sifat (kualitas) yang telah melekat pada benda indah yang bersangkutan, terlepas dari orang yang mengamatinya.

²³ Gregory Baum, *agama dalam bayang-bayang relativisme: sebuah analisis sosiologi agama karl mannhein tentang sintesa kebenaran historis – normatif*. Ter. Achmad Mustahib Chaeri dan Masyhuri Arow, (yogyakarta : PT. Tiara Wacana Yogya, 1999) h 15-16

Prinsip dasar penilaian obyektif menitik beratkan pada kemampuan memberikan penilaian dengan mempertimbangkan hubungan antar elemen yang tersusun menjadi sesuatu yang baik pada suatu benda, karya, atau obyek, yang mampu menciptakan keindahan atau susunan yang baik.²⁴

Sedangkan penilaian subyektif adalah pengamatan suatu benda atau produk yang dilakukan oleh indera penglihatan . Pendekatan nilai subyektif mempunyai kecenderungan hasil yang subyektif pula. Hal ini akan sangat dipengaruhi oleh kondisi indera dan kesehatan subyek penglihatnya, hasil dari pengamatan benda dengan penilaian subyektif sebagaimana penglihatan yang tentunya amat dipengaruhi oleh kondisi alat penglihatan itu disamping oleh macam-macam hal yang lain.²⁵ Teori subjektif menyatakan bahwa ciri-ciri yang menciptakan keindahan pada suatu benda sesungguhnya tidak ada, yang ada hanyalah tanggapan perasaan dalam diri seseorang yang mengamati suatu benda.

3. Living Qur'an

a. Pengertian Living Qur'an

Penelitian dengan menggunakan kajian *living Qur'an* memberikan kontribusi yang sangat signifikan bagi pengembangan wilayah objek kajian al-Qur'an. Selama ini para mufasir terkesan selalu memahami teks reafis yakni kitab atau buku yang telah ditulis oleh seseorang, maka makna tafsir dan

²⁴ Triyanto Widyabakti Sabatari, *kolaborasi penilaian subyektif dan obyektif*. Artikel Staf Pengajar Teknik Busana PKK FT UNY h 4

²⁵ Ibid 7

wilayah kajiannya bisa diperluas.²⁶ Kajian tafsir dalam wilayah kajian *living Qur'an* akan lebih banyak mengapresiasi respon, resepsi dan tindakan masyarakat terhadap kehadiran al-Qur'an.

Living Qur'an adalah studi tentang al-Qur'an, tetapi tidak bertumpu pada tekstualnya, melainkan studi tentang gejala-gejala yang lahir atau fenomena sosial yang lahir terkait dengan kehadiran al-Qur'an dalam wilayah geografi tertentu dan mungkin masa tertentu pula.²⁷

Living Qur'an pada hakekatnya bermula dari fenomena Qur'an in *Everyday Life*, yakni makna dan fungsi al-Qur'an yang riil dipahami dan dialami masyarakat muslim.²⁸ Pemfungsian al-Qur'an seperti ini muncul karena adanya praktek pemaknaan al-Qur'an yang tidak mengacu pada pemahaman atas pesan tekstualnya, tetapi berlandaskan anggapan adanya "*fadhilah*" dari unit-unit tertentu teks al-Qur'an, bagi kepentingan praksis kehidupan keseharian umat.²⁹

b. Unsur-unsur *Living Qur'an*

Adapun unsur-unsur yang hendak dipaparkan dalam rancangan penelitian kualitatif adalah: *Pertama*, menentukan lokasi.

²⁶ Abdul Mustakim, *Metode penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta : CV Idea Sejahtera 2015) cer. Ke 2. 107

²⁷ Muhammad Yusuf, "Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian *Living Qur'an*," dalam M Mansyur *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), 39.

²⁸ M.Mansur, *Living Qur'an dalam Lintas Sejarah Studi Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2007, 5

²⁹ Didin Juneidi, *Living Qur'an sebuah Pendekatan baru dalam Kajian AL-Qur'an*, *Journal of Qur'an and Hadith Studies* – Vol. 4, No. 2, (2015): 169-190

Pertama mengemukakan lokasi penelitian atau menentukan lokasi dimana penelitian akan dilakukan. Kedua, mengemukakan alasan diadakannya fenomena *living qur'an* di tempat tersebut dan cocok dijadikan tempat penelitian. Terakhir, memaparkan keunikan yang terdapat di tempat tersebut yang tidak dimiliki oleh tempat lain.

Kedua, pendekatan dan perspektif. Dalam menjalankan penelitian kualitatif, seorang peneliti dianjurkan untuk memaparkan bahwa data yang dikumpulkan berupa deskripsi, uraian detail. Penelitian kualitatif memiliki ciri khas penyajian data menggunakan perspektif *emic*, yaitu data dipaparkan dalam bentuk deskripsi menurut bahasa, cara pandang subjek penelitian.

Ketiga, teknik pengumpulan data. Mengenai data yang akan diteliti, peneliti akan melakukan pengumpulan dengan 3 cara, Pertama, melakukan observasi terhadap kebiasaan yang terjadi di lingkungan lokasi penelitian; Kedua, dengan melakukan wawancara terhadap para responden yang telah ditentukan; Ketiga, melakukan dokumentasi terhadap dokumen-dokumen penting yang menunjang dalam penelitian yang dilakukan.

Keempat, unit analisis data, kriteria dan cara menetapkan jumlah responden. Dalam penelitian ini, peneliti memiliki beberapa kategori mengenai responden yang menjadi sumber data yang dikaji dalam penelitian.³⁰

³⁰ Kajian *living qur'an* ayat-ayat pengobatan dalam kitab *sullam al-futuhat* karya kh. Abdul hannan maksum tesis iain tulungagung 2015, 15-16

4. Studi Fenomenologi

Istilah fenomenologi secara etimologis berasal dari kata fenomena dan logos, fenomena artinya nampak dan logos artinya pengetahuan, Secara harfiah fenomena diartikan sebagai gejala atau sesuatu yang menampakkan.³¹ Istilah fenomenologi berasal dari bahasa Yunani: *Phaenesthai*, yang artinya memunculkan, meninggikan, menunjukkan dirinya sendiri. Fenomena juga dibentuk dari istilah *Phaino* berarti membawa pada cahaya, menempatkan pada sesuatu yang terang, menunjukkan dirinya sendiri didalam dirinya, totalitas dari apa yang tampak di balik kita dalam cahaya.³²

Objek yang muncul dalam kesadaran berbau dengan objek yang ada secara alami, sehingga makna diciptakan dan pengetahuan dikembangkan. Apa yang ada dalam kesadaran adalah realita *absolut* sedangkan apa yang muncul dari dunia adalah suatu produk untuk belajar.

Fenomena juga merupakan suatu tampilan objek, peristiwa dalam persepsi. Hal ini tampil didasari oleh kesadaran yang bisa berupa hasil rekaan atau kenyataan. Kenyataan dalam fenomena adalah realita yang tampak antara manusia dan realita itu sendiri, atau realitas menampakkan dirinya sendiri kepada manusia. Sementara itu dalam menghadapi fenomena manusia

³¹ Mami Hajaroh, *paradigma, pendekatan dan metode Penelitian fenomenologi*, Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta No. 629 2011 h. 8

³² O.Hasbiansyah, *Pendekatan Fenomenologi: Prngantar Praktek Penelitian Ilmu Sosial*, Jurnal Mediator, Vol. 9 No. 1 Juni 2008 h. 167

melibatkan kesadarannya, dan kesadaran selalu berarti kesadaran akan suatu realita.³³

Dalam mengkaji fenomena dapat menggunakan dua sudut pandang, pertama ialah fenomena yang menunjukkan hubungan antar realita diluar pikiran. Kedua ialah fenomena yang menunjukkan kesadaran kita. karena fenomenologi selalu berada dalam kesadaran kita.

Dalam penelitian fenomenologi hal yang terpenting ialah ketelitian dan seksama pada kesadaran pengalaman manusia. Konsep utama dalam fenomenologi adalah makna. Makna merupakan isi penting yang muncul dari pengalaman kesadaran manusia. studi fenomenologis juga dibantu dengan Analisis Fenomenologi Interpretatif. bertujuan untuk mengungkap secara detail bagaimana partisipan memaknai dunia personal dan sosialnya. Sasaran utamanya adalah makna berbagai pengalaman, peristiwa, status yang dimiliki oleh partisipan. Juga berusaha mengeksplorasi pengalaman personal serta menekankan pada persepsi atau pendapat personal seseorang individu tentang obyek atau peristiwa.³⁴

5. Seni

a. Definisi

Seni merupakan salah satu bentuk kebudayaan dan khazanah yang dimiliki oleh manusia, layaknya kebudayaan yang selalu berkembang dari masa ke masa dan dari peradaban ke peradaban lain pula. Dalam perkembangan

³³ Hasbiansyah., 167-168

³⁴ Mimi Hajaroh., 10

Islam seni mempunyai peran penting untuk media dakwah di dunia Islam seni memiliki tempat tersendiri dan memiliki pilihan-pilihan yang dibolehkan dan tidak dibolehkan yang sesuai ajaran Islam.

Seni menurut etimologi ialah sesuatu yang halus, Idan Hermanto membagi seni ke dalam tiga artian. Pertama, seni artinya kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghasilkan suatu karya yang bermutu. Arti yang kedua ialah suatu karya yang diciptakan seseorang dengan keahlian yang luarbiasa. Ketiga, seni yang berarti kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yang luar biasa.³⁵ Sedangkan menurut terminologi adalah sesuatu yang memiliki nilai estetik. Seni juga merupakan suatu usaha seseorang untuk menghasilkan karya yang menyenangkan, yang dimaksud hasil yang menyenangkan di sini ialah hasil seni yang bersifat indah dan dapat diterima oleh orang lain serta memberi pengaruh berupa kepuasan atau pengaruh-pengaruh yang lain.³⁶

Koentjaraningrat sebagaimana dikutip oleh Idan Hermanto menyatakan, bahwa seni adalah suatu keahlian dan keterampilan seseorang dalam mengekspresikan secara kreatif untuk menciptakan suatu karya yang indah dan bernilai. Seni mempengaruhi manusia untuk mendorong nalurinya ke dalam unsur suara, warna dan bentuk.³⁷

³⁵ Idan Hermanto, *Pintar Antripologi (Jogjakarta: Tunas Publishing, 2010)*, 13

³⁶ Ibid. ,14

³⁷ muhyi al-Din Sirin, *Hat San'atimiz: Shun'atuna al-Khattiyah. Tarikhuha, Lawazimuha, wa Adawatuha, Namadzijuha*, (Damaskus: Dar al-Taqodum li al-Thiba'ah wa al-Nasyr, 1993), 17

Quraish shihab menyatakan bahwa seni ialah keindahan yang muncul dari ekspresi ruh dan dihasilkan dari kebudayaan manusia yang mengandung nilai dan mengungkap keindahan. Seni bagi manusia merupakan naluri alami atau fitrah yang diberikan Allah SWT kepada manusia, naluri tersebut muncul dari diri manusia yang suka akan keindahan.³⁸

b. Jenis-Jenis Karya Seni

Keahlian dan ketrampilan manusia dalam menghasilkan karya seni berbeda-beda, sesuai dengan naluri yang dimiliki dan kecondongannya akan seni dan potensi yang dimiliki yang menentukan dalam memilih apakah unsur suara, warna atau rupa. Sebuah karya seni tergolong ke beberapa jenis seni yang melingkupinya.³⁹

Secara umum jenis-jenis seni dibedakan berdasarkan indra yang digunakan untuk merespon dan menerima hasil karya seni, yang dibedakan menjadi tiga, seni audio, seni visual dan seni audio visual. Dari tiga macam pembagian dari segi penerimaan maka karya seni dibagi menjadi tiga jenis berdasarkan objek atau hasilnya.

- Seni rupa.

Seni rupa merupakan karya seni yang mengandung unsur estetis dan diwujudkan dalam bentuk-bentuk tertentu serta dikonsepsi dengan prinsip-prinsip tertentu. Sehingga dapat diterima dan dinikmati oleh indra

³⁸ Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*. (Bandung: Mizan Publications, 1996), 385.

³⁹ Idan., 22

penglihatan, oleh karena itu karya seni ini biasa disebut juga sebagai seni visual.

- Seni sastra

Seni sastra ialah jenis seni yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya yang diwujudkan melalui susunan rangkaian bahasa yang indah dan menarik, baik itu bahasa lisan ataupun bahasa tulisan. Seni pertunjukan

- Seni pertunjukan

Seni pertunjukan ialah jenis seni yang menggunakan gerak tubuh sebagai mediumnya seperti teater dan tari.

c. Fungsi Seni

Suatu karya seni tidak semata hasil ekspresi atau ungkapan seseorang atau seniman semata, namun di balik itu karya seni juga memiliki fungsi lain bagi orang lain yang menerima atau meresponnya. Secara teoritis fungsi karya seni dibagi kedalam beberapa kategori yaitu:⁴⁰

a) Fungsi individu atau personal

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk individual dengan kepribadiannya sendiri dan menjadi makhluk sosial dengan keberadaan orang lain di sekitarnya. Fungsi dasar karya seni ialah fungsi personal sebagai ekspresi atau perwujudan dari kepribadian seseorang yang membuatnya atau seorang seniman.

⁴⁰ Idan., 22

b) Fungsi Sosial

Manusia sebagai makhluk sosial mempunyai peran dalam kehidupan sosialnya. Oleh karena itu hasil dari seseorang akan dinilai oleh lingkungannya, begitu pula dengan karya seni yang diciptakan seseorang akan dinilai dan direspon oleh orang lain. respon inilah yang menjadi dasar dari fungsi sosial walaupun pencipta karya seni tidak menunjukkan karyanya untuk itu.

Fungsi inilah yang menjadikan seni atau kesenian sebagai salah satu unsur dalam pembentukan kebudayaan.

c) Fungsi Fisik

Fungsi fisik ini merupakan fungsi seni yang digunakan untuk kebutuhan praktis. Fungsi ini berbeda dengan fungsi personal, karena fungsi karya ini dibuat bukan menekankan aspek estetikanya saja namun lebih menekankan aspek praktis atau kegunaannya. Misalnya aksesoris, busana, interior rumah,serta berbagai peralatan rumah tangga.

d) Fungsi agama

Karya seni yang ditujukan untuk pesan keagamaan atau dakwah merupakan bentuk dari fungsi agama, seperti kaligrafi, pakaian rohani, lagu-lagu rohani, azan atau bacaan al-Qur'an dengan berbagai *nagam*.

e) Fungsi Edukasi

Dikatakan bahwa seni merupakan salah satu bagian dari kebudayaan, dan inilah yang menjadikan seni sebagai fungsi pendidikan karena dari kebudayaan mengandung nilai-nilai moral. Melalui kesenian suatu bangsa bisa merubah peradaban atau bisa mempertahankan eksistensi dari bangsa tersebut.

f) Fungsi Komunikasi

Seorang seniman membuat karya seni karena didasari keberadaan orang lain yang mungkin keberadaannya dibatasi ruang dan waktu, sehingga seorang seniman membuat karya seni yang bertujuan untuk mengekspresikan perasaannya sehingga mampu diterima dan dipahami oleh orang yang dituju, semisal lagu atau puisi.

Fungsi komunikasi ini juga disebut dengan fungsi penerangan atau kritik sosial. Karena banyak seorang seniman mengungkapkan kritik sosial dengan menggunakan karya seni.

g) Fungsi Hiburan

Fungsi utama dan yang jelas terlihat dari karya seni ialah keindahan yang berfungsi sebagai hiburan bagi penikmatnya. Hal ini didasari karena hasil karya seniman yang indah atau kreasi yang luar biasa mampu melepas kejenuhan atau mampu menghibur diri. Rasa kagum dari

penikmat seni juga merupakan ekspresi dari rasa keindahan yang bnagkit ketika melihat sesuatu yang indah.⁴¹

6. Konsep Seni dalam Al-Qur'an

Karya seni merupakan keindahan dari kebudayaan manusia yang berlatar belakangkan oleh motif agama. Seni selalu selaras dengan agama karena pada hakekatnya seni terlahir dari agama.⁴²

Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam mengisyaratkan tentang keindahan. Seni dalam al-Qur'an memang tidak dijelaskan secara jelas, namun dapat ditangkap dan dipahami dari isyarat-isyarat yang terdapat dalam ayat-ayat al-Qur'an. Contoh isyarat ayat tentang anugrah keindahan yang terdapat dalam Q.S Al-Insan/76 : 21,⁴³ Q.S Al-Hajj/22 : 23,⁴⁴ ayat yang mengisyaratkan tentang perhiasan dan keindahan antara lain Q.S Al-Kahfi/18 : 8,⁴⁵ Q.S As-Shoffat/37 :6-7,⁴⁶ Q.S Fushshilat/41 : 12,⁴⁷. Ayat lain yang

⁴¹ Idan., 23-26

⁴² Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam Pengantar sosiologi dan sosiografi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), 21

⁴³ -عَالِيَهُمْ ثِيَابٌ سُنْدُسٌ خُضْرٌ وَإِسْتَبْرَقٌ وَحُلُّوا أَسَاوِرَ مِنْ فِضَّةٍ وَسَقَاهُمْ رَبُّهُمْ شَرَابًا طَهُورًا ۝ ٢١-

"Mereka memakai pakaian sutera Halus yang hijau dan sutera tebal dan dipakaikan kepada mereka gelang terbuat dari perak, dan Tuhan memberikan kepada mereka minuman yang bersih. "

⁴⁴ إِنَّ اللَّهَ يُدْخِلُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ يُحَلَّوْنَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِنْ ذَهَبٍ وَلُؤْلُؤًا وَلِبَاسُهُمْ فِيهَا حَرِيرٌ ۝ ٢٣-

"Sesungguhnya Allah memasukkan orang-orang beriman dan mengerjakan amal yang saleh ke dalam surga-surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. di surga itu mereka diberi perhiasan dengan gelang-gelang dari emas dan mutiara, dan pakaian mereka adalah sutera."

⁴⁵ -إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لَهَا لِنَبْلُوَهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۝ ٧-

dan Sesungguhnya Kami benar-benar akan menjadikan (pula) apa yang di atasnya menjadi tanah rata lagi tandus.

⁴⁶ -إِنَّا زَيَّنَّا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِزِينَةِ الْكَوَاكِبِ ۝ ٦- وَحِفْظًا مِّنْ كُلِّ شَيْطَانٍ مَّارِدٍ ۝ ٧-

Sesungguhnya Kami telah menghias langit yang terdekat dengan hiasan, Yaitu bintang-bintang. dan telah memeliharanya (sebenar-benarnya) dari Setiap syaitan yang sangat durhaka,

mengisyaratkan bahwa manusia diperbolehkan untuk menikmati pemandangan yang indah dan mengekspresikannya sesuai dengan perasaannya,⁴⁸ yang tersirat dalam Q.S An-Nahl/16 : 6,⁴⁹.

Seni dalam padangan ini adalah suatu bentuk ibadah dan pengabdian kepada Tuhan Yang Kuasa. Imam Gazhali membagi peringkat keindahan sebagai berikut: (1) keindahan indrawi dan nafsani (sensual) disebut juga keindahan lahir; (2) keindahan imajinatif emotif; (3) keindahan *akhliyah* atau rasional; (4) keidahan rohaniah atau *irfani*; (5) keindahan ilahiyah atau transenden.⁵⁰

Makna ayat dalam al-Qur'an mempunyai dua makna, pertama ayat - ayat yang dibentangkan dalam kitab suci sebagai pedoman hidup umat manusia, Kedua ayat-ayat dan peristiwa yang dibentangkan di alam semesta sebagai wahana untuk beriman, hidup, dan pengembangan kebudayaan.

Berdasarkan pandangan di atas para Sufi menjelaskan fungsi karya seni sebagai berikut:⁵¹

⁴⁷ فَقَضَاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ فِي يَوْمَيْنِ وَأَوْحَىٰ فِي كُلِّ سَمَاءٍ أَمْرَهَا وَزَيَّنَّا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِمَصَابِيحَ وَحِفْظًا ذَلِكَ تَعْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ - ١٢

Maka Dia menjadikannya tujuh langit dalam dua masa. Dia mewahyukan pada tiap-tiap langit urusannya. dan Kami hiasi langit yang dekat dengan bintang-bintang yang cemerlang dan Kami memeliharanya dengan sebaik-baiknya. Demikianlah ketentuan yang Maha Perkasa lagi Maha mengetahui.

⁴⁸ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1996)

⁴⁹ وَأَلَّكُمْ فِيهَا جَمَالًا حِينَ تُرِيحُونَ وَحِينَ تَسْرَحُونَ - ٦

dan kamu memperoleh pandangan yang indah padanya, ketika kamu membawanya kembali ke kandang dan ketika kamu melepaskannya ke tempat penggembalaan.

⁵⁰ Martono, *Mengenal Estetika Rupa dalam Pandangan Islam*, Jurnal (FBS UNY) 13

⁵¹ Ibid 14

- a. Fungsi seni untuk *tawajjud* yaitu membawa penikmat untuk mencapai keadaan jiwa yang damai (*mutmainah*) dan menyatu dengan keabadian yang abadi.
- b. Fungsi seni sebagai *tajarrud* yaitu pembebasan jiwa dari alam benda melalui sesuatu yang berasal dari alam benda itu sendiri. Misal suara, bunyi-bunyian, lukisan, gambar dan kata-kata.
- c. Fungsi seni sebagai *tadzkiya al-nafs* yaitu penyucian diri dari pemberhalaan terhadap bentuk-bentuk melalui bentuk-bentuk itu sendiri.
- d. Fungsi seni untuk menyampaikan hikmah, yaitu kearifan yang dapat membantu kita bersikap adil dan benar terhadap Tuhan, sesama manusia, dengan alam tempat kita hidup, dan diri kita sendiri.
- e. Fungsi seni sebagai sarana menyebarkan gagasan, pengetahuan, informasi yang berguna bagi kehidupan seperti pengetahuan sejarah, geografi, hukum, undang-undang, gagasan keagamaan.
- f. Fungsi seni diciptakan sebagai puji-pujian kepada Yang Khalik.

7. Kaligrafi

a. Definisi

Kaligrafi merupakan kata serapan dari bahasa Yunani yang berarti “menulis indah”. Namun kata kaligrafi merupakan penyederhanaan kata dari bahasa Inggris yaitu *calligraphy*, sedangkan arti kaligrafi secara etimologi

berasal dari dua suku kata yaitu “*kalios*” yang berarti indah dan “*graph*” yang artinya tulisan atau aksara. Sedangkan secara terminologi kaligrafi ialah keahlian dalam menulis yang bagus, sedangkan dalam Kamus Besar bahasa Indonesia ialah seni menulis indah dengan pena.⁵²

Dalam dunia Islam istilah kaligrafi menggunakan kata *khath* yang artinya garis, baris atau tulisan⁵³ atau disebut juga *fann al-khath* dalam arti seni memperhalus tulisan atau memperbaiki coretan. Dalam pengertian sehari-hari *khath* itu sendiri telah diartikan sebagai “tulisan indah” atau “yang memiliki nilai estetis”.⁵⁴ Namun secara etimologi *khath* artinya jalan panjang yang lurus, namun biasa disandarkan pada tulisan.⁵⁵ Namun secara terminologi *khath* memiliki beberapa definisi antara lain yang dikemukakan oleh Yaqut Al-Musta’simi dan dikutip oleh Sirajuddin “*khath* adalah seni arsitektur rohani atau batini yang dituangkan ke dalam media cetak melalui anggota tubuh jasmani.”⁵⁶ Definisi lain *khath* ialah tulisan yang terukur yang mengekspresikan pikiran pembuatnya.⁵⁷

Definisi lain yang lebih sempurna dikemukakan oleh syekh Samsuddin Al-Akfani yang dikutip oleh Didin menyebutkan:

“Khath atau kaligrafi adalah suatu cabang ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya, dan cara-cara merangkainya sehingga menjadi tulisan yang tersusun, atau apa-apa yang ditulis diatas garis-garis, bagaimana cara

⁵² Didin Sirojuddin Ar, *Seni Kaligrafi Islam* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985), 7

⁵³ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT Mahmud Yunus Wadzuriyah,)118

⁵⁴ Muhtarom Jinan., 145

⁵⁵ Sirin., 30

⁵⁶ Didin., 3

⁵⁷ Sirin., 31

menulisnyadan menentukan mana yang tidakperlu ditulis; mengubah ejaan yang perlu dirubah dan menentukan cara pengubahannya.”⁵⁸

b. Jenis-jenis Kaligrafi

Dalam *Tarikh* klasik kaligrafi Islam tercatat bahwa ada beberapa kaligrafi yang disepakati sebagai tulisan besar yang disebut “*Al-Aqlam Al-Sittah*” tulisan yang enam atau *Shish Qalam*. Adapun jenis-jenis *Al-Aqlam Al-Sittah* menurut *tarikh* klasik ialah *Tsuluts*, *Naskhi*, *Muhaqqaq*, *Rayhani*, *Riqa’ Dan Tauqi’*.

Al-Aqlam Al-Sittah tulisan yang enam atau yang juga disebut *Shish Qalam*, merupakan tulisan tua dengan ruus-rumus penulisannya, karakteristik, gaya dan penulisannya yang hampir bermiripan.⁵⁹

Jenis *Kath Tsulus* Jenis tulisan ini lebih bersifat monumental, dan dipakai terupama untuk tujuan dekorasi. Jenis *Khat Naskhi* jenis khat ini dapat diakarkan ke akhir abad ke VII masehi namun bentuk tulisannya kurang menarik dan pada bentuk bentuknya kurang menonjol begitu pula sistematika rumus-rumusny yang monoton sampai abad kesembilan masehi. Namun setelah kedatangan Ibnu Muqlahlah dan di teruskan oleh Ibnu Al Bawwab menjadikan jenis khat ini kearah kemanduan.⁶⁰

Di samping itu terdapat pula jenis kaligrafi yang juga berumur tua yakni jenis *Muhaqqaq*. Awal mulanya khat ini hanya merupakan suatu

⁵⁸ Didin., 2

⁵⁹ Didin., 99

⁶⁰ Didin 99-101

gaya yang sedikit berbeda dengan Kufi, yakni huruf-hurufnya kurang menyudut dengan ikatan-ikatan ruang yang lebih indah, seluruhnya dibuat lebih terlib. *Muhaqqoq* digubah dan ditentukan coraknya oleh Abnu Muqlahlah dan disempurnakan dan direalisasikan pula oleh Ibnu Al Bawwab. Sedangkan jenis *Khat Rayhani* merupakan salah satu kreasi Ibnu Al Bawwab yang dihubungkan kepada Ali Ibn Al Ubaydah Al Rayhani. Dari suatu sumber menyebutkan, bahwa *Rayhani* berasal dari Naskhi,. Namun jika dilihat dengan seksama dari bentuknya merupakan bagian dari Tsulus.⁶¹

Tawqi' adalah jenis khat yang digunakan oleh para Khalifah Abbasiyah untuk hal penandatanganan. Khat ini memiliki gaya gabung yang hampir sama dengan Tsulus, namun gaya bentuk yang dimiliki *Tawqi'* lebih bundar. *Tawqi'* juga memiliki kesamaan dengan *Riqa'* garis *Tawqi'* lebih gemuk daripada *Riqa'* dan lekukannya kurang membulat.⁶²

Para kaligrafer memiliki pamor terhormat ketika mereka menemukan gaya *Khat Riqa'* dan sangat respon atas pertumbuhannya ke arah tulisan besar. Jenis *Khat Riqa'* merupakan saudara kembar dari *Khat Tawqi'* karena ini lahir dari pengembangan *Tsulus* dan *Tawqi'*.⁶³

⁶¹ Didin 103-105

⁶² Didin., 107

⁶³ Didin., 108

Namun setelah kedatangan *Ibnu Al-Bawwab*⁶⁴ dunia kaligrafi Islam mencapai perkembangan yang luar biasa serta mencapai puncak prestasi dalam bidang keindahan kaligrafi. Dengan melakukan perombakan terhadap rumus-rumus pokok *khath*.⁶⁵ Adapun jenis-jenis kaligrafi yang masyhur hingga saat ini ada sepuluh jenis pengembangan dari *Al-Aqlam Al-Sittah*. Kesepuluh jenis kaligrafi ialah:

a) *Al-Khath al-Kufi*



Khath ini merupakan khat yang paling awal mulcul.⁶⁶ Dan yang sering digunakan untuk tulis-menulis di masa-masa awal Islam. Pada awalnya khath ini bernama *khath Muzawwa* yang lahir di kota pra *Kufah* yaitu kota *Jazm, Hirah, Raha* dan *Nashibain*. Namun setelah kedatangan Islam dan kota-kota tersebut telah menjadi kota *Kufah* maka jenis kaligrafi *Muzawwa* dirubah menjadi khath Kufi dan mengalami penyempurnaan bentuk dan modelnya serta menyempurnakannya dari segi keelokannya dan estetisnya.⁶⁷ Sehingga gaya penulisan kaligrafi ini banyak digunakan untuk penyalinan Al-Quran periode awal. Karena itu, gaya *Kufi* ini adalah model penulisan paling tua di antara semua gaya kaligrafi.

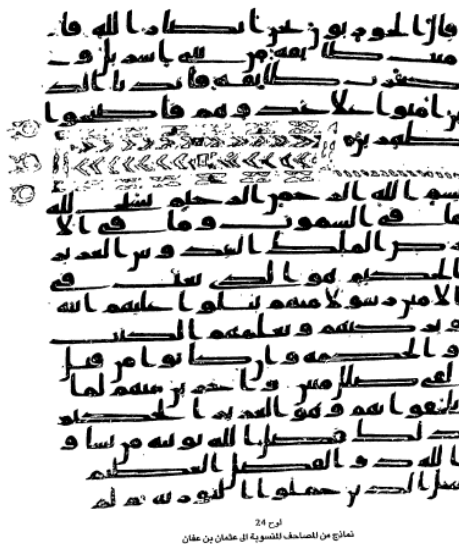
⁶⁴ Ibn al-Bawwāb adalah kaligrafer Persia dan illuminator yang hidup pada masa dinasti Dinasti Buwaihi. Dia kemungkinan besar meninggal sekitar 1022 M di Baghdad

⁶⁵ Ahmad Syauhan, *Rihlah Al-Khath Al-Araby*, (Damaskus: 2001). 49

⁶⁶ *Ibid.*, 50

⁶⁷ *Didin.*, 45

Khat kufi mempunyai keistimewaan dan berbeda dengan *khat-khat* lain. *Khat kufi* mudah dikenal, sifatnya lurus dan bersudut-sudut, mempunyai ukuran yang seimbang dan spesifik *khat* ini ampak lebih kokoh dan ringkas. Kebanyakan ditulis menggunakan penggaris yang panjang.⁶⁸ Memiliki sapuan-sapuan garis vertikal pendek dan garis horizontal yang panjang dengan ukuran lebar yang sama.⁶⁹ Hal ini menyebabkan tulisan *khat kufi* kelihatan berbentuk segi empat panjang. Hal yang penting dalam menulis *khat* ini ialah menekankan bahwa *khat kufi* dari jenis tulisan yang bersiku-siku.⁷⁰ Contoh *mushaf* al-Qur'an dengan menggunakan *Khath Kufi*⁷¹, dan contoh ayat al-Qur'an yang ditulis dengan *Khath Kufi* dan *Nashi*⁷²



⁶⁸ Ahmad syauhan., 50

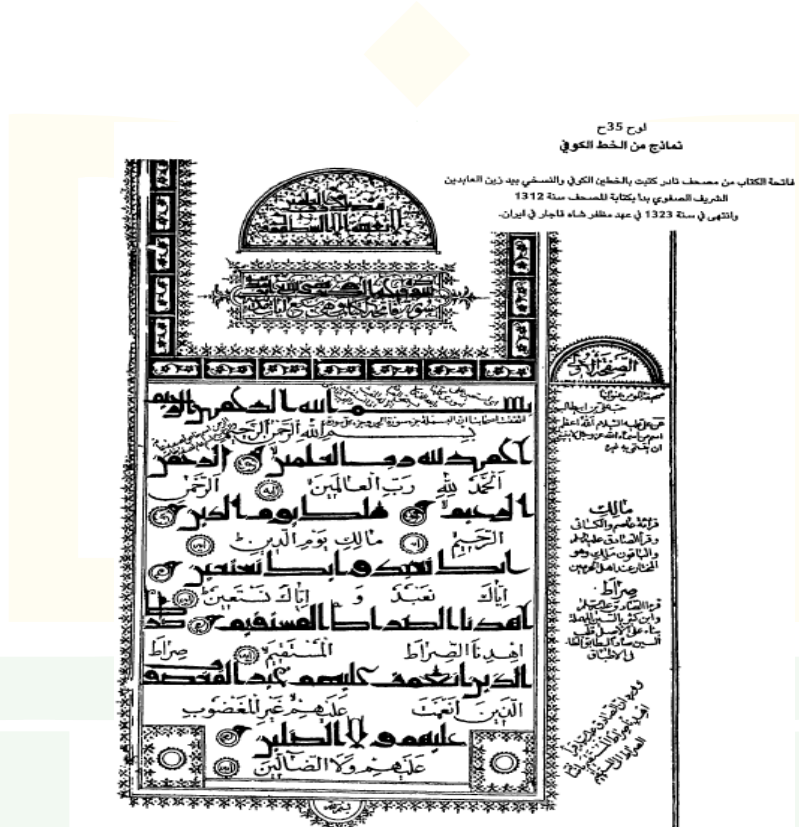
⁶⁹ Didin., 46

⁷⁰ Wahyu binti Arifin, *Belajar Mengenal Khath*. Diakses 26 juli 2017 <http://wahyubintiariifin96.blogspot.co.id>

⁷¹ Yahya Wahib al-Jaburi, *al-Khath wa al-Kitabah fi al-Hadharah al-Arabiah*, (Lebanon: Dar al-Garb al-Islami, 1994),72

⁷² Ibid., 129

Gambar 2.1: contoh mushaf al-Qur'an yang di nisbatkan kepada Usman Bin Affan dengan menggunakan Khath Kufi.



Gambar 2.2: Surat al-Fatihah yang ditulis oleh zaini al-'Abidin al-Syarif yang ditulis pada tahun 1312 dan selesai pada 1323 H di iran dengan menggunakan

Khath Kufi dan Khath Nashi

b) *Khath Riq'ah*⁷³

⁷³ Ri'ah bentuk jama' dari Riqah' yang artinya lembaran-lembaran daun kecil yang halus

خط الرقعة

Khath jenis ini ialah khtah yang sering digunakan orang arab untuk menulis sehari-hari, Karakter huruf khath ini sangat sederhana, tanpa harakat, sehingga memungkinkan untuk ditulis cepat. Dan khath ini bentuknya yang sederhana maka mudah untuk ditulis dan mudah untuk dibaca. Khath ini ditulis menggunakan pena yang khusus dengan bentuk yang sudah ditentukan.⁷⁴

Jenis kaligrafi ini biasa digunakan dimasa-masa khalifah untuk menulis naskah-naskah atau surat-surat dan digunakan untuk tanda tangan pula “*Tawqi*” sehingga nama lain dari *khath Riq’ah* ialah *Khath Tawqi*. Gaya khath ini memiliki huruf-huruf yang hampir membentuk bundaran. Garis-garis horizontal lebih pendek dan sepasinya berukuran tebal, dan jarak dari huruf setiap kata sangat pendek sehingga terlihat terhubung dengan kata berikutnya.⁷⁵

IAIN JEMBER

⁷⁴ Ahmad syauhan., 52

⁷⁵ Didin., 110

. . . م و ه ح ا ب ج د ز س ن
 ض ط غ ف و ق ك ل م ن و ه ه ه ه ه ه ه
 ا ب ج د ز س ن ض ط غ ف و ق ك ل م ن
 ل م ن و ه ه ه ه ه ه ه
 ا ب ج د ز س ن ض ط غ ف و ق ك ل م ن و ه ه ه ه ه ه ه

هذه الحروف تسمن بؤاد والظاب في نظرها القصة والبروق والجلد برواق

لوح 43
 نماذج من خط الرقعة

كراسة الخط العربي - المرحوم هاشم محمد البغدادي

Gambar 2.3: contoh *Khath Riq'ah* dalam *kurosas al-Khat al-Arabi kurosas al-Khat al-Arabi* yang ditulis oleh *al-Marhum Hasyim Muhammad Al-Bagdadi*.⁷⁶

c) *Khath Naskhi*

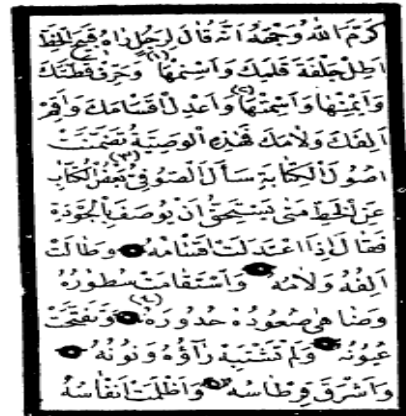
خَطُّ النَّسْخِ

Khath Naskhi merupakan jenis *khath* yang sering digunakan pada kebanyakan naskah-naskah, baik buku ataupun majalah. Dikarenakan hal demikian maka *khath* ini memiliki nama yang diambil dari kata *Nuskah* atau naskah.

⁷⁶ Yahya Wahib., 179

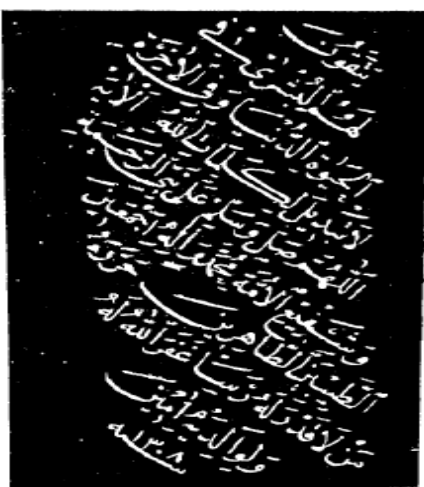
Khath Naskhi sangat berdekatan dengan *Khath Tsulus* dan merupakan cabang dari *Khath Tsulus*, akan tetapi *Khath Naskhi* lebih banyak memiliki kaedah namun lebih mudah dalam penulisannya.⁷⁷ Kaidah penulisan *khath Naskhi* sama seperti *Khath Tsulus* dengan standar empat sampai lima titik untuk *Alif*.⁷⁸

Gambar 2.4: contoh tulisan dengan *Khat Nashi* yang ditulis oleh Abdul Rahman Ibnu Al-Shayag pada tahun 845 H⁷⁹



ع . النسخي

نموذج كتابة بخط نسخي لاحدى صفحات مخطوطة (تحفة اولى الالهاب في صناعة الخط والكتاب) تاليف عبد الرحمن ابن الصايغ المتوفى سنة 845هـ تحقيق وتقديم الاستاذ هلال ناجي.



Gambar 2.5 : contoh *khat Nashi* untuk dijadikan hiasan dinding masjid⁸⁰

⁷⁷ Ahmad syauhan., 53

⁷⁸ Didin., 102

⁷⁹ Yahya wanib., 140

⁸⁰ Ibid., 140

d) *Khath Tsuluts*

خَطُّ الثَّلَاثِ

Khath Tsuluts ialah jenis *Khath* yang paling indah dalam penulisan arab, dan yang paling sulit penulisannya. Sehingga diibaratkan bahwa siapa saja yang belum menguasai *Khath Tsuluts* belum dibilang seorang seniman *Khath*.⁸¹ Karena hal inilah tulisan ini lebih bersifat monumental dan biasa dipakai untuk tujuan hiasan atau dekorasi.⁸²



Gambar 2.6: contoh *Khat Tsulus* dengan bentuk buah yang dijadikan sebagai dekorasi dinding.⁸³

⁸¹ Ahmad syauhan., 54

⁸² Didin., 100

⁸³ Yahya Wahib., 134

Dari segi rumusnya khat ini dibagi menjadi dua yaitu *tsaqil* dan *khafif* atau berat dan ringan. Yang dimaksud berat dan ringan di sini ialah jenis pena yang digunakan, namun menurut Ibnu Shayigh yang dikutip oleh Didin Sirajuddin menjelaskan bahwa perbedaannya terletak pada ukuran tegak dan kekejuran. *Tsuluts* *tsaqil* memiliki tujuh titik untuk penulisan *alif*, sedangkan *tsulus khafif* memiliki lima titik seperti *khath naskhi*. Namun apabila titiknya kurang dari lima biasa disebut *lu'lu'iy*.^{84, 85}



نموذج كتابة زخرفية بخط اللي جلي، كتبها الخاطاط هاشم محمد البغدادي نصحها، «وإنك لعلى خلق عظيم».



لوح 36-
نماذج من خط الثلث

نموذج كتابة زخرفية بخط اللي جلي، كتبها الاستاذ ماجد في فترة تدريسه بكلية دار
العلوم سنة 1376 هـ. نصحها، فإنه كان يهوى شاكوراً.

Gambar 2.7 : Contoh tulisan dengan Khat *Tsuluts*. Tulisan yang atas merupakan khat yang ditulis oleh seniman Hasyim Muhammad Al-Bagdadi dengan bacaan

(وإنك لعلى خلق عظيم)

Sedangkan yang bawah ialah karya dari al-Ustadz Majid tahun 1376 H

⁸⁴ *lu'lu'iy* dalam bahasa Indonesia artinya mutiara

⁸⁵ Ibid., 100

dengan bacaan (إنه كان عبدا شكورا)⁸⁶

e) *Khath Fārisi*

Sesuai dengan namanya khath ini dinisbahkan pada tempat munculnya yaitu di *Farisi* atau Persia. khath ini memiliki suatu gaya tersendiri dimana tulisan ini agak condong ke arah kanan, huruf-hurufnya sering memiliki lebar yang tidak sama, sehingga waktu penulisannya memerlukan suatu keahlian tersendiri dari si penulisnya.⁸⁷

لقد كان لكم في رسول الله أسوة حسنة

فاطلب العزيم في ظمي وذر الذل
ولو كان سر في جنان الخلود
لابقومى شرفيت بل شرفوا بى
وتنفسى فخرت ابجدودى

لوح 42

نماذج من الخط الفارسي

كراسة الخط العربي - المرحوم هاشم محمد البغدادي.

⁸⁶ Yahya wahib., 135

⁸⁷ Diakses pada 15,08,2017 <https://faizabdullah.wordpress.com/kaligrafi/>

Gambar 2.8: *khath Farisy* yang ditulis oleh Hasyim Muhammad al-Bagdadi⁸⁸



Gambar 2.9: model lain dari *khath Farisy* yang ditulis oleh Hasyim Muhammad al-Bagdadi dengan menambahi hiasan dengan huruf-huruf dan harokat.⁸⁹

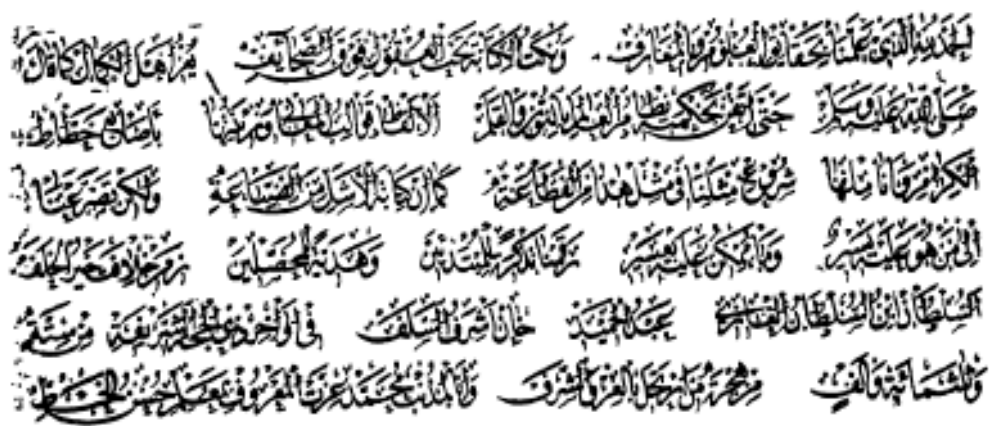
f) *Khat Ijāzah*

خَطُّ الْأَجَازِيفَ

⁸⁸ Yahya Wahib. 172

⁸⁹ Ibid., 173

Jenis *khat* ini merupakan percampuran antara *khath tsulusi* dan *khath naskhi*, atau bisa dikatakan *khath* ini perkawinan dan perkembangan dari *tsulusi* dan *naskhi*. Nama diambil karena dahulu para ulama' menuliskan *ijazah* atau *syahadah* dengan *khat* ini sehingga hingga sekarang *khath* ini dinamai dengan *Khat Ijāzah*.⁹⁰



نماذج من خط الإجازة

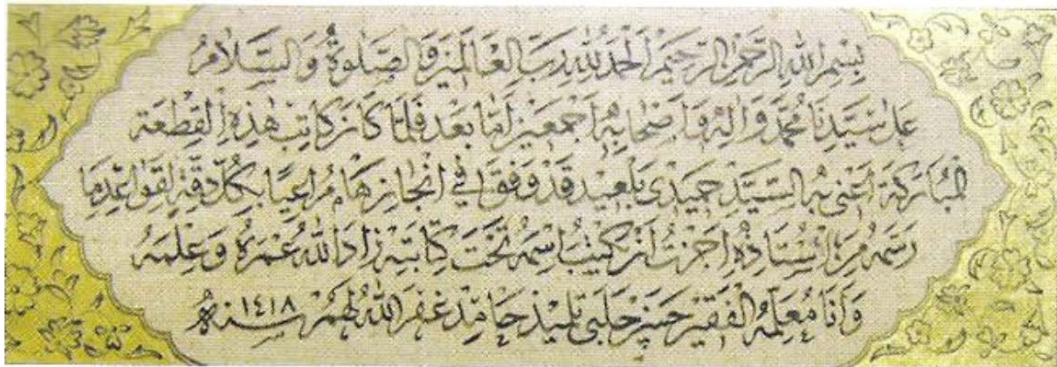
نماذج من خط الإجازة الحالي في غامضة كراسة (مجموعة الخطوط العثمانية) كتبها الخطاط محمد عزت: معلم حسن الخط في الكلاب السلطانية بإسطنبول سنة 1306 هـ.

Gambar 2.10: contoh teks Arab dengan menggunakan *Khat Ijazah* yang ditulis pada penutup buku *Majmuah al-Khutut al-'Utsmaniyah* ditulis oleh Muhammad

'Azat tahun 1306 H di Istanbul⁹¹

⁹⁰ Ahmad syauhan., 60

⁹¹ Yahya Wahib., 156



• تذييل إجازة بلعيد حميدي بخط أستاذة الشيخ حسن جلبي

Gambar 2.11: Salah satu contoh Ijazah yang diterima oleh murid dari seorang gurunya yang belajar kaligrafi al-Qur'an menggunakan metode taqlidy dengan system Ijazah, tertulis yang artinya bahwa: Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Shalawat dan Salam kepada Nabi Muhammad SAW dan kepada keluarga dan sahabatnya. Amma ba'du. Bahwa penulis Qit'a yang berkah ini yaitu saudara Hamidi Belaid telah menuliskannya dengan penuh pengawasan dan ketelitian dari kaidah yang telah ia tuliskan dari gurunya, maka saya sebagai guru memebrikan ijazah kepadanya untuk menuliskan namanya dibawah karyanya, semoga Allah menambah umur dan ilmunya, dan saya adalah gurunya yang fakir Hasan Celeby murid dari Hamid, semoga Allah mengampuni mereka. Tahun 1418 H⁹²

IAIN JEMBER

g) *Khath Diwāni*

الخط الديواني

⁹² Yasir Amrullah, Manhaj Tqlidy Hamidy, (Skripsi Iain Jember tahun 2017) 37

Khath ini dinamai dengan *Khath diwāni* karena digunakan dikantor (*Diwani*) kesultanan *Usmani Hamayuni* pada masa Khilafah Usmaniyah.⁹³

Karakter khath ini berbentuk bulat-bulat tulisannya agak miring kebawah, dan penulisannya juga sangat tergantung pada kreatifitas penulisnya.

Khath ini memiliki dua aliran yaitu *khath diwani riq'ah* dan *khath diwani jali*,⁹⁴ namun yang lebih terkenal ialah aliran *khath dimawni jali*, karena keindahan dan kerumitannya dalam penulisannya dan banyak motif-motif sebagai hiasannya. Motif-motif tersebut ditulis dari huruf-huruf tertentu dan tanda-tanda syakal atau harakat. Karena banyaknya moti dan hiasannya maka khath ini dapat dibentuk-bentuk menyerupai perahu atau hewan atau sebagainya.⁹⁵

Jenis Khat ini dipelopori oleh Ibrahim Munif, setelah pembebasan kota Konstantinopel oleh Muhammad al-Fatih pada tahun 857 H.⁹⁶



⁹³ Ibid., 157

⁹⁴ Yahya Wahib., 157

⁹⁵ Abdul Somad, *Sejarah perkembangan seni kaligrafi di Indonesia*, skripsi UIN syarif hidayatullah, 2006 h. 44

⁹⁶ Yahya Wahib., 157

شالاج من الخط الديواني

شالاج بسملاات بخط «ديواني» من كتابات الخطاط عاظم محمد البغدادي وغيره.

Gambar 2.12: Contoh tulisan *Basmallah* dengan *khat Diwani* yang ditulis oleh

Hasyim Muhammad Al-Bagdadi.⁹⁷

h) *Khath Ṭughrāi*



Bentuk khath ini hampir menyerupai teko atau kendi sebagai inovasi bentuk tambahannya, dengan bentuk dasar menggunakan *khath tsulusi* atau *khath ijazi*.⁹⁸ Rumus penulisan khath ini ialah diawali dengan alif dan lam yang lebih dari tiga, dan dibentuk menyerupai pegangan ceret atau kendi pada permulaannya, yaitu pada huruf *alif*. Untuk bentuk pegangan ceret ditulis dari kiri kekanan dengan dua garis sehingga terdapat lobang.⁹⁹

⁹⁷ Ibid 158

⁹⁸ Ahmad syauhan., 63

⁹⁹ Ibid., 63



Gambar 2.13: contoh *khat Tugrai*

Penyebutan pertama nama *Tugra* ini dinisbatkan kepada penyair Abi Ismail al-Husain bin Ali yang terkenal dengan julukan *Tugrai* wafat tahun 515 H.¹⁰⁰

i) *Khath Taj*

خَطُّ أَحْرُوفِ التَّجِّ

Jenis khat ialah pengembangan dari khath naskhi karena rumus penulisannya hampir serupa, hanya terdapat sedikit perbedaan yang terletak pada penulisan *alif* dan *lam* dan permulaan kalam atau kalimat

¹⁰⁰ Yahya Wahib., 162

pada *khath taj* dibentuk menyerupai bentuk mahkota dengan menyatukan *alif* dan *lam*.¹⁰¹

j) *Khath Magribi*

الْفَتْحُ الْمَغْرِبِيُّ

Khath Magribi ialah jenis khat yang berkembang di negara-negara Islam bagian barat sehingga disebut *Magribi* yang artinya bagian barat. Dunia Islam bisa dibidang memiliki dua bagian, yaitu *Masyriq* dan *Magrib* atau timur dan barat. Islam bagian timur ialah negara-negara Islam hingga timur Libya hingga Turki. Islam Bagian barat meliputi Mesir hingga Andalusia atau Spanyol.¹⁰² Pada awal mula pertumbuhannya *Khath Magribi* disebut dengan *Khath Qayrwani* karena dinisbatkan pada ibu kota Kairouan yang terletak di Tunisia.¹⁰³

Dalam perkembangannya *Khat Magribi* mengalami modifikasi yang beraneka ragam sesuai dengan daerah yang dilaluinya. Seperti *Khat Magribi* yang berkembang di Sudan memiliki *Khat al-Tambakati* atau *Khat as-Sudani*, sedangkan yang berkembang di Afrika melahirkan beberapa jenis Khat antara lain *khat al-Tunisi*, *Khat al-Jazairi*, *Khat al-Fasi* dan *khat al-Takruni* atau *as-Sudani*.¹⁰⁴

¹⁰¹ Ahmad syauhan., 65

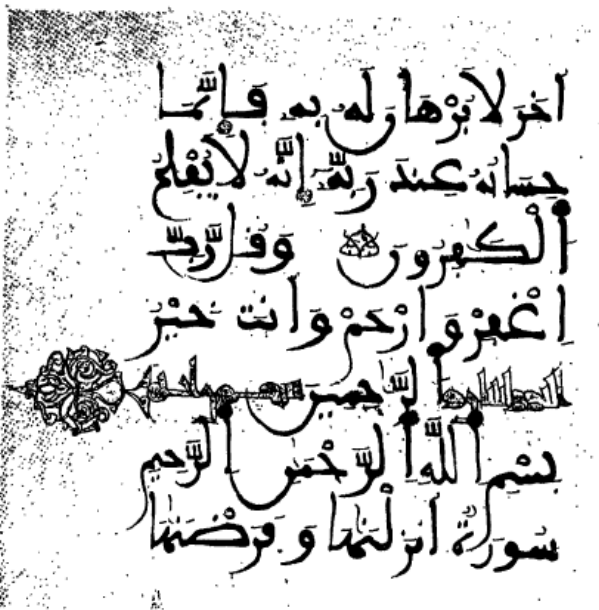
¹⁰² Ahmad Syauhan., 115

¹⁰³ Yahya Wahib., 142

¹⁰⁴ Yahyah Wahib., 143

Khat Magribi juga berkembang ke daerah andalusia sehingga memunculkan *Khat Andalusi* atau *Khat al-Qurtubi* mengalami perubahan yang berbeda dengan tambahan hiasan tambahan bentuk yang menyerupai huruf-huruf Eropa.¹⁰⁵

Karakter jenis khath Magribi ini ialah terdapat bentuk bundaran, dan terdapat perubahan bentuk utama terletak pada empat persegi panjang atau bujur sangkar kepada bentuk kursif tunggal dengan garis-garis lekuk terbatas sehingga agak tampak seperti setengah bundaran yang utuh.¹⁰⁶



Gambar 2.14: mushaf al-Qur'an Surat Zukhruf yang di tulis pada tahun 8 H dengan *Khat Magribi*.¹⁰⁷

¹⁰⁵ Yahya 143

¹⁰⁶ Didin., 116

¹⁰⁷ Yahya Wahid ., 145

حَيْدِمْ وَكَفَانِ الْاَوْضِ الْاِغْمِ الْاِجْتِمْ الْفَابِرْ غَمَزِمْ جَاسَ الْاِغْمَا فَا الْاِثْمُ وَرَ الْجَوْسَلَامُ عَلِمْ بِرَحْمَةِ اللهِ مِنَ
حَيْرِ سَيِّبِ كَالِمْ اِغْمَا لِهَ تَايِيْدِمْ وَكَلَمَالِمْ اِثْمَا لِهَ عَمَّكُمْ بِرِدْوَ اِثْمَا لِهَ كَتَابِمْ وَاَحْتِصَانِمْ جَمَاعِيَهَ وَوَعَلْمَانَا
صَدْرِمْ الْاِثْمُ مِنْهُ الْعَسَادُ بِسُوءِ الصَّمِيْمِ مِنْهُمْ وَجِبْتِمْ لَكَا سَمْتِمْ بِاَدْكُشَا بِيْعِيْ اِحْيَا عِيْمِمْ وَارْ اِلَهِ الْاِثْمُ الْاِثْمُ
مُسَلِّمْ وَذِكْرِ الْاِثْمُ الْاِثْمُ الْاِثْمُ صَبْرِمْ وَغَدَا جَعْرِمْ وَالتَّيْبِمْ وَالصُّبْحِمْ وَنَدَا لِكِنْتِمْ اِيْتَا الْمُوْتِمْ عِنْدَ الْاِثْمِ عِيْرِمْ الْاِثْمُ
وَالرَّيْحِمْ فَتَبَا لَمْ مَعْرِمْ مَأْقَصِمْ بِهَا عِيْلِيَهَ مَسَامَلِمْ لِمَا وَجَعَلَ كَيْفِمْ وَاللَّهُ يَفُوْلُ وَتَبَا لَمْ كَيْفِمْ نَعْمُ الْجَامِيَهَ مَسْرُْمِ الْاِثْمِ
بِءِ الْعِيْمِ الْاِثْمُ الْاِثْمُ الْاِثْمُ الْاِثْمُ الْاِثْمُ الْاِثْمُ الْاِثْمُ الْاِثْمُ الْاِثْمُ الْاِثْمُ الْاِثْمُ الْاِثْمُ الْاِثْمُ الْاِثْمُ الْاِثْمُ

نموذج من الكتابة بالخط الفاسي في مراکش أو هي الكتابة المغربية العالية، «ويصعب تحديد تاريخها».

Gambar 2.15: contoh tulisan dengan khat Magribi al-Fasi¹⁰⁸

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
... (transcription of the handwritten text in the image)

نموذج كتابة بالخط القيرواني القديم وهو شبيه بالخط الكوفي.

Gambar 2.16: contoh teks dengan Khat Magribi Al-Qayruani yang hampir menyerupai Khat Kufi.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Yahya Muhib., 147

¹⁰⁹ Ibid 147



لوح 38

نماذج من الخط المغربي والأندلسي

صفحة تاذرة من مصحف الريفي كتب بخط متطور من الكوفي الأول ولواصل آياته ثلاث نطق متراكبة يعود للقرن 13 هـ - 19 م.
(من مكتبة جستر بيتي - دبلن)

Gambar 2.17: salah satu teks al-Qur'an dengan menggunakan khat Magribi dan Andalusī

Disamping kesepuluh jenis kaligrafi ini terdapat beberapa jenis lain yang juga masih termasuk kedalam jenis khat Islam antara lain: *Ghubar*, *Thumar*, *Ta'liq* dan *Nasta'liq*.¹¹⁰

¹¹⁰ Didin., 112

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya adalah rambu-rambu yang dipilih dan yang ditempuh oleh seorang peneliti untuk mengerjakan sesuatu secara sistematis, logis rasional dan terarah tentang pekerjaan sebelum, ketika dan setelah mengumpulkan data, agar sampai pada suatu tujuan.⁹² Dan diharapkan mampu menjawab secara ilmiah perumusan masalah (problem akademik)⁹³

A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Dengan menempatkan pemaknaan al-Qur'an dan perwujudannya dalam kehidupan sehari-hari manusia sebagai titik pusat kajian, maka paradigma yang diperlukan di sini tidak lagi sama dengan paradigma yang digunakan untuk mengkaji al-Qur'an sebagai sebuah kitab.

Penelitian ini adalah penelitian dengan paradigma kualitatif di mana temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan, dengan tujuan mengungkapkan gejala sosial melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan peneliti dengan instrumen kunci.

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.⁹⁴ Dengan menggunakan paradigma kualitatif

⁹² Abdul Mustakim, *Metode penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta : CV Idea Sejahtera 2015) cer. Ke 2. 51

⁹³ Ibid., 109

⁹⁴ Eko sugiaro, *menyusun Proposal...*8

peneliti bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.⁹⁵

Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian lapangan yang mana peneliti terjun langsung kelapangan untuk mencari fakta-fakta aktual yang terjadi di lapangan, menggambarkan apa adanya tentang suatu keadaan yang berkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini metode penelitian kualitatif lebih tepat dipakai untuk penelitian dengan pendekatan fenomena *Living Qur'an*.⁹⁶

Sebagai kajian yang berangkat dari fenomena sosial, maka pendekatan sosiologi dan fenomenologi akan digunakan sebagai metode dalam penelitian ini. Pendekatan fenomenologi merupakan jenis penelitian kualitatif yang melihat secara dekat interpretasi individual tentang pengalaman-pengalamannya. Dengan tujuan menjelaskan pengalaman apa yang dialami seseorang dalam kehidupan ini.⁹⁷ Dalam penelitian fenomenologi juga sangat mengandalkan metode partisipatif,⁹⁸ agar peneliti dapat meneliti dari dalam.⁹⁹

Dalam penelitian yang menggunakan model *living Qur'an* tujuan utama yang dicari bukan kebenaran agama lewat al-Qur'an atau menghakimi suatu kelompok keagamaan tertentu dalam Islam, melainkan tujuannya lebih mengedepankan penelitian tentang tradisi yang ada di masyarakat dilihat dari perspektif kualitatif. Meskipun terkadang al-Qur'an dijadikan sebagai simbol

⁹⁵ Lexy J. Moleong, *Metode penelitian Kualitatif*, (bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), cet -31, 6

⁹⁶ Abdul Mustakim 110

⁹⁷ Eko sugiarto. 13

⁹⁸ Peneliti ikut secara langsung dengan tujuan dapat memahami tindakan religius dari dalam, tidak melalui proses yang misterius, dalam hal ini partisipasi dibagi menjadi tiga macam, yaitu i) secara lengkap, ii) secara fungsional, iii) sebagai pengamat.

⁹⁹ M. Mansyur, *Metodologi penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (yogyakarta: Teras 2007). 52

keyakinan yang dihayati, kemudian diekspresikan dalam bentuk perilaku keagamaan.¹⁰⁰

pendekatan fenomenologi di mana seorang peneliti menggunakannya untuk mempelajari suatu gejala sosial-budaya dan mengungkap kesadaran atau pengetahuan pelaku mengenai 'dunia' tempat mereka berada, kesadaran mereka mengenai perilaku-perilaku mereka sendiri. Hal ini dipandang sangat penting karena pemahaman atau pengetahuan mengenai 'dunia' inilah yang dianggap sebagai dasar bagi pewujudan pola-pola perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami 'pandangan dunia' atau 'pandangan hidup' ini peneliti kemudian akan dapat 'mengerti' mengapa pola-pola perilaku tertentu diwujudkan, dan bukan perilaku-perilaku yang lain.

Dengan perspektif fenomenologis ini peneliti tidak lagi akan menilai kebenaran atau kesalahan pemahaman para pelaku tertentu mengenai al-Qur'an, karena yang dianggap penting bukan lagi benar-salahnya sebuah tafsir atau pemahaman, tetapi isi tafsir itu sendiri. Isi tafsir inilah yang menjadi dasar dari pola-pola perilaku tertentu. Di sini peneliti dapat mencoba mengungkap fenomena al-Qur'an sebagai hiasan.¹⁰¹

B. Jenis Penelitian

Terdapat banyak jenis penelitian yang dapat digunakan untuk mempelajari al-Qur'an dengan paradigma kualitatif, namun tidak semua

¹⁰⁰ Ibid. 50

¹⁰¹ Heddy Shri Ahimsa-Putra, *The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi*, Walisongo, Vol 20, No 1, Mei 2012, 256

pendekatan ini dapat sesuai dan diterapkan dengan mudah, karena jenis penelitian menentukan bentuk penelitian.. Di sini peneliti menggunakan dua jenis penelitian, yaitu Studi kasus (*Case Studies*) atau *Field Researd* dan Studi Teks/Dokumen (*Document Study*) atau *Library*.¹⁰²

1. Studi kasus (*Case Studies*) atau *Field Researd*.

Studi kasus merupakan jenis penelitian yang sesuai digunakan dalam paradigma kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi yang meneliti secara mendalam terhadap individu, kelompok, institusi dan sebagainya dalam kurun waktu tertentu.

Tujuan jenis penelitian studi kasus atau *field researd* ialah berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, serta untuk mendapatkan pengertian dan pemahaman yang mendalam dari lokasi penelitian, subjek penelitian dan objek penelitian.¹⁰³ Sebagai pendukung maka peneliti juga menggunakan jenis penelitian *Library*.

C. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian hendak dilakukan.¹⁰⁴ Lokasi penelitian adalah tempat yang akan diteliti oleh peneliti. Dengan demikian, lokasi penelitian dilaksanakan di tiga masjid yang terletak di kabupaten jember. Adapun tiga masjid tersebut ialah:

1. Masjid Al-Baitul Amin

¹⁰² Eko Sugiarto., 11

¹⁰³ Ibid 12

¹⁰⁴ *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 67.

Masjid Al-Baitul Amin merupakan masjid jami' yang terletak di pusat kota kabupaten Jember. Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember terdiri dari dua bangunan masjid yang dipisahkan oleh jalan protokol jurusan Jember-Surabaya. Yang terletak di Jl. Sultan Agung (Alun-Alun Kota Jember) Kota Jember. Masjid ini terdiri dari dua bangunan yaitu bangunan masjid lama yang terletak di selatan jalan protokol dan bangunan masjid baru yang terletak di utara jalan.

Bangunan masjid baru inilah yang menjadi pilihan lokasi penelitian oleh peneliti dikarenakan ini merupakan masjid central kota Jember. Masjid ini juga berdekatan dengan alun-alun, Kantor pemerintahan, pendopo Bupati sehingga masjid ini memiliki jamaah yang banyak. Bangunan masjid baru tersebut terdapat beberapa kaligrafi ayat-ayat al-Qur'an sehingga lokasi ini sangat sesuai dengan penelitian Al-Qur'an Sebagai Hiasan.

2. Masjid Roudhotul Muchlisin

Masjid Roudhotul Muchlisin yang terletak di Jl Gajah Mada, Kaliwates, Kota Jember adalah salah satu masjid yang menjadi sorotan publik tahun ini, ini dikarenakan beberapa faktor antara lain: desainnya yang megah dan indah juga berbeda dengan masjid-masjid pada umumnya, serta masjid ini menjadi ikon wisata religi di Jember hal inilah yang menjadi latar belakang pemilihan lokasi dalam penelitian ini.

3. Masjid Al-Falah

Masjid al-Falah adalah salah satu masjid yang terletak di kabupaten Jember, yang beralamatkan di Jl Tanjung, Krajan, Mangli, Kaliwates, Jember. Masjid ini terletak di barat kampus IAIN Jember tepat di barat perempatan Mangli.

Masjid ini dijadikan lokasi penelitian oleh peneliti dikarenakan lokasinya yang dekat dengan kampus sehingga dapat mempermudah peneliti dalam menjangkau lokasi tersebut. Selain itu juga masjid ini menjadi sampel masjid-masjid yang lain.

Peneliti memilih tiga masjid yang berbeda dengan lokasi yang hampir berdekatan dengan tujuan untuk perbandingan dan mempererbanyak data.

D. Sumber Data

Bagian ini menjelaskan data dan sumber data. Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh, Dalam penelitian yang penulis lakukan ini sumber datanya meliputi 3 unsur¹⁰⁵, yaitu:

1. *Person*

Yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Informan penelitian yang dipilih adalah orang-orang yang melatar belakangi penulisan al-Qur'an yang dijadikan kaligrafi masjid, mereka terdiri dari ketua takmir, ketua yayasan, kyai atau sesepuh di masjid, pengurus masjid dan yang terakhir jika memungkinkan mereka yang membuat kaligrafi tersebut. Informan-informan tersebut dalam penelitian ini ialah yang

¹⁰⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). 172

penulis amati dan wawancarai menjadi sumber data utama yang dituangkan melalui catatan tertulis.

Dengan demikian yang di jadikan subjek penelitian ini ialah ketua takmir, ketua yayasan, kyai atau sesepuh di masjid, pengurus masjid dan yang terakhir ialah kaligrafer yang menulis kaligrafi tersebut hal ini jika memungkinkan untuk dijadikan informasi pendukung.

2. *Place*

Yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Data ini berupa kondisi fisik masjid yang menjadi lokasi penelitian dan diwujudkan melalui rekaman gambar (foto).

3. *Paper*

Yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dalam penelitian ini sumber data *paper* diperoleh dari ornamen-ornamen kaligrafi ayat-ayat al-Qur'an, dokumen, arsip, dan lain sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian *living Qur'an* dengan menggunakan metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi serta hermeneutika.¹⁰⁶

1. Wawancara

¹⁰⁶Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: CV. Idea Sejahtera, 2015), 128.

Wawancara sebagai cara pengumpulan data yang cukup efektif dan efisien bagi peneliti dan kualitas sumbernya termasuk dalam data primer.¹⁰⁷ Peneliti harus memiliki konsep yang jelas mengenai hal yang dibutuhkan, kerangka tertulis, daftar pertanyaan, atau daftar check harus tertuang dalam rencana wawancara untuk mencegah kemungkinan mengalami kegagalan memperoleh data.

Metode ini digunakan peneliti untuk mewawancarai ketua takmir, ketua yayasan, kyai atau sesepuh di masjid, pengurus masjid kaligrafer sehingga dapat memperoleh informasi untuk melengkapi data penelitian. Juga dengan menggunakan wawancara mendalam dengan mengacu pada pedoman wawancara. Adapun wawancara yang digunakan bersifat terstruktur dan tak struktur. Kedua model wawancara ini untuk mendapatkan data tentang, pendapat, pandangan, motif, persepsi, resepsi, dan sikap dari subjek yang diteliti.¹⁰⁸

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode yang sangat penting dalam penelitian yang bersifat kualitatif. Metode observasi ialah metode pengumpulan data yang paling alamiah dan paling banyak digunakan dalam berbagai aktifitas kehidupan.

Observasi yang dimaksud disini ialah pengamatan, penglihatan. Maksudnya adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami dan mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial-keagamaan

¹⁰⁷ Ibid 59

¹⁰⁸ Abdul mustakim, *Metode Penelitian ...* h.128

selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi. Dengan memcatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna menemukan data analisis.¹⁰⁹

Tujuan observasi ini antara lain:

- a. Untuk mengamati fenomena sosial-keagamaan sebagai peristiwa aktual yang memungkinkan peneliti memandang fenomena tersebut sebagai proses.
 - b. Untuk menyajikan kembali gambaran dari fenomena sosial keagamaan dalam laporan penelitian dan penyajian.
 - c. Untuk melakukan eksplorasi atau *social setting* di mana fenomena ini terjadi.
3. Dokumentasi

Dokumentasi berupa pengumpulan, pemilihan, dan penyampaian informasi baik berupa karya seni seperti gambar, patung, foto, film, dan lain- lain. Dokumentasi yang akan dipelajari oleh peneliti adalah hal-hal yang terkait dengan kaligrafi ayat-ayat al-Qur'an pada masjid berupa catatan-catatan, kitab-kitab yang dijadikan referensi oleh informan yang berkaitan dengan ayat-ayat al-Qur'an, gambar kaligrafi, profil masjid dan perkembangannya dan foto-foto kegiatan.

¹⁰⁹ M. Mansyur, *Metodologi penelitian ...* . 57

F. Analisis Data

Setelah data-data telah didapatkan maka data tersebut perlu di analisis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis diskriptif, analisis eksplanatori dan analisis kritis.

a. Analisis diskriptif

Pada langkah ini peneliti memaparkan hasil data-data yang sudah didapat, dengan menggunakan pemaparan bahasa peneliti sendiri.

b. Analisis eksplanatori

Pada analisis ini peneliti memberikan penjelasan yang lebih terperinci dan mendalam. Peneliti juga membahas tentang faktor yang melatarbelakangi, mengapa dan bagaimana faktor tersebut muncul.

c. analisis kritis

Pada tahap akhir, penulis menggunakan analisis kritis guna untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap objek yang diteliti baik secara internal maupun eksternal. Hal ini bertujuan untuk lebih memantapkan penelitian yang dilakukan serta mampu lebih menggali data lebih banyak.¹¹⁰

¹¹⁰ Sahiron Syamsuddin, *Slide Metodologi Penelitian Teks. Kajian living qur'an ayat-ayat pengobatan dalam kitab sullam al-futuhat karya kh. Abdul hannan maksum tesis iain tulungagung 2015, 11-12*

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Masjid Jami' Al-Baitul Amien

1. Gambaran umum Obyek penelitian

Masjid jami' al-Baitul Amien merupakan salah satu masjid yang terletak di Kabupaten Jember. Masjid ini memiliki dua bangunan besar yang dipisahkan oleh jalan protokol Jember – Surabaya dan dihubungkan oleh jembatan layang tepat di atas jalan protokol.

Kedua bangunan ini memiliki nama yang sama yaitu Masjid Jami' Al-Baitul Amien, namun untuk membedakan biasanya menambahkan kata lama dan baru dalam penyebutannya. Bangunan masjid lama terletak di selatan jalan protokol sedangkan bangunan masjid baru terletak di utara jalan.

Adapun batasan-batasan wilayah Masjid Jami' Al-Baitul Amien adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Bank Mandiri
- b. Sebelah Selatan : Jalan Raya
- c. Sebelah Barat : Rumah Penduduk
- d. Sebelah Timur : Jalan Umum

a. Tinjauan historis Masjid Jami' Al-Baitul Amien

Masjid Jami' al-Baitul Amien Jember adalah suatu masjid jami' yang terletak di jantung kota Jember, dan berdekatan dengan pendopo, alun-alun kota dan kantor pemerintahan Kabupaten Jember.

Bangunan masjid lama dibangun sejak zaman kolonial Belanda dahulu, bangunan masjid lama al-Baitul Amien dibangun di atas sebidang tanah *Eigendom Verponding*¹ No 981 tanggal 19 Desember 1894 seluas 2.760 meter persegi. Tidak diketahui siapa pelopor yang membangun masjid ini dan kapan mulai dibangun pertama kali. Hanya ada catatan bahwa Masjid ini pernah mengalami renovasi pada tahun 1939 sebelum perang dunia II.² Namun dari *Eigendom Verponding* yang ditulis oleh Y Setiyo Hadi dapat disimpulkan bahwa keberadaan bangunan lama masjid Jami' al-Baitul Amien sudah barang tentu sudah berdiri jauh sebelum tahun 1894.

Y. Setiyo Hadi sebagaimana yang dikutip oleh Zaenal Anshori menyatakan bahwa, keberadaan masjid di kota Jember telah terinput pada peta sejak tahun 1922. Keberadaan masjid Jami' al-Baitul Amien mendapatkan sorotan oleh para pemerintah Hindia-Belanda sehingga muncul surat kabar dan koran **Soerabaiach Handalsblad** dengan judul "Djember Nieuwe Mokee" yang diterbitkan paada 28 April 1936, koran tersebut menggambarkan tentang pembangunan masjid Jami' Jember.³

Masjid Jami' al-Baitul Amien (bangunan lama) ketika masa kolonial Belanda diorientasikan menjadi induk dari semua masjid yang berada di Jember. Hal ini tertera dalam laporan koran yang berbahasa Belanda dan dijelaskan oleh Y Setiyo

¹ Secara harfiah diartikan bahwa *Eigendom* adalah hak milik tetap atas tanah dan *Verponding* adalah surat tagihan pajak atas tanah atau tanah dan bangunan. Saat ini *verponding* tersebut berubah menjadi *Surat Pemberitahuan Pajak Terhutang Pajak Bumi dan Bangunan (SPPT-PBB)*. Sedangkan *eigendom* diharuskan dikonversi menjadi jenis hak atas tanah. <http://asriman.com/eigendom-verponding-adalah/> diakses pada 7 September 2017.

² Moch. Ichsan dan Zainal Anshari, *Sejarah Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember Mengurai Peran dan Kontribusinya* (Jember : Superior, 2017) 4

³ Ibid 16

Hadi dalam bukunya *Masjid Jami' Kota Jember; Cagar Budaya dan Pembentukan Karakter Budaya Nasional*. Pada tahun 1936 Bupati kota Jember RT Notohadinegoro kala itu berinisiatif untuk merenovasi bangunan masjid jami' (lama) karena telah mengalami banyak kerapuhan pada bangunannya dan dinilai arah kiblatnya terdapat penyimpangan sekitar 24 derajat, hal ini dimuat dalam koran yang terbit pada tahun 1936.⁴

Pada sekitar tahun 1970-an sejalan dengan perkembangan kota Jember, bangunan masjid Jami' al-Baitul Amien (lama) tidak mampu lagi menampung banyaknya jamaah. Sehingga muncul gagasan dari Bupati Jember kala itu dijabat oleh Bapak Letkol H. Abdul Hadi tahun 1970-an berinisiatif untuk memperluas dan merenovasi kembali bangunan masjid Jami'. Gagasan ini timbul karena Bupati ketika itu selalu sholat jum'at di bawah pohon asam di sebelah timur Jl Kartini (sebelah barat Alun-alun kota Jember Sekarang), dan agar tidak mengganggu para pejalan kaki di jl. Kartini dan agar para jamaah sholat Jum'at tidak kepanasan.⁵

Sedangkan bangunan masjid yang baru dibangun di atas tanah wakaf seluas 9.600 meter persegi dan diresmikan pada tanggal 3 Mei 1976 oleh Menteri Agama RI Prof. KH. Mukti Ali. Bangunan masjid baru dibangun dengan bentuk yang unik dengan meliputi 7(tujuh) kopel/Kubah dalam bentuk bundar.⁶

⁴ Ibid 17

⁵ Ibid 19

⁶ Ibid 5

Mengenai awal mula pembangunan masjid jami' yang baru ini H. Muhammad Hasin Syafrawi⁷ menyatakan:

“ketika musyawarah terkait gagasan pembangunan masjid baru para kiai tidak sependapat dan ada beberapa kiai yang tidak berkenan untuk mendirikan bangunan masjid baru, karena dikhawatirkan menghilangkan jariah orang-orang terdahulu yang telah membangun masjid jami' lama. Namun demikian KH. Ahmad Shiddiq tampil menjadi penengah dan memberikan rasionalisasi untuk membangun bangunan masjid baru dengan catatan tidak membongkar bangunan masjid yang lama. Dan juga dibuatkan jembatan sebagai penghubung jamaah dari masjid lama ka masjid yang baru. Sehingga rasionalisasi tersebut disepakati dan disetujui oleh para kiai dan ulama.”⁸

Dalam perkembangan selanjutnya bertepatan pada peringatan HUT RI ke-27 tanggal 17 Agustus 1972 gagasan pembangunan Masjid Jami' Jember dipublikasikan oleh panitia sebagai upaya menyerap aspirasi masyarakat Jember. Dalam proses penyerapan aspirasi ini banyak masukan dan usulan dari warga Jember terkait bentuk bangunan masjid jami' bahkan terdapat 13 buah gambar Masjid yang ikut disarankan oleh masyarakat. Sehingga terwujudlah bangunan Masjid Jami' al-Baitul Amien Jember, sebagaimana yang ada saat ini.

b. Arsitektur Bangunan Masjid Jami' (baru) Al-Baitul Amien

Masjid Jami' Al-Baitul Amien adalah sebuah masjid yang megah dan modern, dan merupakan masjid terbesar di wilayah tapal kuda. Masjid yang menjadi ikon masyarakat kabupaten Jember sebagai masyarakat religius ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti; kantor sekretariat, AC, sound system, kipas angin, ruang wudlu, toilet dan dapat menampung 5.000 jamaah.

⁷ H. M. Hasien Syafrawi adalah ketua umum Yayasan Masjid Jami' Al-Baitul Amien. Kamis 7 September 2017.

⁸ Zaenal Anshori., 25

Dalam mengonsep arsitektur Bangunan Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember pemerintah menunjuk arsitek dari tamatan California yakni Yaying K. Keser A.I.A, dari Jakarta, terdapat beberapa alasan dalam pengonsepan bentuk bangunan masjid jami' Jember antara lain:

Pertama motto pembangunan Daerah Tk.II Jember yang dikenal dengan Trilogi Pemerintah Daerah, yaitu; a. *Taqwallah*, b. *Akhlaqul Karimah*, c. Ilmu yang amaliyah dan amal yang ilmiah, sebagai landasan segala upaya dan perbuatan.⁹

Kedua, dipilihnya bentuk bundar (segmen bola), yang menggambarkan meluasnya kebutuhan seluruh umat manusia tanpa dibatasi dengan sudut-sudut tertentu yang kemudian tertuang dalam wujud bentuk kubah, merupakan segmen-segmen bola yang saling bertumpu satu dengan yang lain, yang menggambarkan saling berkaitannya kebutuhan manusia dengan yang lain, di mana pada ini semua agama dan tradisi dipengaruhi oleh bentuk bundar, sejak dari bangunan *Qubah as Sakhras*, di Masjid Aqsha, juga beberapa agama tauhid tempat ibadahnya dipengaruhi bentuk bundar.¹⁰ Alasan lain kenapa dipilih bentuk bulat di *qiyaskan* dengan ibadah *thowaf* sejak diwajibkan kepada para malaikat di *Arasy Allah*, kemudian di *Baitul Makmur* hingga Ka'bah di Makkah al Mukarromah selalu dengan bentuk mengelilinya (bentuk bundar). Bangunan dengan bentuk setengah

⁹ Zaenal Anshori, *Sejarah.*, 42

¹⁰ <http://yasirmaster.blogspot.co.id/2013/12/menelaah-sejarah-bangunan-masjid-kuno>, diakses pada 7 September 2017

bola atau bentuk lengkung juga telah banyak digunakan pada bangunan masjid di Mesir dan Persia.¹¹

Ketiga, filosofi bangunan kubah yang berjumlah tujuh. Angka tujuh merupakan simbol kemantapan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh H. Muhammad Hasien Syafrawi;

“Filosofi dari simbol tujuh kubah masjid Jami’ ialah melambangkan kemantapan para ulama’ dan kiai serta pejabat pemerintahan kala itu dalam membangun masjid Jami’ (baru)”¹²

Mengenai filosofi bangunan tujuh kubah masjid ini H. Hasein mengatakan bahwa:

“Kita kenal bahwa Allah SWT telah menciptakan 7 langit dan 7 bumi. Demikian pula hari sebanyak 7 hari dalam seminggu. Di kalangan kita, sering kita dengar bacaan *bismillah* 7 kali, atau *Qul huwallah* 7 kali dan sebagainya yang mengisyaratkan adanya kemantapan.”¹³



Gambar 4.1 : gambar bangunan Masjid Jami’ (baru) al-Baitul Amien yang tampak dari atas dengan tujuh kubah besar dan satu menara.¹⁴

¹¹ Zaenal Anshori ., 42

¹² H. Muhammad Hasien Syafrawi , Wawancara , Jember, 8 September 2017

¹³ Zaenal Anshori., 42

¹⁴ <https://www.google.com/search> diakses pada jum’at 8 September 2017

Keempat, sedangkan simbol dari tiang penyangga lantai II dalam bangunan kubah utama yang berjumlah 17 ialah untuk mengingatkan bahwa angka tersebut merupakan angka keramat bangsa Indonesia yaitu simbol hari kemerdekaan bangsa Indonesia yaitu tanggal 17 Agustus 1945. Juga mengisyaratkan pada *Nuzulul Qur'an* pada 17 Ramadhan. Juga mengambil isyarat dari kewajiban kita melaksanakan 17 rakaat dalam shalat fardu setiap harinya.¹⁵

Kelima, bangunan mihrab dan mimbar yang terletak pada bangunan kubah utama masjid jami' tidak lepas dari kesenian Islam, bangunan mihrab terkait dengan mimbar diletakkan pada pusat keliling bangunan kubah utama, dan di atasnya terdapat tiga buah lengkungan yang menyimbolkan trio agama yaitu Iman, Islam dan Ihsan.¹⁶

c. Nama dan tujuan

Setelah berdirinya bangunan Masjid Jami' Jember yang baru selanjutnya dikelola oleh sebuah yayasan yang disebut dengan Yayasan Masjid Jami' al-Baitul Amien Jember, kemudian dikokohkan dengan Akta Notaris Adi Poernomo SH. No.22/1976 tanggal 30 April 1976 dengan ketentuan sebagai berikut:¹⁷

- 1) Nama Yayasan adalah: Yayasan Takmir Masjid Jami Al-Baitul Amien Jember.
- 2) Tujuan utama adalah:

¹⁵ Zaenal Anshari 42-43

¹⁶ Zaenal anshori 43

¹⁷ Zaenal anshori., 81

- a) Meramaikan dan memanfaatkan daya guna Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember semaksimal mungkin, baik dibidang *ubudiah*, pendidikan *da'wah Islamiyah* maupun *amaliyah diniyah*.
 - b) Menyempurnakan dan memelihara pengembangan masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember.
 - c) Menyelenggarakan perpustakaan Islam baik sebagai arena bacaan untuk masyarakat, maupun sebagai penyimpanan arsip yang bernilai sejarah.
 - d) Sesuai dengan sifatnya, yayasan ini diharapkan menjadi arena pendekatan antara Ulama dan Umara' dalam melaksanakan syariat Islam di Jember.
- d. Visi dan misi Masjid Jami' Al-Baitul Amien

Visi Masjid Jami' Al-Baitul Amien : “Tercetaknya kader Ahlus-Sunnah wal Jama'ah yang shalih, yang memiliki kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial yang tinggi, serta bermanfa'at bagi Agama, Nusa dan Bangsa”

Misi Masjid Jami' Al-Baitul Amien: “memakmurkan masjid dengan kegiatan-kegiatan keagamaan, pendidikan, al-akhlaq al-karimah, bakti sosial, serta cinta tanah-air, berdasarkan paham Ahlus-Sunnah al Jama'ah”.¹⁸

- e. Susunan kepengurusan Masjid Jami' Al-Baitul Amien

Dalam kepengurusan yayasan Masjid Jami' al-Baitul Amien dari awal peresmiannya pada tahun 1976 hingga sekarang sudah mengalami tujuh periode kepengurusan. Berdasarkan akta notaris dan surat keputusan dari menkum HAM

¹⁸ Dokumentasi Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember tahun 2017

maka struktur dan personalia pengurus yayasan dari tahun 2016-2021 adalah sebagai berikut:¹⁹

**STRUKTUR ORGANISASI DAN PERSONALIA
YAYASAN MASJID JAMI' "AL-BAITUL AMIEN" JEMBER
PERIODE TAHUN 2016 – 2021**

1) Dewan Pembina

No	Nama	Jabatan
1	KH. Machfudz Abd. Halim Shiddiq	Ketua
2	KH. Iqbal Ridlwan	Anggota
3	KH. Muhyiddin Abdusshamad	Anggota
4	Dr. KH. Abdullah Syamsul Arifin, MHI	Anggota
5	KH. Muhammad Balya Firjaun Barlaman	Anggota

2) DEWAN PENGAWAS

No	Nama	Jabatan
1	KH. Saiful Bari, MS	Ketua
2	Drs. KH. Abd. Hamid Hasbullah	Anggota
3	Drs. KH. Achmad Nashihien	Anggota
4	Drs. KH. Hasan Basri	Anggota
5	Drs. H. Muchtarom Basri	Anggota

3) DEWAN PENGURUS

No	Nama	Jabatan
1	Drs. H. Muhammad Hasien, M. Pd. I	Ketua Umum
2	Drs. H. Alfam Jamil, M. S. I	Ketua I

¹⁹ Zaenal Anshori., 99

3	Drs. H. Misrawi, MM	Ketua II
4	Sholikul Hadi, M. Hum	Sekretaris Umum
5	Ir. Akhmad Hafidz	Sekretaris I
6	Zainal Anshari, M. Pd. I	Sekretaris II
7	H. Syaifullah Nuri	Bendahara Umum
8	Imam Syafi'i, S. Pd.	Bendahara I
9	Ir. H. Paidi	Bendahara II

f. Program Kegiatan Masjid Jami' Al-Baitul Amien

Sebagaimana masjid-masjid pada umumnya masjid Jami' al-Baitul Amien juga memiliki visi besar yang ingin diwujudkan. Selain visi yang sudah melekat pada jati diri masjid sebagai pusat pelayanan ibadah, masjid Jami' Al-Baitul Amien juga sebagai pusat pelayanan pendidikan,²⁰ dan memiliki beberapa program-program guna mencapai tujuan utama yang sesuai dengan ketentuan dalam akta notaris .

Perkembangan kiprah Yayasan Masjid Jami' al-Baitul Amien Jember hingga saat ini dapat dilihat dari program-program dari bidang-bidang yang berada di bawah naungan Yayasan Masjid Jami' al-Baitul Amien. Antara lain:²¹

1) Program Kemakmuran Masjid

- a) **KULIAH SUBUH**, meliputi jamaah yang mengikuti shalat subuh di Masjid Al-Baitul Amien Jember. Dengan Nara Sumber sebagai berikut; 1) KH. Mahfud Abdul Halim Shiddiq, kitab yang dibaca adalah kitab *Nasoihud*

²⁰ Zaenal Anshori., 100

²¹ Dokumentasi Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember tahun 2017

Diniyah, 2) Drs. KH. Muhammad Hasien Safrawi, M.Pd.I, kitab yang dibacakan adalah *Fiqih At-Tadzhib*, 3) KH. Muhammad Madini Farouq, S.Sos, kitab yang dibacakan adalah kitab *Riyadus Sholihin* 4) Iqbal Ridlwan, kitab yang dibacakan adalah *Sullam At-Taufiq*, 5) Drs. KH. Hasan Basri, kitab yang dibacakan adalah, *Risalatul Muawanah*, 6) Drs. KH. Sarbini Syam, kitab yang dibacakan adalah *Jawahirul Kalamiyah*, 7) Drs. KH. Bawi Fathoni, kitab yang dibacakan adalah *Irsyadul 'bad*.

- b) **DIAGRA (Dialog Agama Via Udara)** bekerjasama dengan RRI Jember, dikomandani oleh Drs. KH. Muhammad Hasien Safrawi, M.Pd.I. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Rabu-Kamis, pada jam 16.00 WIB-17.00 WIB. Khusus bulan Ramadhan, **DIAGRA** selain bekerjasama dengan RRI Jember, juga bekerjasama dengan HUMAS PEMKAB JEMBER dan JBR I (TV) dengan nara sumber; 1). Dr. KH. Abdullah Syamsul Arifin, S.Ag., M.HI (ketua PCNU Kabupaten Jember, pengasuh pesantren Darul Arifin Curah Kalong Bangsalsari Jember, Dewan Pembina Yayasan Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember), 2). Dr. KH. Abdul Haris, S.Ag., M.Ag (Pengasuh Pesantren Al-Bidayah Jember, Dekan Fakultas Ushuluddin Adab, Dan Humaniora IAIN Jember, Pengurus PERGUNU PBNU Jakarta).
- c) **QIYAMUL LAIL**, kegiatan ini dilaksanakan setiap malam Jum'at (*riyadlah arbain*). Khusus malam ke sepuluh sebelum bulan Ramadhan sampai akhir Ramadhan, malam likuran Ramadhan, jamaah bisa sampai 8.000-an) kegiatan *qiyamul lail* ini disebut dengan kegiatan *riyadlah arbain*, diimami oleh Drs. KH. Muhammad Hasien Safrawi, M.PdI (Ketua Umum Yayasan Masjid Jami'

Al-Baitul Amien Jember, Dosen Universitas Islam Jember, Dosen Stikes dan Akbid dr. Soebandi Jember, dewan pengurus DMI Kabupaten Jember).

- d) **ROTIBUL HADDAD**, setiap malam Jum'at Wage, dipimpin oleh KH. Muhammad Musoddiq Fikri, S.Sos, (pengasuh ponpes Riyadus Sholihin Jember) Drs. KH. Abdul Hamid Hasbullah (pengasuh ponpes Al-Azhar Jember), KH. Muhammad Madini Farouq, S.Sos, (pengasuh ponpes Riyadus Sholihin Jember) dan Drs. KH. Abd. Muqit Arif (Wakil Bupati Jember), dengan jumlah jamaah sekitar 3.000-an.
- e) **DZIKRUL GHOFILIN**, setiap malam Jum'at Manis, dipimpin oleh, KH. Muhammad Balya Firjaun Barlamani, yang sebelumnya dipimpin oleh Gus Farid (*almarhum*) dengan jumlah jamaah sekitar, 100-150 an orang.

2) Peringatan Hari Besar Islam²²

- a) Isra' Mi'raj, (pelatihan shalat bagus /seminar). Misalkan pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2013, kegiatan ini diisi oleh Drs. KH. Muhammad Hasien, M.PdI dan beberapa kali diisi oleh tim sholat center PCNU Kabupaten Jember. Kegiatan ini pernah juga diisi dengan seminar yang diisi oleh, Prof. Dr. H. Moh. Sholeh, PNI (Dekan Fakultas Psikologi dan Kedokteran) dari UIN Surabaya dan Dr. KH. Hefni Zain, SAg., MM (lulusan program doktor UIN Maliki Malang dan Pembantu Dekan III, Fakultas Usuluddin, Adab Dan Humaniora IAIN Jember).

²² Dokumentasi Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember tahun 2017

- b) Ramadhan Mubarak, berbagai macam kegiatan dilaksanakan selama Ramadhan mubarak termasuk sebelum bulan Ramadhan tiba, semisal; seminar, bedah buku, silaturahmi ta'mir masjid se Kabupaten Jember, Pelatihan 7 lagu tartil al-qur'an, Riyadlah Arba'ien/ kegiatan sholat malam selama 40 malam berturut-turut, mulai sepuluh hari sebelum Ramadhan hingga akhir Ramadhan).
- c) Nuzulul Qur'an, kegiatan ini diisi dengan (sema'an Al Qur'an Bin nadhar), diisi oleh para hafid yang diundang, para hafid yang diundang 4 orang.
- d) Tahun Baru Hijriyah, kegiatan ini dikomando oleh Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember, dengan beragam kegiatan dan berbagai fariasinya, dalam konteks ini adalah lomba-lomba keagamaan. Misalkan: 1) lomba kaligrafi, 2) lomba adzan tingkat MI/SD, MTS/SMP, MAN/SMA/SMK, 3) lomba pidato bahasa Arab, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris tingkat MI/SD, MTS/SMP, MAN/SMA/SMK, 4) puisi bahasa Indonesia tingkat MI/SD, MTS/SMP, MAN/SMA/SMK, 5) lomba mewarnai untuk tingkat PAUD dan TK, 6) lomba tartil tilawah al-qur'an tingkat MI/SD, MTS/SMP, MAN/SMA/SMK, 7) Pildacil tingkat MI/ SD, 8) lomba hadrah umum, 9) kirab santri bekerjasama dengan Dewan Pengurus Daerah Badan Komunikasi Pemuda-Remaja Masjid Indonesia (DPD BKPRMI) Kabupaten Jember.
- e) 10 Muharam, diisi dengan kegiatan *Istihgotsah Kubra*, dengan jamaah masyarakat Jember dan sekitarnya, khususnya masyarakat di sekitar Kotatiff Jember.

- f) Maulid Nabi, kegiatan pada malam ini diisi dengan (malam seribu shalawat) dengan bekerjasama dengan jamaah Sholawat Al-Ghofilin pimpinan Gus Baikuni Purnomo, dengan jamaah sekitar 15.000 jamaah.
- g) Dakwah bil Kitabah, model kegiatan ini dengan menerbitkan tulisan-tulisan dakwah Islam moderat yang terbit setiap hari Jum'at, bekerjasama dengan sponsor Syafia Busana Muslim. Dengan susunan redaksi, Suparman Al-Fayyad, M.HI sebagai pimred, Zainal Anshari, M.PdI sebagai sekretaris redaksi, dan saudara Nur Huda, SP sebagai *lay outer* dengan M. Hefni, S.Thi sebagai distributor ke 70 masjid se kotatif Jember.
- h) Kuliah Aswaja, kegiatan ini diisi oleh Kiai Idrus Romli (idiolog NU dan tim bahsul masail PBNU, penulis buku-buku aswaja) dan Dr. KH. Abdul Haris, S.Ag., M.Ag (Dosen, dan Pengasuh Pesantren Al-Bidayah Jember, Dekan Fakultas Ushuluddin Adab, Dan Humaniora IAIN Jember, Pengurus PERGUNU PBNU Jakarta).

3) Pendidikan Yasmaba²³

Adapun gambaran tentang lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember, berikut kami laporkan sebagai berikut;

- a) TPQ Al-Baitul Amien
- b) PAUD/ KB Al-Baitul Amien
- c) TK Al-Baitul Amien

²³ Dokumentasi Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember tahun 2017

- d) *SD Full Day School Al-Baitul Amien*
- e) *SMP Full Day School Al-Baitul Amien.*

4) Pembinaan Remaja Masjid²⁴

Pembinaan Remaja Masjid di Al-Baitul Amien berjalan dengan baik, sehingga banyak melahirkan tokoh-tokoh dalam dunia pendidikan dan dunia usaha, misalkan telah lahir dari rahim Remas Al-Baitul Amien; Dr. Aksin Wijaya, SH., S.HI., M.Ag, (Dosen), Drs. M. Walid Mudri, M.PdI (dosen), Imam Syafi'i (guru dan Ketua Umum DPD BKPRMI Jember), Sholahuddin Al-Ayyubi, S.Pd., M.Pd, Arifin Nur Budiono, S.Pd., M.Si (Dekan FKIP UIJ), Eko Wahyudi (interpreneurship) dan lain sebagainya.

Adapun berbagai kegiatan yang dilakukan meliputi sebagai berikut; a) Pelatihan Leadership, b) Pelatihan Keorganisasian, c) Pelatihan Keremaja Masjidan, d) PSI, e) pembinaan keremaja masjidan melalui berbagai kegiatan seminar, bahana Muharram, Ramadhan Mubarak, perayaan Idul Adha, Maulid Nabi dan berbagai kegiatan pemberdayaan remaja masjid lainnya.

2. Kaligrafi Ayat-ayat al-Quran (Corak kaligrafi dan Ayat-ayat al-Qur'an pada dinding masjid)

Keunikan Masjid Jami' al-Baitul Amien bukan hanya terletak pada sisi arsitektur bangunannya namun juga dekorasi-dekorasi lain yang semakin memperindah masjid Jami' al-Baitul Amien. Diantara dekorasi yang ada di dalam masjid antara lain kaligrafi Arab yang bertuliskan ayat-ayat al-Qur'an.

²⁴ Dokumentasi Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember tahun 2017

Selain arsitekturnya yang unik masjid jami' al-Baitul Amien tidak lepas dari kesenian Islam yang berupa kaligrafi Arab. Di dalam Masjid Jami' al-Baitul Amien kaligrafi Arab bertuliskan ayat al-Qur'an dengan menggunakan gaya kaligrafi tertentu yang mengelilingi bangunan kubah masjid utama menjadi dekorasi yang indah sehingga memperindah suasana masjid.

a. Ruang Kubah Utama.

Di ruang utama kubah masjid terdapat ornamen kaligrafi Arab dengan gaya khat Kufi tepat di atas tempat pengimaman, dan sepanjang dinding masjid tepat di atas pintu dan cendela tampak pula kaligrafi dengan gaya Khat Tsulus yang mengelilingi bangunan ruang utama kubah masjid.



Gambar 4. 2. Salah satu tampilan kaligrafi ayat-al-qur'an pada dinding masjid Jami' Al-Baitul Amien yang ditulis dengan *Khat Tsulus*.

Di dalam ruangan utama kubah masjid Jami' di sisi depan tepat di atas lengkungan tengah mihrab dan mimbar tampak kaligrafi ayat al-Qur'an bergaya khat kufi bertuliskan ayat al-Qur'an surat *Thaha* ayat 14 yang artinya "Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku,

Maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku.”. Pemilihan ayat ini sebagai tulisan kaligrafi yang diletakkan tepat di pusat pandangan dan sejajar dengan pintu masuk merupakan fatwa dari al-Mukarom KH. Achmad Siddiq (*alm*). Sedangkan lengkungan samping kanan dan kiri terdapat kaligrafi berlafazkan Sedang di mihrab kanan dan kirinya terpampang lafadz Allah jalla jalaluhu (Tuhan Maha Besar) dan lafadz Muhammad Rasulullah yang juga ditulis dengan gaya khat kufi dan digarap oleh saudara Faiz dari Bangil.²⁵



Gambar 4.5: kaligrafi ayat al-Qur'an dan lafaz Allah dan Jalla Jalaluhu dan lafadz Muhammad Rasulullah yang ditulis dengan gaya khat kufi.

Selain di atas mihrab tampak di sekeliling ruangan kubah utama masjid kaligrafi ayat-ayat al-Qur'an QS. An-Nur ayat 35-38,²⁶ yang ditulis pada sisi

²⁵ Zaenal Anshori., 43

²⁶ اللَّهُ نُورُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ مِثْلُ نُورِهِ كَمِثْقَاةٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ الْمِصْبَاحُ فِي زُجَاجَةٍ الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبَارَكَةٍ زَيْتُونِيَّةٍ لَا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ نُورٌ عَلَى نُورٍ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ - ٣٥- فِي بُيُوتِ أَذْنِ اللَّهِ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ - ٣٦- رَجُلًا لَا تُلْهِهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنِ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ - ٣٧- لِيُخْرِجَهُمُ اللَّهُ أَحْسَنَ مَا عَمِلُوا وَيَزِيدَهُمُ مِّنْ فَضْلِهِ وَاللَّهُ يَرْزُقُ مَن يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ - ٣٨

“35. Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. perumpamaan cahaya Allah, adalah seperti sebuah lubang yang tak tembus, yang di dalamnya ada pelita besar. pelita itu di dalam kaca (dan) kaca itu seakan-akan bintang (yang bercahaya) seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang berkahnya, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah barat(nya) 36. Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang, 37. laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang. 38. (Meraka mengerjakan yang demikian itu) supaya Allah memberikan Balasan kepada mereka

selatan mihrab hingga tepat di atas pintu masuk. dan dilanjutkan dengan Surat yang sama ayat 46- 52,²⁷ sampai mimbar sebelah kanan.

b. Kubah Ruang ke Dua Ruang Jamaah Laki-laki

Selain di ruangan utama kubah masjid, tampak kaligrafi dengan gaya berbeda menghiasi ruangan kubah masjid yang lain. di dalam ruangan kubah sebelah kiri (ruangan jamaah putra) terdapat pula kaligrafi Arab dengan gaya khat Diwani Jaly mengelilingi dinding kubah.

(dengan balasan) yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan, dan supaya Allah menambah karunia-Nya kepada mereka. dan Allah memberi rezki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa batas.”

لَقَدْ أَنْزَلْنَا آيَاتٍ مُّبِينَاتٍ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ - ٤٦- وَيَقُولُونَ آمَنَّا بِاللَّهِ وَبِالرَّسُولِ وَأَطَعْنَا ثُمَّ يَقُولُ فَرِيقٌ مِّنْهُمْ²⁷ مَنْ بَعْدَ ذَلِكَ وَمَا أَوْلَيْكَ بِالْمُؤْمِنِينَ - ٤٧- وَإِذَا دُعُوا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ إِذَا فَرِيقٌ مِّنْهُمْ مُّعْرِضُونَ - ٤٨- وَإِنْ يَكُنْ لَهُمُ الْحَقُّ يَأْتُوا إِلَيْهِ مُذْعَبِينَ - ٤٩- أَفِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ أَمْ ارْتَابُوا أَمْ يَخَافُونَ أَنْ يَحِيفَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَرَسُولَهُ بَلْ أُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ - ٥٠- إِنَّمَا كَانَ قَوْلَ الْمُؤْمِنِينَ إِذَا دُعُوا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ أَنْ يَقُولُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ - ٥١- وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَخْشِ اللَّهَ وَيَتَّقْهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْفَائِزُونَ - ٥٢-

“46. Sesungguhnya Kami telah menurunkan ayat-ayat yang menjelaskan. dan Allah memimpin siapa yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus. 47. dan mereka berkata: "Kami telah beriman kepada Allah dan rasul, dan Kami mentaati (keduanya)." kemudian sebagian dari mereka berpaling sesudah itu, sekali-kali mereka itu bukanlah orang-orang yang beriman. 48. dan apabila mereka dipanggil kepada Allah dan Rasul-Nya, agar Rasul menghukum (mengadili) di antara mereka, tiba-tiba sebagian dari mereka menolak untuk datang. 49. tetapi jika keputusan itu untuk (kemaslahatan) mereka, mereka datang kepada Rasul dengan patuh. 50. Apakah (ketidak datangan mereka itu karena) dalam hati mereka ada penyakit, atau (karena) mereka ragu-ragu ataukah (karena) takut kalau-kalau Allah dan Rasul-Nya Berlaku zalim kepada mereka? sebenarnya, mereka Itulah orang-orang yang zalim. 51. Sesungguhnya jawaban oran-orang mukmin, bila mereka dipanggil kepada Allah dan Rasul-Nya agar Rasul menghukum (mengadili) di antara mereka ialah ucapan. "Kami mendengar, dan Kami patuh". dan mereka Itulah orang-orang yang beruntung. 52. dan barang siapa yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya dan takut kepada Allah dan bertakwa kepada-Nya, Maka mereka adalah orang-orang yang mendapat kemenangan.”



Gambar 4. 3. Tampilan kaligrafi di ruangan kubah masjid sebelah kiri (tempat jamaah putra) yang bertuliskan QS At-Taubah ayat ١٨ dengan menggunakan *Khat Diwani Jaly*

Pada ruangan kubah ini, yang digunakan untuk jamaah putra terdapat kaligrafi Arab dengan bertuliskan beberapa ayat-ayat al-Qur'an, adapun ayat-ayat yang ditulis ialah: QS At-Taubah ayat ١٨,²⁸ dan QS Al-Ahzab ayat 35,²⁹ dan dilanjutkan dengan QS Al-Baqarah ayat 186,³⁰ disambung lagi dengan QS al-

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ١٨--

“18. hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, emnunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.”

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَانِتِينَ وَالْقَانِتَاتِ وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَاشِعِينَ وَالْخَاشِعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّائِمِينَ وَالصَّائِمَاتِ وَالْحَافِظِينَ فُرُوجَهُمْ وَالْحَافِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا ٣٥-

“35. Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.”

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أَجِيبْ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ١٨٦-

“186. dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.”

Kahfi ayat 28,³¹ dan QS Al-Baqarah ayat 201,³² dan diakhiri dengan QS Al-Mumtahanah ayat 5.³³ Dari keseluruhan ayat yang ditulis kesemuanya ditulis dengan menggunakan kaligrafi bergaya *Khat Diwani Jaly*. Dengan dikombinasikan dengan warna yang sama dengan kaligrafi di ruang kubah utama masjid.

c. Kubah Ruang Ke Tiga Ruang Jamaah Perempuan

Pada kubah bagian kanan yakni ruangan yang digunakan untuk jamaah perempuan tampil kaligrafi dengan gaya Khat Raihani. Kaligrafi tersebut ditulis dengan gaya khat yang indah dan jelas dengan warna kuning emas pada tulisan ayatnya dan berlatarkan warna hijau tua sebagai backgroundnya menghiasi seluruh ruangan kubah - kubah masjid.

Sedangkan di ruangan kubah bagian kanan yakni ruangan yang digunakan untuk jamaah perempuan juga terdapat kaligrafi yang hampir serupa dengan bangunan kubah untuk ruangan laki-laki. Namun pada ruangan ini gaya kaligrafi yang digunakan berbeda begitu pula ayat-ayat yang ditulis di ruangan ini juga

31 وَأَصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ الدُّنْيَا وَلَا تُطِعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَن ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرْطًا - ٢٨

“28. dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan dunia ini; dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas.”

32 رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ - ٢٠١

“201. dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka".”

33 ٥- رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِلَّذِينَ كَفَرُوا وَاعْفُ رَنَا رَبَّنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

“"Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau jadikan Kami (sasaran) fitnah bagi orang-orang kafir. dan ampunilah Kami Ya Tuhan kami. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana".”

berbeda dengan ayat-ayat yang telah ditulis pada bangunan yang lain. adapun ayat-ayat yang ditulis pada kaligrafi di ruangan kubah sebelah kanan ialah QS Ibrahim ayat 40-41,³⁴ QS Thaha ayat 132,³⁵ QS Al-Baqarah ayat 45,³⁶ dilanjutkan dengan ayat yang sama pada kaligrafi di ruangan kubah sebelah kiri yaitu QS Al-Baqarah ayat 186,³⁷ dilanjutkan dengan QS Ali Imran ayat 190,³⁸ QS al-A'raf ayat 205,³⁹ dan diakhiri dengan penggalan QS Al-Baqarah ayat 127.⁴⁰

³⁴ -رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءَ - ٤٠ - رَبَّنَا اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ يَقُومُ الْحِسَابُ - ٤١

“40. Ya Tuhanku, Jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat, Ya Tuhan Kami, perkenankanlah doaku. 41. Ya Tuhan Kami, beri ampunlah aku dan kedua ibu bapaku dan sekalian orang-orang mukmin pada hari terjadinya hisab (hari kiamat)”. ”

³⁵ -وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى - ١٣٢

“132. dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.”

³⁶ -وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ - ٤٥

“45. Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu’,”

³⁷ -وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ - ١٨٦

“186. dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.”

³⁸ -إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَبْصَارِ - ١٩٠

“190. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal,”

³⁹ -وَإِذْ تَرَىٰ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ وَلَا تَكُن مِّنَ الْغَافِلِينَ - ٢٠٥

“205. dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu Termasuk orang-orang yang lalai.”

⁴⁰ -رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ - ١٢٧

“127. Ya Tuhan Kami terimalah daripada Kami (amalan kami), Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mendengar lagi Maha Mengetahui”.



Gambar 4.4 : salah satu gambar kaligrafi QS Ibrahim ayat 41 dengan tulisan Khat Raihani yang terletak pada ruangan kubah masjid sebelah kanan yang digunakan untuk jamaah perempuan.

Kaligrafi di masjid jami' ini ditulis oleh salah satu mahasiswa IAIN Sunan Ampel (dulu sebelum menjadi iain Jember dan STAIN Jember) yang bernama Kiai Abdul Haris dari Madura atas perintah Kiai Shodiq Mahmud beliau adalah dekan IAIN Sunan Ampel (sekarang IAIN Jember) dulu. Sedangkan pemilihan ayat pada kaligrafi masjid Jami' atas pilihan para ulama' bukan hanya satu kiai saja yang menentukan ayat tersebut, dulu ketika masa pembangunan masjid yaitu sekitar tahun 1975.⁴¹

Keseluruhannya dari kaligrafi yang bertuliskan pada dinding ruang kubah masjid ditulis menggunakan warna kuning emas dan berlatarkan warna hijau tua yang selaras dengan warna karpet yang menutupi bagian bawah masjid memberi kesan damai dan nyaman.

⁴¹ Muhammad Hasien Safrawi, Wawancara, Jember, Kamis 7 September 2017

3. Makna Kaligrafi Ayat-ayat al-Qur'an pada Dinding Masjid.

Dalam pembahasan makna yang terkandung pada kaligrafi ini peneliti membagi ke dalam dua poin yaitu makna ayat-ayat al-Qur'an berupa terjemahan al-Qur'an dalam bahasa Indonesia yang diterjemahkan oleh Departemen Agama RI. Hal ini dapat dilihat pada *footnote* dalam pembahasan ayat al-Qur'an yang dijadikan kaligrafi. Sedangkan makna yang kedua ialah makna simbolis yang diambil dari pemaknaan tokoh agama yang menjadikan ayat tersebut menjadi dekorasi dinding masjid.

Semua ayat al-Qur'an yang tertulis pada kaligrafi ornamen masjid merupakan ayat-ayat pilihan oleh para pendahulu (*Ulama'* dan *Umaro'*), ayat yang dipilih merupakan ayat-ayat yang berkaitan dengan kemasjidan atau yang berkaitan tentang peribadatan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh H. Hasein :

“Coba kita lihat kaligrafi yang ditulis pada kiswah Ka'bah (kain penutup Ka'bah) disana juga ditulis ayat-ayat al-Qur'an, namun tidak sembarangan ayat ditulis disana, hanya ayat-ayat yang di dalamnya berkaitan dengan Ka'bah atau *Baitullah*. Begitu pula dengan ayat-ayat al-Qur'an yang ditulis di masjid ialah ayat-ayat yang berkaitan dengan kemasjidan atau peribadatan. “

Selain makna asli dari ayat tersebut, ada makna lain yang ingin disampaikan dibalik kaligrafi ayat-ayat al-Qur'an pada masjid Al-Baitul Amien yaitu dijelaskan oleh H. Hasein :

“Paling tidak, pertama orang itu akan kagum dengan hiasan tulisan tersebut, kedua setelah kagum dan tertarik dengan kaligrafi tersebut dia akan terdorong dan berusaha mebacanya, kemudian ketiga setelah dia tahu bacaannya dia akan mencari makna ayat tersebut, dan yang keempat dia akan selalu diingatkan ketika sudah berada di masjid oleh keberadaan kaligrafi tersebut.”

4. Resepsi jamaah terhadap kaligrafi ayat-ayat al-Qur'an pada masjid Jami' Al-Baitul Amien

Kaligrafi yang berada di masjid merupakan Simbol dari kebudayaan Islam sendiri. Kaligrafi yang menjadi interior masjid bukan hanya menekankan pada keindahan semata namun juga menekankan pada sisi nilai dan norma Islam.⁴²

Al-Qur'an dan masjid merupakan sesuatu yang disucikan oleh umat Islam. Hal ini dipaparkan oleh Fauzi yang menjadi jamaah di masjid:

“Keberadaan kaligrafi di masjid ini bagi saya adalah simbol dari kesucian al-Qur'an dan kesucian masjid itu sendiri. bagi saya karena masjid itu suci, dan al-Qur'an ialah kitab suci jadi kedua-duanya merupakan satu kesatuan dari kesucian Islam.”⁴³

Kaligrafi ayat-ayat al-Qur'an memberikan banyak penerimaan bagi jamaah, baik itu terkait makna tekstual atau makna kontekstual yang kembangkan oleh pemahaman jamaah. Makna-makna yang lahir dari pemahaman jamaah antara lain yang diungkapkan oleh M. Bahtiar:

“Dari ayat ini (الله نور السماوات والارض) menurut saya jika kita ingin jalan kehidupan kita terang dan jelas maka kita harus selalu ingat Allah. Karena Allah lah cahaya penerang, kalau kita berjalan di malam hari dan kita tidak mau nabrak ya harus pakek obor atau *senter* dan Allah lah *senter* kehidupan kita.

M.Bahtiar menambahkan lagi tentang makna filosofis dari ayat tersebut.:

“Kalau makna filosofis dari ayat ini dikaitkan dengan masjid maka seharusnya keberadaan masjid ini juga sebagai penerang bagi seluruh warga khususnya

⁴² H. Muhammad Hasien Syafrawi , Wawancara , Jember, 8 September 2017

⁴³ Fauzi, Wawancara, Jember, 15 September 2017

jamaah masjid ini, baik itu penerang kehidupan agama ataupun kehidupan bermasyarakat.”

Ayat al-Qur'an yang ditulis sebagai ornamen merupakan stimulus agar orang selalu ingat dengan ayat tersebut. Seperti yang diungkapkan Zainab:

“jika saya sudah bisa membaca ayat al-Qur'an yang ditulis dengan kaligrafi yang bentuknya sulit (diwani jali) ada rasa bangga mas, dan ayat tersebut selalu teringat ketika saya masuk masjid ini.⁴⁴

B. Masjid Roudhotul Muchlisin

Masjid Roudhotul Muchlisin merupakan salah satu masjid yang menjadi sorotan umat Islam di Indonesia, khususnya untuk daerah Tapal Kuda. Masjid ini terletak di Jl Gajah Mada, Kaliwates, Jember dengan arsitektur yang indah dan dihiasi dengan berbagai ornamen Islam dan paduan warna yang menarik sehingga menjadikan masjid tersebut sebagai tempat untuk berwisata.

1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

a. Tinjauan historis Masjid Roudhotul Muchlisin

Masjid Roudhotul Muchlisin mempunyai latar belakang yang mirip sama dengan Masjid Jami' Al-Baitul Amien. Karena memiliki dua bangunan dengan nama masjid yang sama. Pada awalnya Masjid Roudhotul Muchlisin merupakan yang berada di samping jalan raya Gajah Mada gang XIX timurnya Gajah Mada Square Jember. Masjid ini merupakan masjid Roudhotul Muchlisin Condro yang pertama.

⁴⁴ Zainab, Wawancara, Jember, 15 September 2017

Namun tahun 1970-an terpotong karena proyek pelebaran jalan, sehingga masjid tersebut juga terkena imbasnya, karna letaknya yang terlalu dekat dengan jalan raya sehingga masjid kena bongkar hampir setengah dari bangunannya. Sebagaimana yang di ceritakan oleh Ustadz Muhammad Gufron Nur⁴⁵ kepada peneliti bahwa:

“Jadi bangunan masjid yang ada sekarang ini tidak ada setengahnya karena pelebaran jalan. Ketika itu masih zaman bupati abdul hadi sekitar tahun 1970-an”.⁴⁶

Pendapat diatas diperkuat dengan penjelasan H. Mahrus⁴⁷ sekretaris takmir masjid Roudhotul Muchlisin dan menjadi dosen di IAIN Jember. Beliau mengatakan: “Tepatnya masjid itu di bangun pada tahun 1978 dengan prakarsa pak bupati abdul hadi.”⁴⁸ Proyek pelebaran jalan raya mengakibatkan bangunan masjid Roudhotul Muchlisin tidak dapat menampung jamaah lagi sehingga ada inisiatif untuk membangun masjid lagi dengan menempatkan di tempat yang lebih luas. Dipilihlah lokasi yang sekarang di tempati, namun bangunan masjid ketika pertama kali dibangun tidak sebesar bangunan masjid di samping jalan raya itu karena biaya pembangunannya dibebankan pada warga sekitar. Sebagaimana di katakan oleh Ustadz Gufron :

“Dalam proses pembangunan awal ini biaya diambil dari sumbangan para warga, warga yang mempunyai sawah wajib memberi beberapa kwintal padi ketika sudah panen. Ketika sudah jadi bangunan masjid yang kedua tersebut

⁴⁵ Ustadz Muhammad Gufron Nur ialah salah satu Takmir di Masjid Roudhotul muchlisin kedua sekaligus menjadi ustadz di masjid tersebut. Beliau juga menjadi guru kaligrafi di pondok pesantren Darus Sholah Jember. Beliau juga salah satu juri lomba kaligrafi tingkat kabupaten Jember.

⁴⁶ Muhammad Gufron Nur, Wawancara 13 September 2017

⁴⁷ Salah satu pengurus takmir masjid Roudhotul Muchlisin menjabat sebagai sekretaris takmir Masjid. Beliau juga dosen di IAIN Jember jurusan Tarbiyah.

⁴⁸ Mahrus, Wawancara 14 September 2017

juga tidak mampu menampung jamaah, hingga akhirnya bangunan masjid di renovasi dan di perbesar lagi.”⁴⁹

Pendapat tersebut diperjelas oleh H. Mahrus:

“Pada tahun 2009 di awali proses pembugaran yang di prakarsai oleh KH Ahmad Mursid yaitu kakek H. Mahrus namun dalam tahap ini tidak berjalan cepat, artinya pembangunan ini berjalan secara perlahan-lahan. Karena menunggu dana dari para dermawan dan juga dana dari para jamaah pengajian. Masjid ini juga mendapatkan bantuan dari Pemkab Jember sebesar 1 Milyar rupiah, namun bantuan tersebut bertahap selama 4 periode. Ketika itu bupati dijabat oleh Ir. H. MZA Djalal, M.Si⁵⁰. kemudian pada tahun 2014 bangunan ini direhab dan dilanjutkan oleh H.Hendrik sehingga tampak seperti yang sekarang ini.”⁵¹

b. Arsitektur Bangunan Masjid Roudhotul Muchlisin

Masjid Roudhotul Muchlisin yang berdiri saat ini merupakan tampilan yang baru dan mentereng. Masjid yang diresmikan secara simbolis pada 15 Mei ini selalu dipadati jamaah dan pengunjung yang ingin tahu kemegahannya.⁵²

Kemegahan bangunan Masjid Roudhotul Muchlisin ini di desain oleh H, Fauzi dari Panti Jember yang meniru bangunan-bangunan masjid di Maroko dan Mesir.

Sebagaimana dipaparkan oleh H.Mahrus :

“Sedangkan arsitektur bangunan Masjid Roudhotul Muchlisin ini meniru bangunan masjid yang ada di Maroko dan Turki . Tetapi arsiteknya bukan dari

⁴⁹ M uhammad Gufron Nur, Wawancara 13 September 2017

⁵⁰ adalah Bupati Jember ke-17 yang memimpin sejak 23 Juli 2005 – 2010 dan 2010 - 2015. Ia merupakan bupati pertama yang dipilih secara langsung oleh rakyat dalam pemilihan umum. Djalal, mengawali kariernya sebagai PNS, dengan pernah mengemban jabatan Kepala Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Jember serta Kepala Dinas PU Bina Marga Provinsi Jawa Timur.

⁵¹ Mahrus, Wawancara 14 September 2017

⁵² <https://www.jawapos.com/read/2017/05/29/133541/masjid-roudhotul-muchlisin-jadi-ikon-wisata-religi-kota-jember> diakses pada 12 September 2017

Maroko atau Turki hanya arsitek lokalan yakni H. Fauzi dari desa Panti, Jember”⁵³

Hal ini juga dipaparkan oleh berita Jawa Pos.com “

“Sekretaris Takmir Masjid Roudhotul Muchlisin Drs H Mahrus MPd menuturkan, desain ini meniru masjid-masjid yang ada di Turki. Terdapat untaian ayat- ayat suci al-Qur’an yang terpampang di setiap sisi dindingnya yang didominasi warna kuning dan jingga. Di dinding barat lantai bawah ada Surat Ar-Rahman dan Al-Waqi’ah serta Asmaul Husna di setiap sisi dinding. Sementara di atas terdapat tulisan surat-surat pendek,” ujarnya. Pilar-pilarnya pun dihiasi ornamen layaknya sebuah istana. Di beberapa sudut, jajaran kitab suci al-Qur’an tertata rapi.”⁵⁴

c. Visi dan Misi Masjid Raudhatul Muchlisin

Visi masjid Roudhotul Muchlisin ialah untuk membentuk umat dalam hal ibadah, akhlak dan pemberdayaan ekonomi.

Dalam rangka mewujudkan visi tersebut H. Mahrus menjelaskan beberapa misinya antara lain: diadakannya kegiatan-kegiatan pengajian, diadakannya pemberdayaan ekonomi berupa Maqha Zahrah, dan untuk ke depannya, menara yang sekarang lagi dalam tahap pembangunan akan kita desain dengan tiga lantai, yakni untuk kantor, penginapan dan perpustakaan.⁵⁵

d. Program Kegiatan Masjid Raudhatul Muchlisin

Sebagaimana masjid-masjid pada umumnya masjid Roudhotul Muchlisin juga memiliki program-program demi meningkatkan kemakmuran masjid. Selain visi

⁵³ Mahrus, Wawancara 14 September 2017

⁵⁴ <https://www.jawapos.com/read/2017/05/29/133541/masjid-roudhotul-muchlisin-jadi-ikon-wisata-religi-kota-jember> diakses pada 21 September 2017

⁵⁵ Mahrus, Wawancara 14 September 2017

yang sudah melekat pada jati diri masjid sebagai pusat pelayanan ibadah, Masjid ini juga berperan sebagai wadah untuk dakwah dengan diwujudkan beberapa program. Sebagaimana dijelaskan oleh H. Mahrus:

“Program-program masjid antara lain ada beberapa kajian, yang sudah berjalan yakni kajian keIslaman hari Rabu dan Kamis, yang dikaji ialah Fiqih, Akhlak dan Tafsir. kajian Fiqih diisi oleh Dr Nur Harisuddin. Untuk kajian tafsir narasumbernya Gos Wadud, Dr. Abdul Wadud Nafis Lc. Sedangkan untuk kajian Akhlak diisi oleh Ustadz Samsul dari Klungkung. Sedangkan Saya sendiri (H. Mahrus) kajian yang sifatnya tematik”⁵⁶

2. Kaligrafi ayat-ayat al-Quran

a. Corak kaligrafi pada dinding masjid.

Munculnya kesenian Islam berupa gaya tulisan Khat atau yang sering disebut kaligrafi menjadikan Masjid Raudhatul Muchlisin untuk memaksimalkan keberadaan kesenian ini. Terbukti bukan hanya bangunannya yang megah dan mentereng namun bangunan masjid ini diselimuti dengan ornamen-ornamen Islam berupa kaligrafi Arab yang bertuliskan ayat-ayat al-Qur’a, hadits dan Asmaul Husna juga berupa interior lukisan bunga dan perpaduan warna catnya.

Pada dinding Masjid Raudhatul Muchlisin Jember, kaligrafi dengan berbagai gaya dan corak tulisan dengan perpaduan aneka warna dan aneka motif hiasan, mengisi hampir seluruh ruang yang ada pada masjid tersebut. Dimulai dari dinding pintu masuk dan dinding utama masjid seluruhnya dihiasai dengan kaligrafi dengan bentuk dan gaya tulisan yang bermacam-macam. Bahkan disetiap

⁵⁶ Mahrus, Wawancara 14 September 2017

sudut dan lekukan tembok tidak lepas dari tulisan kaligrafi, bahkan di puncak atap berupa lengkungan kubah juga terdapat tulisan kaligrafi.

Di pintu masuk masjid samping kanan dan kiri tampak kaligrafi berbagai gaya dan bentuk menghiasi dindingnya, namun pada kaligrafi ayat Al-Qur'an ditulis dengan menggunakan gaya *Khat Tsulus* dengan warna emas pada tulisannya dan warna abu-abu pada bayang-bayang tulisan, dan warna hitam sebagai warna dasarnya. Di sekeliling kaligrafi dihiasi dengan aneka lukisan bunga dengan berbagai paduan warna.

Memasuki ruangan utama masjid tampak jelas terpampang kaligrafi besar di dinding sebelah barat, pada dinding di sekitar mihrab dipenuhi dengan ornamen baik berupa kaligrafi maupun aneka motif lukisan. Namun dari semua ornamen yang ada kaligrafi ayat al-Qur'an mendominasi hiasannya, kaligrafi tersebut ditulis dengan menggunakan gaya *Khat Naskhi* dan *Khat Tsulus*, begitu pula pada dinding di ruangan lantai II terdapat pula kaligrafi dengan gaya tulisan yang sama dan penempatan letak yang sama pula. Di sisi depan dalam mihrab Masjid Raudhatul Muchlisin, tampak pula banyak ornamen kaligrafi dengan gaya *Khat Tsulus* dan *Naskhi* dan. Pemilihan corak kaligrafi *Tsulus* dikarenakan kaligrafi ini mampu menyesuaikan dengan bentuk media yang digunakan sesuai dengan yang dipaparkan oleh ustadz Gufron⁵⁷:

“jenis *Khat Tsulus* sering dipakai dalam penulisan kaligrafi dikarenakan bentuk tulisannya yang indah dan jenis kaligrafi ini mampu menyesuaikan bentuk media, apakah itu persegi, bulat, oval atau dengan bentuk lain.”

⁵⁷ Wawancara, M Gufron Nur, 13 September 2017



Gambar 4. 6 : Tampilan dinding masjid Raudhatul Muchlisin bada bagian mihrab.

Keseluruhan kaligrafi yang ditulis pada dinding masjid Roudhotul Muchlisin menggunakan gaya *Khat Naskhi* dan *Khat Tsulus*. Dalam penempatannya jenis *Khat Naskhi* lebih sering dipakai pada bagian bagian yang lurus, sempit dan memanjang. Sedangkan gaya *Khat Tsulus* digunakan pada bagian yang lebar dan luas.



Gambar 4.7 : gambar kaligrafi dengan gaya *Naskhi* (yang memanjang) dan *Tsulus*

Pemilihan Jenis Khat Nashi lebih sering dan cenderung digunakan sebagai fasilitas. Dikarenakan jenis khat ini pada dasarnya digunakan untuk penulisan naskah karena mudah untuk dibaca. Sesuai dengan yang dipaparkan oleh M.Yasir Amrullah:

Gaya khat Nashi pada masa awal digunakan untuk penulisan naskah atau teks, apakah itu surat kabar ataupun buku, sehingga penamaannya hampir sama, yakni Nashi atau naskah.⁵⁸

b. Ayat-ayat al-Qur'an yang Ditulis pada Kaligrafi Dinding Masjid

Ornamen yang terdapat pada dinding masjid Raudhatul Muchlisin lebih didominasi dengan kaligrafi ayat-ayat al-Qur'an. Dari pintu masuk masjid pada sebelah sisi kanan dan kiri terdapat delapan kaligrafi dengan delapan ayat al-Qur'an yang berbeda-beda. Di setiap pintu masuk terdapat empat ayat al-Qur'an yang berbeda berukuran besar.

Diawali dari pintu masuk sebelah kanan Masjid terdapat empat ayat al-Qur'an, pada dinding di sebelah barat bagian atas bertuliskan basmallah dan sambung dengan QS. Al-Baqarah ayat 208,⁵⁹ dan di bagian bawah bertuliskan penggalan QS. al-Baqarah ayat 58,⁶⁰. Sedangkan pada dinding sebelah timur bagian atas

⁵⁸ Wawancara, Yasir Amrullah, 14 september 2017

⁵⁹ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ - ٢٠٨

208. Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.

⁶⁰ ادْخُلُوا هَذِهِ الْقَرْيَةَ فكلُوا مِنْهَا حَيْثُ شِئْتُمْ رَغَدًا وادْخُلُوا الْبَابَ سُجَّدًا وَقُولُوا حِطَّةً نَعْفِرْ لَكُمْ خَطَايَاكُمْ وَسَتَرِيدُ الْمُحْسِنِينَ - ٥٨

58. "Masuklah kamu ke negeri ini (Baitul Maqdis), dan makanlah dari hasil buminya, yang banyak lagi enak di mana yang kamu sukai, dan masukilah pintu gerbangnya sambil bersujud[54], dan Katakanlah: "Bebaskanlah Kami dari dosa", niscaya Kami ampuni kesalahan-kesalahanmu, dan kelak Kami akan menambah (pemberian Kami) kepada orang-orang yang berbuat baik".

bertuliskan *Basmallah* disambung dengan QS Al-Baqarah ayat 201,⁶¹ di bagian bawah bertuliskan QS Al-Isra' ayat 80,⁶².

Pada pintu masuk masjid di sebelah selatan terdapat ornamen kaligrafi dengan gaya, jenis dan tata letak yang sama dengan bagian pintu masuk sebelah kanan masjid. Namun ayat al-Qur'an yang digunakan pada kaligrafi tersebut berbeda, pada dinding sebelah barat bagian atas tertulis lafaz *Basmallah* dan dilanjutkan dengan penggalan QS. An-Nisa' ayat 59,⁶³ sedangkam pada bagian bawah tertulis QS. Ali Imran ayat 31,⁶⁴. Sedangkan pada dinding sebelah timur bagian atas bertuliskan *Basmallah* disambung dengan QS. Al-Insyirah ayat 5-6,⁶⁵ dan dibagian bawah tertulis QS Thaha ayat 25-27,⁶⁶

Di dalam ruangan utama terdapat banyak kaligrafi pada dinding bagian barat, di sekitar ruangan mihrab dan sejajar dengan pandangan ketika menghadap kiblat

⁶¹ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ - ٢٠١

“201. dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka".”

⁶² وَقُلْ رَبِّ أَدْخِلْنِي مُدْخَلَ صِدْقٍ وَأَخْرِجْنِي مُخْرَجَ صِدْقٍ وَاجْعَلْ لِي مِنْ لَدُنْكَ سُلْطَانًا نَصِيرًا - ٨٠

80. dan Katakanlah: "Ya Tuhan-ku, masukkanlah aku secara masuk yang benar dan keluarkanlah (pula) aku secara keluar yang benar dan berikanlah kepadaku dari sisi Engkau kekuasaan yang menolong.

⁶³ أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ

“59. taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. “

⁶⁴ قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ - ٣١

“31. Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah Aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

⁶⁵ قَالِ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي - ٢٥ - وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي - ٢٦ - وَأَخْلِلْ مِنْ لِسَانِي - ٢٧

“5. karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, 6. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

⁶⁶ قَالِ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي - ٢٥ - وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي - ٢٦ - وَأَخْلِلْ مِنْ لِسَانِي - ٢٧

“25. berkata Musa: "Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku, 26. dan mudahkanlah untukku urusanku, 27. dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku,”

terdapat kaligrafi Arab dengan tulisan beberapa ayat al-Qur'an dan *lafaz tasbih, tahmid, tahlil, Syahadatain* dan lafaz hadis

“عجلوا بالصلاة قبل الفوت، وعجلوا بالتوبة قبل الموت”⁶⁷. Pada dinding ruangan utama sebelah barat dibagi menjadi tiga bagian yang di pisah oleh dua tiang, bagian tengah berupa ruangan mihrab dan mimbar sedangkan bagian kanan dan kiri berupa dinding yang bertuliskan ayat al-Qur'an. Pada bagian tengah tepat di atas mihrab tertulis QS. at-Taubah ayat 18,⁶⁸ di samping kanan mihrab tertulis QS. Al-Jum'ah ayat 9-10,⁶⁹ dan disamping kiri mihrab terdapat tulisan QS. Al-Ma'un ayat 1-7,⁷⁰.

⁶⁷ Segerakanlah shalat sebelum terlambat dan segerakanlah taubat sebelum wafat. [palsu, tetapi maknanya shahih. As-Shan'ani meriwayatkannya juga dalam deretan hadits-hadits maudhu] <https://tiketakhirat.wordpress.com/2013/08/26/contoh-hadits-palsu-dan-dhaif/> diakses pada 10 September 2017

⁶⁸ *إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ* - ١٨-

“18. hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, emnunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.”

⁶⁹ *يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ* - ٩- فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ - ١٠-

9. Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. 10. apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

⁷⁰ *أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ - ١- فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ - ٢- وَلَا يَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمَسْكِينِ - ٣- قَوْلًا لِلْمُصَلِّينَ - ٤- الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ - ٥- الَّذِينَ هُمْ يُرَاؤُونَ - ٦- وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ* - ٧-

“1. tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? 2. Itulah orang yang menghardik anak yatim, 3. dan tidak menganjurkan memberi Makan orang miskin. 4. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, 5. (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya, 6. orang-orang yang berbuat riya, 7. dan enggan (menolong dengan) barang berguna.”



Gambar 4. 10: Tampilan mihrab dengan berbagai kaligrafi Arab.



Gambar 4.8: Gambar kaligrafi pada pintu masuk sebelah kanan (utara) bagian barat yang bertuliskan



Gambar 4. : Gambar kaligrafi pada pintu masuk sebelah kanan (utara) bagian timur yang bertuliskan



Gambar 4.9: Gambar kaligrafi pada pintu masuk sebelah kiri (selatan) bagian barat



Gambar 4. : Gambar kaligrafi pada pintu masuk sebelah kiri (selatan) bagian timur

Di ruang utama lantai I pada dinding bagian kanan bertuliskan QS Ar-Rahman ayat pertama hingga terakhir. Sedangkan pada dinding bagian kiri bertuliskan QS. Al-Waqi'ah ayat pertama hingga ayat terakhir pula. Sedangkan di lantai II pada bagian kanan bertuliskan lima surat dari ayat pertama hingga ayat terakhir dari juz 30, yaitu QS Al-Fiil, QS. Quraisy, QS. Al-Kautsar, QS. Al-Ma'un, dan QS. Al-Kafirun. Sedangkan pada bagian kiri di lantai II bertuliskan juga lima surat al-Qur'an, yakni QS. An-Nasr, QS. Al-Lahab, QS Al-Ikhlâs, QS. Al-Falaq dan QS. An-Nas.

Kaligrafi yang telah peneliti paparkan di atas merupakan kaligrafi yang berukuran besar. Masih banyak lagi kaligrafi-kaligrafi baik yang bertuliskan ayat al-Qur'an maupun *lafaz-lafaz* Arab seperti lafaz Allah dan lafaz Muhammad,

hadits, *Asmaul Husna*, dan kalimat *Tayibah* lainnya, yang berukuran kecil dan terletak di berbagai sudut bangunan. Dalam pembahasan ini peneliti akan menguraikan tentang kaligrafi ayat-ayat al-Qur'an saja.

Di dalam ruangan utama selain ornamen kaligrafi yang telah dipaparkan terdapat pula ayat-ayat Al-Qur'an lain yang ditulis pada kaligrafi dinding masjid. Antara lain : QS. Al-Hasyr ayat 23-24,⁷¹ sedangkan pada sisi barat atas tertulis QS, Ali Imran ayat 133-134,⁷² QS. At-Tahrim ayat 6,⁷³ QS An-Naml ayat 18,⁷⁴ QS. Al-Hujurat ayat 13,⁷⁵ QS. Al-Mu'minun ayat 1-11, QS Al-Baqarah ayat 177,⁷⁶ dan ayat 261,⁷⁷ QS. Ibrahim ayat 7,⁷⁸ QS. An-Naml ayat 40,⁷⁹ QS. Al-

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ {٢٣} هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

23 Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, Raja, yang Maha Suci, yang Maha Sejahtera, yang Mengaruniakan Keamanan, yang Maha Memelihara, yang Maha perkasa, yang Maha Kuasa, yang memiliki segala Keagungan, Maha suci Allah dari apa yang mereka persekutukan. 24 Dialah Allah yang Menciptakan, yang Mengadakan, yang membentuk Rupa, yang mempunyai asmaul Husna. bertasbih kepadanya apa yang di langit dan bumi. dan Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

وَسَارِعُوا إِلَى مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُنْتَقِينَ -١٣٣- الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاظِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ -١٣٤-

133 Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, 134 (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.

قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا -٦-

"6. peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka

وَإِن تَعُدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا إِنَّ اللَّهَ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ -١٨-

18. dan jika kamu menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kamu tak dapat menentukan jumlahnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

- إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ -١٣-

"13. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal."

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ وَعَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ -١٧٧-

Baqarah ayat 152,⁸⁰ QS. Al-Fatihah ayat 6,⁸¹ QS.Thaha ayat 14, An-Nisa' ayat 103,⁸² QS. Al-Hijr ayat 99,⁸³ QS. Ar-Ra'd ayat 28,⁸⁴. Terdapat pula beberapa potongan ayat yang hanya beberapa kata seperti *الله الصمد* dan *الله غفور رحيم*.

Kaligrafi yang terletak pada keliling kubah utama masjid tertulis QS. Al-Fatihah ayat 1-7 melingkarinya. Sedangkan di kubah bagian dalam tertulis ayat

"177. bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa."

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سَنَابِلَةٍ مِئَةٌ مِنْ حَبِّهِ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ - ٢٦١

"261. perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah[166] adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui."

لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ - ٧

7. dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".

هَذَا مِنْ فَضْلِ رَبِّي "Ini Termasuk kurnia Tuhanku"

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُون - ١٥٢

152., ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.

إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ - ٦

"6. Tunjukilah Kami jalan yang lurus,"

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْفُوتًا - ١٠٣

"103. Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman."

وَاعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ - ٩٩

"99. dan sembahlah Tuhanmu sampai datang kepadamu yang diyakini (ajal)."

أَلَا يَذْكُرُ اللَّهُ تَطْمِئِنُّ الْقُلُوبُ - ٢٨

"28. (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram."

Kursi⁸⁵ juga melingkar. Sedangkan pada empat kubah kecil tepat di atas tangga menuju lantai II juga terdapat kaligrafi ayat al-Qur'an. Ayat-ayat yang ditulis pada kubah –kubah kecil antara lain: QS. Al-An'am ayat 162-163,⁸⁶ QS. Ibrahim ayat 40-41,⁸⁷ QS. Al-Baqarah ayat 2, dan QS Al-Ikhlâs ayat 1-4.

3. Makna Kaligrafi Ayat-ayat al-Qur'an pada Dinding Masjid.

Makna keseluruhan yang terkandung dari kaligrafi ayat-ayat al-Qur'an pada masjid ialah terletak pada ayat al-Qur'an itu sendiri bukan pada keindahannya ataupun dekorasinya. Hal ini dipaparkan oleh H. Sofyan Tsauri,⁸⁸ sebagai berikut:

“Pada dasarnya makna kaligrafi ayat-ayat al-Qur'an yang dijadikan sebagai dekorasi masjid Roudhotul Muchlisin bukan dari segi dekorasinya, namun dari segi makna al-Qur'an itu sendiri,”⁸⁹

⁸⁵ Ayat Kursi yaitu QS al-Baqarah ayat 255

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ
٢٥٥--

“255. Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi[161] Allah meliputi langit dan bumi. dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha besar.”

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ -١٦٢- لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ -١٦٣-

“162. Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. 163. tiada sekutu bagiNya; dan demikian Itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)”.
RABِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءَ -٤٠- رَبَّنَا اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ يَقُومُ الْحِسَابُ -٤١-

“40. Ya Tuhanku, Jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat, Ya Tuhan Kami, perkenankanlah doaku. 41. Ya Tuhan Kami, beri ampunlah aku dan kedua ibu bapaku dan sekalian orang-orang mukmin pada hari terjadinya hisab (hari kiamat)”.
⁸⁸ Drs H. Sofyan Tsauri MM adalah salah satu pengurus Takmir Roudhotul Muchlisin, beliau menjabat sebagai wakil ketua. Beliau juga salah satu dosen IAIN jember.
⁸⁹ Sofyan Tsauri, Wawancara, Jember 11 September 2017

Namun dalam hal pemilihan dan penempatan ayat memiliki makna tersendiri yang di inginkan oleh pengurus takmir. Walaupun tidak keseluruhan ayat memiliki makna tersebut. Hal ini di jelaskan oleh H. Sofyan Tsauri selaku wakil ketua takmir Roudhotul Muchlisin:

“Dalam hal penempatan dan pemilihan ayat-ayat al-Qur’an memang memiliki makna, walaupun tidak keseluruhan dari kaligrafi Arab maupun ayat-ayat al-Qur’an yang ditulis pada dinding masjid Raudhatul Muchlisin memiliki makna tertentu, semisal pada pintu masuk ditulis dengan ayat al-Qur’an yang di dalamnya terdapat lafaz “*udhulu* (ادخلوا)” yang yang artinya masuklah juga memiliki makna lain. Satu contoh yaitu kaligrafi ayat ادْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَافَّةً yang artinya masuklah kedalam secara “*kaffah*” sempurna atau keseluruhan, yang maknanya ialah himbauan kepada semua umat Islam khususnya jamaah Masjid Roudhotul Muchlisin agar ketika masuk ke dalam masjid bisa berlaku sebagai orang Islam yang sempurna dalam kaitan akidahnya, syariahnya dan akhlaknya bukan setengah-setengah. Zaman sekarang banyak orang yang istilahnya dikenal STMJ yaitu sholat terus maksiat jalan dan orang seperti ini bukan *kaffah* namanya, semestinya jika sudah masuk masjid dan melaksanakan sholat dia tidak akan menjalankan maksiat lagi.”

Pada dasarnya misi masjid adalah tempat untuk dimakmurkan dan hanya orang yang berimanlah yang mampu memakmurkannya. Begitu pula orang yang diberi wewenang untuk memakmurkan masjid (dalam istilah kita biasa disebut ta’mir/takmir) mempunyai kewajiban untuk memakmurkan masjid. Dalam memakmurkan masjid para takmir menggunakan beberapa metode dan strategi antara lain menggunakan kaligrafi ayat al-Qur’an dalam rangka berdakwah dan menyeru orang lain agar mau masuk ke dalam masjid. Begitu pula terkait dengan ayat tentang memakmurkan masjid yang diletakkan di atas mihrab masjid

Roudhotul Muchlisin H. Sofyan Tsauri mengatakan:

“Kita lihat di atas mihrab dan mimbar tertulis ayat tentang memakmurkan masjid, jadi kenapa ayat itu ditaruh di sana karena itu tidak terlepas dari misi masjid itu sendiri, masjid yang menjadi rumah Allah dan rumah ibadah selain itu juga masjid menjadi sarana kita berdakwah dan pada dasarnya seluruh umat Islam itu berkewajiban untuk berdakwah sehingga muncul ayat-ayat

tersebut yang ditempatkan pada tempat-tempat yang gampang dibaca orang. Seperti ayat yang terletak diatas mihrab yang bermakna bahwa hanya orang-orang yang berimanlah mereka yang bisa memakmurkan masjid.”

Senada dengan penjelasan H. Sofyan Tsauri, sebagaimana diungkapkan dalam berita Jawa Pos.com mengatakan :

“Misinya, selain sebagai tempat ibadah, juga menjadi tempat pembelajaran agama. Mereka yang fasih membaca al-Qur’an pasti memahami arti dalil-dalil yang dituliskan di tembok, seperti dalil yang menjelaskan tentang bersyukur, dan dalil lainnya tentang memakmurkan masjid.”⁹⁰

Al-Qur’an diturunkan Allah untuk umat manusia keseluruhan atau dengan istilah lain *القران صالح لكل زمان ومكان* yang artinya al-Qur’an akan selalu sesuai di mana pun, kapanpun dan untuk siapapun. Begitu pula keindahan al-Qur’an akan lebih sempurna apabila juga menekankan pada sisi bentuk dan tulisannya, dan ini dengan menggunakan seni kaligrafi. Termasuk fitrah manusia adalah menyukai keindahan, sehingga keindahan tersebut diterapkan pada Al-Qur’an dengan tulisan yang indah agar manusia tetap menyukai al-Qur’an. Seperti yang di katakan oleh H. Sofyan Tsauri:

“Dari keseluruhan terdapat beberapa misi tertentu dengan dicantumkannya ayat-ayat al-Qur’an yang ditulis dengan menggunakan kaligrafi khususnya pada masjid Roudhotul Muchlisin. Ayat yang ditulis merupakan ayat-ayat pilihan seperti ayat-ayat dakwah, seruan memakmurkan masjid, shalat Jum’an, masuk ke dalam Islam secara *kaffah*. Sekali lagi karna fitrah orang itu menyukai keindahan maka ayat al-Qur’an itu tidak ditulis begitu saja tapi ditulis dengan indah pula. Jika keindahan al-Qur’an hanya terletak pada keindahan nada dan bahasa maka orang yang tuli dan yang gak paham bahasa arab akan bisa menikmatinya, padahal al-Qur’an itu sempurna untuk kapan pun, di mana pun dan untuk siapa pun. Jadi ditulisnya al-Qur’an dengan gaya

⁹⁰ <https://www.jawapos.com/read/2017/05/29/133541/masjid-rouhotul-muchlisin-jadi-ikon-wisata-religi-kota-jember> di akses pada 21 September 2017

yang indah itu juga dalam rangka agar orang yang tidak bisa mendengar dan tidak paham maksudnya tetap bisa menikmati al-Qur'an."⁹¹

4. Resepsi Jamaah Terhadap Kaligrafi Ayat-ayat Al-Qur'an pada Masjid Raudhotul Muchlisin

Masjid bagi umat Islam ialah Rumah Allah yang harus selalu dimakmurkan, dalam hal pemakmuran masjid banyak masjid di Indonesia yang menggunakan kaligrafi ayat al-Qur'an sebagai salah satu upaya untuk memakmurkannya.

Satriadi mengatakan:

“Yang namanya rumah Allah (Masjid) bagi orang Mu'min bukan hanya tempat ibadah saja, namu juga merupakan tempat yang disakralkan dalam arti yang disucikan, dan jika berada di dalam rumah Allah pasti akan merasakan ketenangan tersendiri, apa lagi dengan keberadaan masjid yang dihiasai dengan berbagai ornamen-ornamen, akan terkesan dengan keindahan dan kenyamanannya.”⁹²

Bagi jamaah dengan adanya kaligrafi ayat al-Qur'an di masjid ialah merupakan sarana untuk pengingat untuk selau membaca al-Qur'an. Sebagai mana yang dipaparkan oleh Rio Hermawan⁹³ seorang pegawai di salah satu Kantor Ansuransi Swasta yang berasal dari Situbondo:

“Keberadaan kaligrafi dimasjid bagi saya ialah untuk pengingat saya, walaupun saya tidak tahu artinya namun dengan adanya kaligrafi ayat-ayat al-Qur'an di masjid maka ia akan mengingatkan saya untuk selalu membaca al-Qur'an”⁹⁴

⁹¹ Sofyan tsauri, *Wawancara*, Jember 11 September 2017

⁹² Satriadi, *Wawancara*, Jember 17 September 2017

⁹³ Rio Hermawan seorang pegawai di salah satu Kantor Ansuransi Swasta kelahiran situbondo berumur 23 tahun sekarang tinnggal di Perum Griya Mangli Indah Jember.

⁹⁴ Rio Hermawan, *Wawancara*, Jember 19 September 2017

Selain untuk pengingat, keberadaan kaligrafi ayat al-Qur'an ialah untuk fasilitas jamaah untuk dibaca diluar atau di dalam Sholat, sebagaimana dipaparkan Rio Hermawan:

“Selesai sholat biasanya saya melihat-lihat kaligrafi tersebut sekaligus berusaha untuk membacanya, walaupun saya gak bisa membaca semua ayatnya, namun terkadang hanya menemukan beberapa kalimat saja yang bisa saya baca.”⁹⁵

Selain menjadi fasilitas untuk dibaca kaligrafi ayat-ayat al-Qur'an tersebut juga menjadi sarana untuk ibadah. Seperti yang diungkapkan Alaika yang disapa Alex seorang santri yang berasal dari salah satu pondok yang berada di Kecamatan Kasian kabupaten Jember yang sering berkunjung ke masjid tersebut:

“ayat-ayat al-Qur'an yang ditulis di masjid merupakan fasilitas buat saya untuk dibaca, walaupun hanya beberapa kalimat saja yang dibaca, namun menurut saya pahalanya sama saja ketika kita membaca ayat-ayat yang tertulis pada mushaf al-Qur'an.”⁹⁶

Kaligrafi ayat-ayat- al-Qur'an menjadi pelengkap kemakmuran masjid, seperti yang dikatakan oleh Satriadi:

“Maknanya dari ayat-ayat yang saya baca ialah ialah untuk pengingat kita bahwa al-Qur'an itu ialah bagian dari masjid, dan masjid itu akan sepi jika tidak ada al-Qur'an di dalamnya, baik itu mushaf, bacaan, lantunan atau pun kaligrafi.”⁹⁷

⁹⁵ Rio Hermawan, Wawancara, Jember 19 September 2017

⁹⁶ Alaika, Wawancara, Jember, 19 September 2017

⁹⁷ Satriadi, Wawancara, Jember 17 September 2017

C. Masjid Al-Falah

Masjid Jami' Al-Falah Mangli Jember ialah salah satu masjid yang terletak pada pinggiran kota Jember tepatnya sebelah barat perempatan Mangli Jember. Masjid ini juga merupakan masjid jami', karena sejak awal masjid ini sudah digunakan pusat berbagai kegiatan keagamaan, baik shalat fardhu, shalat Jum'at, shalat Idul Fitri dan Idul Adha ataupun kegiatan kegiatan lainnya seperti kegiatan pengajian dan pendidikan.

1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

a. Tinjauan historis Masjid al-Falah

Masjid Jami' Al-Falah Mangli Jember ialah masjid kebanggaan masyarakat kaliwates, masjid ini yang terletak di Desa Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Menurut dari beberapa sumber masjid ini sudah berdiri sebelum kemerdekaan Indonesia yakni kurang lebih sekisar tahun 1940-an.⁹⁸

Bangunan masjid Jami' al-Falah ini juga memiliki cerita yang hampir serupa dengan masjid Jami' Al-Baitul Amien dan Masjid Roudhotul Muchlisin, karena bangunan yang berdiri saat ini ialah bangunan kedua, pada awalnya masjid ini terletak dekat dengan jalan raya karena terhambat dengan lahan yang minim maka masjid ini dipindah lokasinya ke tanah yang sekarang berdiri. Sebagaimana dipaparkan oleh Pak Wiyono yang menjadi sekretaris takmir masjid:

“Awalnya masjid ini terletak di dekat dengan jalan raya, karena lahannya sempit juga karena terkena pelebaran jalan maka masjid ini dipindah lokasikan ke

⁹⁸ Dokumentasi masjid jami' al-Falah tahun 2001-2017

tanah yang lebih luas, dan dipilihlah lokasi yang sekarang berdiri ini, tapi ini tanah orang lain sehingga kita *lukir* atau alih namakan.”⁹⁹

Pada awal bangunan dan keberadaan masjid al-Falah ini sangat sederhana, karena dikerjakan dengan swadaya masyarakat baik material ataupun proses pengerjaannya pun dilakukan oleh masyarakat. ketika awal pembangunannya semua bahan material juga diperoleh dari masyarakat. Bahkan masyarakat ketika itu setiap hari mengambil batu dan pasir dari sungai untuk bahan pembangunan masjid.¹⁰⁰

Kemudian masjid ini mengalami renovasi dan pemugaran pada tahun 1998, yang setelah satu tahun vakum karena bangunan masjid pertama sudah dibongkar dan bangunan masjid kedua belum dilaksanakan, namun berkat prakarsa H. Ghozi Siradj bangunan ini dapat terselesaikan hingga tampaklah bangunan yang seperti sekarang ini.¹⁰¹

b. Visi dan misi Masjid al-Falah

Visi Masjid al-Falah

Menjadikan Masjid Jami' Al- Falah Mangli sebagai tempat ibadah yang nyaman bagi jamaah untuk beribadah sehingga semakin menambah ke Imanan dan Ketaqwaan kepada Allah.

Misi Masjid Jami' Al Falah Mangli

⁹⁹ Miyono, wawancara, Selasa 21 September 2017

¹⁰⁰ Dokumentasi Dokumentasi masjid jami' al-Falah tahun 2001-2017

¹⁰¹ Dokumentasi Dokumentasi masjid jami' al-Falah tahun 2001-2017

Dalam upaya menjalankan visi di atas dan pesan-pesan Al Qur'an dalam memakmurkan masjid. Pengurus Masjid Jami' Al-Falah Mangli memiliki misi sebagai berikut :

- Memberikan pembinaan dan kajian rutin kepada umat muslim terlebih khusus masyarakat untuk meningkatkan kualitas iman dan taqwa kepada Allah SWT dengan cara-cara yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadist.
- Meningkatkan silaturahmi antar umat muslim untuk saling terikat dalam keimanan, kepekaan dan solidaritas umat muslim terhadap masalah-masalah kebangsaan dan umat di jaman sekarang dan mendatang.
- Turut serta dalam kegiatan-kegiatan amar ma'ruf nahi munkar.
- Membina generasi remaja masjid yang bertanggung jawab, dan mensyiarkan Islam dengan pemikiran-pemikiran yang cemerlang.
- Kegiatan-kegiatan lainnya yang sejalan dengan ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadist, Ijma' Sahabat, dan Ulama dalam upaya memakmurkan masjid sebagaimana tauladan Rasulullah SAW.

c. Susunan kepengurusan Masjid al-Falah

**SUSUNAN PENGURUS TA'MIR
MASJID JAMI' AL-FALAH MANGLI JEMBER**

No	Nama	Jabatan
1	Bpk. H. Baidlowi	Penasehat I
2	Ustadz. Aziz	Penasehat II
3	Bpk. H. Khusnun	Penasehat III

4	Bpk. H. Khozi Siraj	Ketua I
5	Ustadz. Umar Jawwaz	Ketua II
6	Drs. Wiyono	Sekretaris I
7	Abdurrahman Bahtiar	Sekretaris II
8	Hilman Firdaus	Sekretaris III
9	H. Markamah Hadi	Bendahara I
10	H. Suliyanto	Bendahara II
11	Muksin Muhammad Madi	Bendahara III

No	Bidang Ibadah	Bidang Dakwah	Bidang Remas
1	Suyono	Khoirul Wahyudi	Sulton Falasik
2	Kamil	Agus Prasetyo	Zaini Dahlan
3	Andre	Nur Fadlulah	Hilman Firdaus

No	Bidang Pendidikan	Bidang Sarpras	Bidang Humas
1	Helmi Firmansyah	Mahmud	Anshori Ramadhani
2	Hendra Eko K	Khoirunnas Arief	Hari Mujianto SH
3	Abd. Qodir		

No	Bidang Keamanan	Bidang Kebersihan	Bidang Umum
1	Muzammil	MC. Teguh	Faishol Amien
2	Mukhlis	Restu	Laksmono K
3	Dedi Susanto		solihin

2. Kaligrafi dan Ayat-ayat Al-Qur'an pada Dinding Masjid

Masjid Al-Falah Mangli Jember tidak banyak memiliki ornamen kaligrafi seperti masjid al-Baitul Amien ataupun Roudhotul Muchlisin. Namun dalam perkembangannya masjid al-Falah juga mengadopsi kesenian Islam berupa kaligrafi Arab dan mengimplimentasikannya dengan meletakkannya pada dinding masjid al-Falah.

Kaligrafi yang tertulis pada masjid Al-Falah hanya terdiri dari beberapa ayat-ayat al-Qur'an dan beberapa kalimat *thoyyibah* berupa doa dan kalimat dzikir yang diambil dari hadits. Pada ruangan serambi masjid al-Falah di lantai I tertulis beberapa hadits dan doa masuk masjid,¹⁰² hadis tentang keselamatan,¹⁰³ doa keluar masjid,¹⁰⁴ dan hadits *اللَّهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا أُعْطِيَ ، وَلَا مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ وَلَا يَنْفَعُ دَا الْجَدِّ مِنْكَ* dan *اللَّهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا أُعْطِيَ وَلَا مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ وَلَا يَنْفَعُ دَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجُدُّ* semua kaligrafi arab di lantai I ditulis melingkar dengan menggunakan gaya tulisan *Khat Diwani*. Sedangkan di lantai II ruangan serambi masjid tertulis QS At-Taubah ayat 17-18,¹⁰⁵ dengan gaya tulisan dan bentuk yang sama dengan kaligrafi yang berada di serambi masjid lantai I.

¹⁰² اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ

¹⁰³ اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ وَمِنْكَ السَّلَامُ وَإِلَيْكَ يَعُودُ السَّلَامُ، فَحَيِّنَا رَبَّنَا بِالسَّلَامِ وَأَدْخِلْنَا الْجَنَّةَ دَارَ السَّلَامِ تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ يَا دَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

¹⁰⁴ اللهم افتح لي ابواب فضلك واحفظني من الشيطان و جنوده

¹⁰⁵ مَا كَانَ لِلْمُشْرِكِينَ أَنْ يَعْمُرُوا مَسَاجِدَ اللَّهِ شَاهِدِينَ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ بِالْكَفْرِ أُولَٰئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ فِي النَّارِ هُمْ خَالِدُونَ - ١٧ - إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَحْشَ إِلَّا لِلَّهِ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ - ١٨ -

Di dalam ruangan utama tertulis QS At-Taubah ayat 108-111,¹⁰⁶ yang tampak mengelilingi ruang utama masjid. Ditulis memanjang dari sisi dinding bagian utara hingga dinding bagian selatan dengan kaligrafi bercorak *Khat Tsulus*.

3. Makna kaligrafi Ayat-ayat al-Qur'an pada Dinding Masjid.

Dalam upaya memaknai al-Qur'an para mufasir bisa dikatakan memiliki latarbelakang keinginan dan motif dalam memaknainya.

“Pada awalnya kita tertarik dengan masjid yang berada di kecamatan Balong, disana tertulis ayat al-Qur'an dengan kaligrafi yang bagus, ternyata ayat tersebut menerangkan tentang kemakmuran masjid”¹⁰⁷

Alasan penggunaan kaligrafi antara lain :

- a. Selain agar masjid tampak lebih indah dan nyaman.
- b. Agar menjadi motifasi supaya masjid semakin makmur.

“17. tidaklah pantas orang-orang musyrik itu memakmurkan mesjid-mesjid Allah, sedang mereka mengakui bahwa mereka sendiri kafir. Itulah orang-orang yang sia-sia pekerjaannya, dan mereka kekal di dalam neraka. 18. hanya yang memakmurkan mesjid-mesjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, emnunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.”

106 - لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لِمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَى مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَّطَّهَرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ - 108 - أَفَمَنْ أَسَّسَ بُنْيَانَهُ عَلَى تَقْوَى مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٍ خَيْرٌ أَمْ مَنْ أَسَّسَ بُنْيَانَهُ عَلَى شَفَا جُرُفٍ هَارٍ فَانْهَارَ بِهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ - 109 - لَا يَزَالُ بُنْيَانُهُمُ الَّذِي بَنَوْا رِيبَةً فِي قُلُوبِهِمْ إِلَّا أَنْ تَقَطَّعَ قُلُوبُهُمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ - 110 - إِنَّ اللَّهَ اشْتَرَى مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنفُسَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ بِأَنْ لَهُمُ الْجَنَّةُ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيَقْتُلُونَ وَيُقْتَلُونَ وَعْدًا عَلَيْهِ حَقًّا فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ وَالْقُرْآنِ وَمَنْ أَوْفَى بِعَهْدِهِ مِنَ اللَّهِ فَاسْتَبْشِرُوا بِنِعْمَةِ اللَّهِ الَّتِي بَاعْتُمْ بِهَا وَأَنْفُسَكُمْ وَالَّذِي بَاعْتُمْ بِهَا وَذَلِكَ هُوَ الْفُوزُ الْعَظِيمُ - 111

“110. Bangunan-bangunan yang mereka dirikan itu senantiasa menjadi pangkal keraguan dalam hati mereka, kecuali bila hati mereka itu telah hancur. dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana. 111. Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. mereka berperang pada jalan Allah; lalu mereka membunuh atau terbunuh. (Itu telah menjadi) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil dan Al Quran. dan siapakah yang lebih menepati janjinya (selain) daripada Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu, dan Itulah kemenangan yang besar.”

¹⁰⁷ Wiyono, wawancara, Selasa 21 September 2017

- c. Sebagai media dakwah agar masyarakat itu tahu dalil tentang memakmurkan masjid dan membiasakan untuk berjamaah di masjid.
- d. Agar jamaah merasa terkesan dengan keberadaan ayat al-Qur'an yang ditulis dengan kaligrafi.
- e. Ketika masjid sudah makmur maka disana akan selalu ada kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami

4. Resepsi jamaah terhadap kaligrafi ayat-ayat al-Qur'an pada masjid al-Falah

Keberadaan kaligrafi di masjid ini memang tidak begitu tampak mempesona, namun keberadaannya memberi pesan dari takmir dan kesan tersendiri bagi jamaah. Pada umumnya jamaah sendiri memang tertarik dengan keberadaan kaligrafi pada masjid, namun kebanyakan jamaah hanya bisa menikmatinya dari segi keindahan visualnya, dan tidak bisa menikmati makna yang terkandung dari teks yang ditulis.

Adapun tanggapan kaligrafi ayat al-Qur'an yang diletakkan di dinding masjid antara lain sebagaimana yang dipaparkan oleh bapak Arif Arianto¹⁰⁸

“Kaligrafi ayat al-Qur'an pada masjid seharusnya memang ada, al-Qur'an memang menjadi pedoman manusia selain tertulis di mushaf juga harus terukir ini karena sebagai simbolis, juga sebagai pengingat karena belum tentu setiap hari kita membuka mushaf.”¹⁰⁹

Tulisan kaligrafi yang ditulis dengan gaya yang rumit (*khat Diwani dan Tsulus*) memang memberi kesan terhadap masyarakat awam sulit dibaca. Hal ini sepagaimana dipaparkan oleh Arif:

¹⁰⁸ Arif Arianto adalah salah satu satpam masjid al-Fallah selama kurang lebih tiga tahun berumur 40 tahun dan berasal dari Desa Ajong namun sudah menetap di Kauman masjid.

¹⁰⁹ Arif Arianto, Wawancara, Jember 5 Oktober 2017,

“Bagi saya sendiri yang sering dimasjid untuk membacanya memang tidak terlalu bisa, bahkan sering saya jumpai orang-orang yang datang kesini ketika membaca tulisan kaligrafi kayak *diejrah*(dipenggal-penggal perhuruf) baru dilafatkan”¹¹⁰

Abdur Rahman¹¹¹ beliau memaparkan bahwa :

“al-Qur’an yang ditulis indah memang memiliki tujuan tertentu. Baik itu kaligrafi yang ada dimushaf yakni nashi ataupun yang ditulis di masjid ini yakni Diwani dan Tsulus, bagi saya pribadi kaligrafi ini yang diletakkan dihadapan orang yang menghadap kiblat itu mengganggu, berbeda dengan yang ditaruh diluar atau dipintu masuk maka itu tidak mengganggu.”¹¹²

Sedangkan makna yang diterima oleh jamaah antara lain yang di paparkan oleh Dedik¹¹³ bahwa:

“keberadaan kaligrafi pada masjid selain untuk memperindah juga memiliki makna yang ingin disampaikan kejamaah. Walaupun saya kurang faham apa makna ayat al-Qur’an yang ada dibalik itu semua namun sepemahaman saya kaligrafi ayat al-Qur’an itu ialah sebagai simbol dari masjid al-Fallah ini sendiri”¹¹⁴

Berbeda dengan yang dipaparkan oleh Abdul Rahman:

“Kaligrafinya dan ayat al-Qur’annya memang sama-sama memiliki makna. Untuk ayat-al-Qur’an yang tertulis saya tidak berani memaknainya, karna saya bukan mufasir, namun untuk makna dari kaligrafi ayat al-Qur’an yang ditulis ini memiliki makna lain yakni mungkin sebagai motivasi atau dakwah.”¹¹⁵

Sedangkan tataletak dari kaligrafi yang ada dimasjid juga mempengaruhi tanggapan jamaah. Para jamaah masjid tidak begitu memperhatikan kaligrafi ayat-ayat al-Qur’an yang terletak pada ruangan serambi masjid dikarenakan penempatannya di dinding kubah lantai II yang tinggi sehingga apabila ingin

¹¹⁰ ibid

¹¹¹ Abdur Rahman merupakan jamaah masjid Al-Fallah yang berasal dari klompangan beliau juga seorang asatiz di salah satu pesantren di desa Ajung Jember

¹¹² Abdur Rahman, Wawancara, Jember 30 September 201,

¹¹³ Dedik adalah satpan masjid yang asli mangli berumur 33 tahun

¹¹⁴ Dedik, Wawancara, Jember 6 Oktober 2017

¹¹⁵ Abdur Rahman, Wawancara, Jember 30 September 201

melihatnya jamaah harus menengadah keatas. Berbeda halnya dengan kaligrafi yang terletak pada lantai I mudah terlihat namun yang tertulis hanyalah doa-doa saja. Hal ini sebagai mana tanggapan salah satu jamaah bapak Mahmud dia mengatakan bahwa tidak terlalu memperhatikan kaligrafi yang berada di atas, dia hanya tahu tentang kaligrafi yang bertuliskan doa-doa.

D. Resepsi Estetis Jamaah Terhadap Kaligrafi

Kaligrafi ayat-ayat al-Qur'an yang dijadikan sebagai hiasan masjid merupakan fenomena yang sudah tidak asing lagi di masyarakat Indonesia. Di sini peneliti berusaha menganalisis dan mengungkap tentang resepsi (penerimaan) estetis dari data-data yang sudah didapat.

Berdasarkan teori tentang keindahan yang sudah dipaparkan sebelumnya, bahwa teori keindahan dibagi menjadi dua yakni teori objektif dan teori subjektif. Maka analisa peneliti resepsi estetis kaligrafi ayat-ayat al-Qur'an pada dinding masjid juga dikelompokkan kedua poin yakni penilaian objektif dan penilaian subjektif.

Dalam penilaian obyektif prinsip dasarnya ialah menitik beratkan pada keseimbangan dan pertimbangan hubungan antar elemen yang tersusun menjadi sesuatu yang baik pada kaligrafi. Penilaian ini bertujuan untuk mengungkap sisi-sisi keindahan kalifgrafi dan hanya dapat dilakukan oleh mereka yang faham akan seni kaligrafi.

Kaligrafi bisa dinilai indah apabila memiliki kriteria-kriteria tertentu. Hal ini sebagaimana dipaparkan oleh Ahmad Yasir Amrullah¹¹⁶ tentang kriteria sisi keindahan kaligrafi:

“kaligrafi memang seni yang memiliki kaidah-kaidah tertentu baik itu dalam penulisannya ataupun kaidah-kaidah keindahan. Kaligrafi bisa dibilang indah apabila memenuhi kriteria-kriteria berikut ini; 1) kaligrafi harus mengikuti kaidah penulisan imla'. 2) kaligrafi harus mengikuti kaidah-kaidah kaligrafi, artinya tidak boleh mencampur adukkan beberapa gaya/corak kaligrafi dalam satu tulisan. 3) kaligrafi harus memenuhi komposisi-komposisi huruf yakni; susunannya rapi, enak dipandang. 4) harus mengikuti kaidah *busholah* (kompas) huruf baik itu kompas horizontal atau kompas vertikal dan juga sudut kemiringan tulisan. 5) *masafah* atau jarak antar huruf harus seimbang. Apabila kriteria ini diperhatikan semua dan terdapat pada karya kaligrafi maka karya tersebut adalah sempurna.”

Sedangkan penilaian subjektif berprinsip dasar atas pengamatan suatu benda atau karya seni yang dilakukan oleh indera penglihatan resepsi ini memiliki ciri-ciri bahwa yang menciptakan keindahan pada suatu benda sesungguhnya tidak ada, yang ada hanyalah tanggapan perasaan dalam diri seseorang yang mengamati suatu benda atau karya seni.

Penilaian subjektif disini diperoleh dari resepsi jamaah terhadap kaligrafi dinding masjid sudah peneliti paparkan pada pembahasan diatas. Namun dapat bagi menjadi tiga tipologi resepsi jamaah terhadap kaligrafi ayat-ayat al-Qur'an.

1. Menerima, memahami dan menikmati kaligrafi ayat-ayat al-Qur'an pada masjid, menerima keberadaannya dikarenakan sebagian dari kemakmuran

¹¹⁶ Ahmad yasir Amrullah salah satu mahasiswa IAIN Jember kelahiran OKI 24 November 1993 ahli kaligrafi dibidang khat riq'ah menempuh disekolah kaligrafi al-Qur'an di Jombang Jawa Timur mulai belajar tahun 2013 dan telah mendapatkan sanad oleh Syeh Bidid Tahmidi dari Maroko pada tahun 2015. Telah mendapatkan beberapa penghargaan antara lain juara umum tingkat kabupaten di Jember, tingkat Propinsi mendapatkan 2 kali juara 1 di bidang kaligrafi konteporer dan pernah menjadi delegasi kampus ditingkat nasional dan pernah mengikuti pameran kaligrafi seAsean dan mendapat juara harapan.

masjid, memahami makna yang terkandung dalam ayat al-Qur'an yang ditulis, menikmati keindahan pada bentuk dan model kaligrafi..

2. Menerima dan menikmati keindahan kaligrafi tanpa mampu memahami makna dari ayat-ayat al-Qur'an yang ditulis.
3. Menerima walaupun lebih cenderung kurang setuju dengan kaligrafi yang ditulis pada masjid dikarenakan mengganggu kekhusukan shalat. Namun tidak menolak ayat al-Qur'an yang ditulis dengan kaligrafi.



E. Pembahasan Temuan

Dalam upaya untuk memaksimalkan al-Qur'an sebagai Kitab Suci dan sebagai kitab yang صالح لكل زمان ومكان maka keberadaan ayat-ayat al-Quran yang ditulis indah dengan gaya kaligrafi pada masjid merupakan salah satu bentuk pengaplikasiannya. Begitu pula dengan fitrah manusia yang menyukai keindahan, manusia akan meresepsi keindahan tersebut sesuai daya indra yang dia gunakan, baik itu penglihatan, pendengaran, perasa dan peraba.

Selama ini keindahan al-Qur'an diterima oleh umat Islam dari segi kesusastraannya, *balagohnya* dan maknanya, hal ini bisa diterima dan dinikmati bagi mereka para intelektual yang paham akan bahasa Arab, dan kaedah-kaedah *balaghah*. Juga keberadaan para *qari'* yang mengalpikasikan dengan menekankan keindahan al-Qur'an dari segi nada atau *nagham*, maka ini akan dinikmati oleh mereka yang bisa menggunakan indra pendengaran. Namun bagaimana dengan orang yang tidak mampu menerima keindahan al-Qur'an dari segi makna dan suara? Yakni mereka yang mempunyai kekurangan dalam hal pendengaran atau tuli/tuna rungu, maka keberadaan ayat-ayat al-Qur'an dengan gaya penulisan kaligrafi yang indah ialah salah satu pengaplikasian keindahan al-Qur'an, dalam rangka agar orang yang tidak bisa mendengar dan tidak paham maksudnya tetap bisa menikmati al-Qur'an, walaupun hanya dari sisi keindahan bentuk tulisannya.

Untuk memahami makna, Mannheim membedakan antara tiga macam makna yang terdapat dalam tindakan sosial. Pertama, makna objektif yang ditentukan oleh konteks sosial di mana tindakan berlangsung atau disebut dengan makna dasar (makna asli). Kedua, makna ekspresif yang diatributkan pada

tindakan oleh aktor atau makna dari setiap aktor (pelaku). Ketiga, makna dokumenter yang sering kali tersembunyi, sehingga aktor tidak sepenuhnya menyadari bahwa suatu aspek yang diekspresikan menunjukkan kepada kebudayaan secara keseluruhan.¹¹⁷

1. Makna Objektif

Makna Objektif merupakan makna yang berlaku untuk semua orang atau ditentukan oleh konteks sosial di mana tindakan berlangsung.¹¹⁸ Makna objektif digunakan untuk mencari makna dasar atau makna asli.

Dalam penelitian ini makna objektif disini dibagi menjadi dua yang pertama ialah makna pada bentuk tulisan, gaya kaligrafi yang dijadikan sebagai ornamen hiasan masjid memiliki makna yang dalam yakni al-Qur'an dan masjid merupakan satu kesatuan dari kesucian dan keindahan islam.

Makna yang kedua ialah makna dari ayat-ayat al-Qur'an yang ditulis. Makna objektif dari ayat-ayat al-Qur'an disini ialah makna yang sudah disepakati oleh umat Islam khususnya umat Islam yang ada di Indonesia maka makna objektifnya ialah makna atau terjemahan Indonesia oleh Departemen Agama.

2. Makna Ekspresif

Dengan makna ekspresif akan ditemukan pemaknaan para aktor yang ditandai oleh tindakan seorang pemain tergantung sejarah personalnya.¹¹⁹

¹¹⁷ Gregory Baum, *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme: Sebuah Analisis Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim tentang Sintesa Kebenaran Historis-Normatif* terj. Ahmad Murtajib Chaeri dan Masyhuri Arow, h. 15-16.

¹¹⁸ Ibid 15

Berdasarkan hasil observasi, penelitian-penelitian dan data-data yang diperoleh peneliti setelah melakukan penelitian di tiga masjid di kabupaten Jember, yakni Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember, Masjid Roudhotul Muchlisin dan Masjid Al-Falah Mangli, maka pembahasan ini akan difokuskan analisis terhadap makna *ekspresif* atau pemahaman dari *informan* dalam menerima makna yang terkandung pada ayat-ayat al-Qur'an di kaligrafi dekorasi masjid.

Dari hasil observasi dan wawancara terhadap informan, menunjukkan bahwa masjid yang dihias dengan kaligrafi ayat-ayat al-Qur'an tidak semata-mata hanya sebagai pelengkap elemen keindahan masjid, namun pesan yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur'an dibalik keindahan kaligrafi merupakan misi masjid itu sendiri. Keberadaan kaligrafi ayat-ayat al-Qur'an pada dekorasi masjid memiliki beberapa tujuan, antara lain untuk tujuan dakwah, daya tarik, motivasi, penguat dan tujuan fasilitas.

Dalam penerapan makna dari ayat-ayat al-Qur'an selain makna tekstual para tokoh agama atau takmir masjid, juga menggunakan makna kontekstual yakni mendudukan keterkaitan antara teks al-Qur'an dan penerapannya. Ayat-ayat al-Qur'an yang dipilih dan ditulis pada kaligrafi masjid, utamanya ialah ayat-ayat yang berkaitan dengan kemasjidan atau peribadatan. Selain itu juga terdapat ayat-ayat al-Qur'an sebagai pendukung atau pelengkap ornamen, antara lain ayat-ayat ketuhanan yakni ayat-ayat yang berkaitan dengan ketuhanan seperti sifat-sifat Allah, ayat-ayat dakwah yakni ayat-ayat yang mengandung ajakan atau seruan, ayat-ayat doa yakni ayat-ayat yang mengandung permohonan atau doa, ayat-ayat

¹¹⁹ Ibid 16

motifasi. Dalam kamus besar bahasa Indonesia motivasi diartikan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, jadi ayat-ayat motivasi yang dimaksud ialah ayat-ayat yang berkaitan dengan pendorong untuk melakukan sesuatu, nasehat atau *Mau'izoh Hasanah*, dan ayat-ayat pilihan sebagai fasilitas.

Dalam peletakkan ayat al-Qur'an memiliki makna dan tujuan tersendiri. Makna tersebut diambil beberapa kata atau kalimat dari ayat al-Qur'an. seperti kalimat *ادخلوا في السلم كافة* (masuklah kadalam Islam secara keseluruhan) selain makna asli, ayat ini juga dimaknai umat Islam untuk masuk masjid secara *kaffah* (keseluruhan). Begitu pula dalam peletakkan ayat al-Qur'an memiliki filosofi sendiri, ayat yang di dalamnya terdapat lafaz masuklah (ادخلو) diletakkan pada pintu masuk, ayat yang berkaitan tentang kemasjidan atau penyembahan diletakkan pada sisi depan atau dalam masjid, sedangkan ayat berkaitan dengan ketuhanan, dakwah dan doa ditempatkan pada sisi yang mudah dilihat dalam ruangan masjid. Juga terdapat ayat-ayat pilihan yang tujuannya ialah sebagai fasilitas yakni fasilitas untuk jamaah ketika dia sholat maka ayat tersebut dapat dibaca, diletakkan pada dinding yang sehadap sengan orang sholat.

Adapun resepsi (penerimaan) jamaah dan makna-makna yang muncul dari keberadaan kaligrafi ayat-ayat al-Qur'an pada masjid antara lain:

4. Baik al-Qur'an ataupun ayatnya merupakan kitab suci Umat Islam, begitupula dengan bangunan masjid merupakan bangunan yang harus suci dan terhindar

dari sesuatu yang kotor atau pun najis, sehingga kedua-duanya merupakan satu kesatuan dari kesucian Islam.

5. Al-Qur'an itu ialah bagian dari masjid, dan masjid akan terasa sepi jika tidak ada al-Qur'an didalamnya, baik itu mushaf, bacaan, lantunan atau pun kaligrafi ayat-ayat al-Qur'an.
6. Keberadaan kaligrafi al-Qur'an merupakan pengingat bahwa al-Qur'an itu untuk selalu dibaca, walaupun hanya membaca dari kaligrafinya.
7. Kaligrafi ayat-ayat al-Qur'an menjadi fasilitas untuk membaca al-Qur'an baik dalam ataupun di luar shalat.
8. Dari kaligrafi ayat-ayat al-Qur'an memunculkan makna filosofis dari individu-individu

Berikut bagan ayat al-Qur'an yang ditulis pada kaligrafi masjid berdasarkan temanya.

Tema	Al-qur'an
Kemasjidan	QS at-Taubah: 17, 18, 108, 109, 110, an-Nur: 36
Ketuhanan	QS al-Fatihah: 1-7, An-Nur: 35, 46 - 47, Ali Imran: 190. Hasyr: 23- 34, al-Baqarah: 255, al-Ikhlâs: 1-4

Penyembahan atau peribadahan	QS Thaha: 14, al-Baqarah: 152, al-Hijr: 99, ar-Ra'd: 28, al-An'am 162-163
Motivasi, <i>Mau'izoh Hasanah</i>	QS An-Nur: 35,37-38, 46-52, al-Ahzab: 35, al-Baqarah: 165, 261, al-Kahfi: 28, Thaha: 132, al-A'raf: 205, Ali Imran: 31, 133-134, as-Syarah: 5-6, al-Ma'un: 1-7, at-Tahrim: 6, an-Naml: 18, al-Hujurat: 13, al-Mu'minun: 1-11, Ibrahim: 7, an-Naml: 40, at-Taubah 111
Doa	QS al-Fatihah: 6, Thaha: 25-27, al-Baqarah: 80, 127, 201, al-Mumtahanah: 5, Ibrahim: 40-41,
Dakwah	QS Al-Baqarah: 2, 58, 208, 177, an-Nisa':59, 103, al-Jum'ah 9-10
Fasilitas	QS ar-Rohman, al-Waqiah, Al-Fiil, al-Quraisy, al-Kautsar, al-Ma'un, dan al-Kafirun, an-Nasr, al-Lahab, al-Ikhlash, al-Falaq dan an-Nas.

3. Makna Dokumenter

Makna dokumenter merupakan makna yang mengekspresikan aspek yang menunjuk pada kebudayaan secara keseluruhan. Makna ini diperoleh dengan melihat posisi pengamalan al-Qur'an terhadap konteks.¹²⁰

Al-Qur'an yang ditulis dengan kaligrafi dan dijadikan sebagai ornamen masjid merupakan kebudayaan Islam, kebudayaan ini muncul dari pengamalan al-Qur'an terhadap konteks sosial. Pengamalan al-Qur'an yang dijadikan sebagai ornamen masjid bukan sekedar untuk hiasan ataupun pajangan semata, namun pengamalan tersebut memiliki tujuan, makna dan tahapan-tahapan sehingga menjadi kebudayaan.

Makna dokumenter dari ayat al-Qur'an yang dijadikan ornamen dinding masjid jika dilihat dari sisi ruang sosial maka kebudayaan ini menjadi magnet bagi masyarakat untuk selalu berinteraksi dengan al-Qur'an dan masjid. Sehingga kaligrafi al-Quran bagi masyarakat selain untuk dilihat sisi keindahannya juga untuk hal-hal lain seperti fasilitas ibadah.

Kebudayaan dari pengamalan al-Qur'an yang ditulis dengan kaligrafi dan dijadikan sebagai ornamen masjid merupakan pengamalan dari al-Qur'an yang صالح لكل زمان ومكان dengan tujuan untuk selalu selaras dengan tuntutan zaman yang semakin modern. Kebudayaan ini juga merupakan hasanah kebudayaan Islam dalam melestarikan al-Qur'an dengan kontribusi bahwa al-Qur'an tidak serta merta hanya untuk sebuah bacaan yang disakralkan saja.

¹²⁰ Ibid 16

Al-Qur'an yang ditulis dengan kaligrafi sehingga muncul darinya suatu karya seni dan dipandang indah maka tidak terlepas dari kajian estetika. dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan kacamata estetika yakni meminjam teori kreatifitas estetika Monroe C Beardsley.¹²¹

Dalam teori ini dinyatakan secara umum suatu karya seni dapat dikajian dengan kajian estetika apabila mengandung tiga unsur utama yaitu:

(1) Pembicaraan tentang hakikat karya seni dan objek-objek indah buatan manusia. Dalam hal ini maka objek-objek indah yang dibuat oleh manusia adalah kaligrafi dengan berbagai gaya yang ditulis pada dinding masjid bukan keindahan dari aspek kesusastraannya.

(2) Pembicaraan tentang maksud dan tujuan penciptaan karya seni serta bagaimana cara memahami dan menafsirkannya. Maksud dan tujuan ayat-ayat al-Qur'an yang dijadikan hiasan kaligrafi masjid ini diperoleh dari pemaparan para takmir-takmir masjid dan tokoh agama di masjid.

Maksud dari karya seni kaligrafi ayat al-Qur'an yang ditulis pada dinding masjid ialah untuk memaksimalkan al-Qur'an sebagai kitab yang صالح لكل زمان ومكان agar siapa saja bisa menikmati keindahan al-Qur'an khususnya dari segi visual.

Tujuannya antara lain ialah untuk dekorasi masjid, dakwah, motifasi, pengingat dan fasilitas untuk jamaah.

¹²¹ Martono, "Mengenal Estetika Rupa dalam Pandangan Islam" Artikel (FBS UNY) 4

Sedangkan cara memahami suatu karya seni bagi orang yang tidak memahami

- (3) Mencari tolok ukur penilaian karya seni dengan kaidah tertentu yang memadai. Dalam hal ini tolok ukur penilaian keindahan kaligrafi diperoleh dari penjelasan pakar kaligrafi, dalam kasus ini pakar kaligrafi yang dijadikan rujukan oleh peneliti ialah Ahmad Yasir Amrullah. Beliau adalah seorang pelopor ketrampilan kaligrafi di ICIS IAIN Jember, dia juga seorang kaligrafer yang telah memiliki sanad yang dari gurunya yang berasal dari Maroko ketika dia belajar di Jombang Jawa Timur.

Suatu karya seni kaligrafi bisa dinilai indah apabila memenuhi kriteria-kriteria dibawah ini:

1. kaligrafi harus mengikuti kaidah penulisan imla'.
2. kaligrafi harus mengikuti kaidah-kaidah kaligrafi, artinya tidak boleh mencampur adukkan beberapa gaya/corak kaligrafi dalam satu tulisan.
3. kaligrafi harus memenuhi komposisi-komposisi huruf yakni; susunannya rapi, enak dipandang.
4. harus mengikuti kaidah *busholah* (kompas) huruf baik itu kompas horizontal atau kompas vertikal dan juga sudut kemiringan tulisan.
5. *masafah* atau jarak antar huruf harus seimbang. Apabila kriteria ini diperhatikan semua dan terdapat pada karya kaligrafi maka karya tersebut adalah sempurna.

Tabel Al-Qur'an Sebagai Hiasan

Studi fenomena kaligrafi pada masjid Kabupaten Jember

	Masjid Jami Al-Baitul Amien	Masjid Roudhotul Muchlisin	Masjid Jami' Al-Fallah
Karakter masjid	Masjid Central Jember	Masjid Icon Jember dan menjadi lokasi wisata religi	Masjid desa
Tipologi Ta'mir	Lebih cenderung Nahdhotul Ulama'	Lebih cenderung Nahdhotul Ulama'	Salafi Moderat
Tipologi jamaah	Para pekerja kantor pemerintahan	Para musafir	Masyarakat sekitar
Lokasi	Pusat kota Jember dan dikelilingi oleh kantor pemerintahan	Disamping jalan protokol Jember - Surabaya <i>double W.</i>	Di tengah-tengah masyarakat
Ayat al-Qur'an	QS . Thaha ayat 14 QS. An-Nur ayat 35-38 ayat 46- 52 QS At-Taubah ayat 1-11 QS Al-Ahzab ayat 35 QS Al-Baqarah ayat 186 al-Kahfi ayat 28 QS Al-Baqarah ayat 201 QS Al-Mumtahanah ayat 5	QS. Al-Baqarah ayat 208 QS. Al-Baqarah ayat 58 QS Al-Baqarah ayat 201 QS Al-Isra' ayat 80 QS. An-Nisa' ayat 59 QS. Ali Imran ayat 31 QS. Al-Insyirah ayat 5-6 QS. Thaha ayat 25-27 QS. At-Taubah ayat 18	QS At-Taubah ayat 17-18, QS At-Taubah ayat 108-111

	<p> QS Ibrahim ayat 40-41 QS Thaha ayat 132 QS Al-Baqarah ayat 45 QS Al-Baqarah ayat 186 QS Ali Imran ayat 190 QS al-A'raf ayat 205 QS Al-Baqarah ayat 127 </p>	<p> QS. Al-Jum'ah ayat 9-10 QS. Al-Ma'un ayat 1-7 QS. Al-Waqi'ah QS Ar-Rahman QS Al-Fiil QS. Al-Quraisy QS. Al-Kautsar QS. Al-Ma'un QS. Al-Kafirun QS. An-Nasr QS. Al-Lahab QS Al-Ikhlash QS. Al-Falaq QS. An-Nas. QS. Al-Hasyr ayat 23-24 QS, Ali Imran ayat 133-134 QS. At-Tahrim ayat 6 QS An-Naml ayat 18 QS. Al-Hujurat ayat 13 QS. Al-Mu'minun ayat 1-11 QS Al-Baqarah ayat 177,261 QS. Ibrahim ayat 7 QS. An-Naml ayat 40 QS. Al-Baqarah ayat 152 QS. Al-Fatihah ayat 6 QS.Thaha ayat 14 QS. An-Nisa' ayat 103 QS. Al-Hijr ayat 99 </p>	
--	---	---	--

		QS. Ar-Ra'd ayat 28 QS. Al-Fatihah ayat 1-7 Ayat Kursi QS. Ibrahim ayat 40-41 QS. Al-Baqarah ayat 2 QS Al-Ikhlash ayat 1-4	
Alasan pemilihan ayat	Wasiat, dan kesepakatan pendahulu	Kemakmuran, Dakwah, , kesesuaian ayat dengan visi misi masjid, kontekstualisasi ayat, fasilitas.	Kemakmuran masjid
Corak Kaligrafi	Kufi, Tsulus, Diwani Jali	Tsulus, Nashi	Tsulus, Diwani

IAIN JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah peneliti kemukakan pada bab-bab sebelumnya tentang Al-Qur'an sebagai hiasan studi fenomena kaligrafi ayat-ayat al-Qur'an pada masjid di Kabupaten Jember dapat disimpulkan bahwa :

1. Dalam upaya untuk memaksimalkan al-Qur'an sebagai kitab suci dan sebagai kitab yang صالح لكل زمان ومكان maka keberadaan ayat-ayat al-Quran yang ditulis indah dengan gaya kaligrafi pada masjid merupakan salah satu bentuk pengaplikasiannya. Adapun corak yang digunakan dalam penulisan kaligrafi ayat-ayat al-Qur'an pada masjid antara lain;
 - a. *Khat Tsulus*, dipilih karena bentuk yang indah, mudah dibaca dan mampu menyesuaikan bentuk media.
 - b. *Kahat Diwani*, dipilih karena model tulisan yang indah dengan berbagai lekukan walaupun agak sulit dalam pembacaan.
 - c. *Khat Naskhi*, lebih dipakai untuk fasilitas dikarenakan jenis ini sesuai dengan naskah.
 - d. *Khat Raihani*, bentuk tulisan indah dan mudah dibaca.
 - dan 5. *Khat Kufi*, bentuk tulisannya balok dan mudah untuk dibaca walaupun dari jauh.
2. Ayat-ayat al-Qur'an yang ditulis pada ornamen masjid ialah ayat-ayat yang berkaitan dengan kemasjidan baik itu asas pembuatan masjid, tujuan pembuatan masjid, ataupun kemakmuran masjid. Juga ayat-ayat tentang peribadatan, ayat-ayat ketuhanan ayat-ayat dakwah, ayat-ayat doa, ayat-ayat motifasi, ayat-ayat pilihan sebagai fasilitas. Alasan

pemilihannya antara lain, wasiat para kiyai, kesepakatan para sesepuh pendahulu, kesesuaian ayat dengan visi dan misi masjid, dan alasan untuk fasilitas. Keberadaan kaligrafi ayat-ayat al-Qur'an pada masjid bukan semata-mata untuk interior keindahan masjid namun memiliki beberapa tujuan, antara lain untuk tujuan dakwah, daya tarik, motivasi, pengingat dan tujuan fasilitas. Begitu pula dalam peletakkan ayat al-Qur'an memiliki makna dan tujuan, Makna tersebut diambil beberapa kata atau kalimat dari ayat al-Qur'an kemudian diletakkan pada tempat tertentu, seperti diatas mihrab atau di pintu masuk.

3. Resepsi (penerimaan) jamaah dan makna-makna yang muncul dari keberadaan Kaligrafi Ayat-ayat al-Qur'an pada masjid antara lain al-Qur'an (ayat-ayat al-Qur'an yang ditulis dengan kaligrafi) dan masjid merupakan satu kesatuan dari kesucian Islam, kaligrafi ayat-ayat al-Qur'an ialah bentuk dari kegiatan memakmurkan masjid. Bentuk penerimaannya ada tiga yang *pertama* menerima, memahami dan menikmati. *Kedua* menerima dan menikmati tanpa memahami, *ketiga* menerima namun kurang setuju apabila diletakkan berhadapan orang sholat.

B. Implikasi

Penelitian Sstudi *Living Qur'an* tentang Al-Qur'an Sebagai Hiasan Studi Fenomena Kaligrafi Ayat-ayat Al-Qur'an pada masjid di Kabupaten Jember, merupakan suatu kajian atau penelitian ilmiah yang membahas tentang fenomena sosial agama terkait keberadaan al-Qur'an, masjid dan keindahan yang berada di kabupaten Jember. Peneloitian ini menggunakan tiga cabang ilmu pengetahuan, yakni ilmu a-Qur'an, ilmu Kesenian/keindahan dan ilmu ilmu sosiologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi guna untuk mengungkapkan komponen-komponen yang mendasari fakta sejarah, dan untuk memahami makna dari fenomena tersebut dengan meneliti fakta religius berupa resepsi yang bersifat subjektif seperti pikiran, perasaan, ide, emosi, penerimaan, pemahaman, pengalaman dan hal-hal yang berkaitan tentang individu, al-Qur'an dan kaligrafi.

Implikasi dari kajian ini adalah menunjukkan bahwa al-Qur'an yang ditulis indah dengan berbagai corak kaligrafi dan dijadikan dekorasi masjid bagian dari *The Living Qur'an* yang menunjukkan fenomena sosial antara manusia dan al-Qur'an. Secara teoretis ditemukan pandangan dan makna al-Qur'an yang dijadikan sebagai hiasan yang tidak hanya bertumpu pada penafsiran dari kitab-kitab tafsir atau bertumpu pada pendapat ulama'. Makna dasar dari al-Qur'an sebagi hiasan ialah mendakwahkan al-Qur'an dengan model yangterbaru sesuai tuntutan zaman, yakni dengan menggunakan media kesenian berupa kaligrafi dan diletakkan pada masjid dalam upaya untuk

memakmurkan masjid dan mengajak umat untuk berinteraksi dengan al-Qur'an dan masjid.

Secara praktis implikasi dari kajian ini dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dakwah dan kemakmuran masjid, sehingga para takmir dan jamaah mampu memaksimalkan antara al-Qur'an dan masjid. Dengan adanya al-Qur'an sebagai hiasan pada masjid masyarakat secara perlahan mulai lebih aktif berinteraksi dengan masjid dan al-Qur'an.

C. Saran

1. Setelah melalui proses pengumpulan, analisis data dan pembahasan mengenai al-Qur'an sebagai hiasan studi fenomena kaligrafi ayat-ayat al-Qur'an pada masjid telah selesai, namun masih terdapat permasalahan lain yang belum mampu peneliti tulis dikarenakan keterbatasan peneliti, seperti pesan-pesan dan makna-makna yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur'an yang sudah diterima oleh jamaah.
2. Kaligrafi merupakan salah satu kesenian Islam, yang seharusnya dijaga kelestariannya. Alangkah baiknya apabila masjid juga menaungi pendidikan kaligrafi, bukan hanya Taman Pendidikan al-Qur'an.
3. Penulis mengharapkan penelitian ini tidak berhenti sampai sini, semoga ada penelitian yang mampu mengkaji lebih lanjut lagi sehingga akan menambah khazanah keilmuan dalam karya ilmiah yang lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Akbar, Ali. 1995. *Kaedah Menulis dan Karya-Karya Master Kaligrafi Islam*. Jakarta : Pustaka Firdaus.
- Anshari, Zainal. 2017. *Sejarah Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember Mengurai Peran dan Kontribusinya*. Jember : Superior.
- Baum, Gregory. 1999. *agama dalam bayang-bayang relativisme: sebuah analisis sosiologi agama karl mannhein tentang sintesa kebenaran historis – normatif*. Ter. Achmad Mustahib Chaeri dan Masyhuri Arow. yogyakarta : PT. Tiara Wacana Yogya.
- Gazalba, Sidi. 1987. *Masyarakat Islam Pengantar sosiologi dan sosiografi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- J. Moleong, Lexy. 2013. *Metode penelitian Kualitatif*. bandung: Remaja Rosdakarya.
- khalil al-Qattan, Manna. 2013. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* terj Mudzakir Jakarta : Pustaka Litera Antarnusa.
- Mansyur, Muhammad. 2007. *Metodologi penelitian Living Qur'an dan Hadi*. yogyakarta: Teras.
- Mustakim, Abdul. 2015 *Metode penelitian Al-Qur'an dan Tafsi*. Yogyakarta : CV Idea Sejahtera.
- Mustakim, Abdul. 2015. *Metode penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta : CV Idea Sejahtera.
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. 2013. Jember: STAIN Jember Press.
- Shihab, Quraish. 1996. *Wawasan al-Qur'an*. Bandung: Mizan Publications.
- Shihab, Quraish. 2007. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Sirin, muhyi al-Din. 1993. *Hat San'atimiz: Shun'atuna al-Khattiyah. Tarikhuha, Lawazimuha, wa Adawatuha, Namadzijuha*. Damaskus: Dar al-Taquadum li al-Thiba'ah wa al-Nasyr.

- Sirojuddin, Didin. 1985. *Seni Kaligrafi Islam*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- sugiarto, Eko. 2015. *menyusun Proposal penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta : Suka Media.
- Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syauhan, Ahmad. 2001 *Rihlah Al-Khath Al-Araby*. Damaskus.
- Wahib al-Jaburi, Yahya. 1994. *al-Khath wa al-Kitabah fi al-Hadharah al-Arabiah*. Lebanon: Dar al-Garb al-Islami.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: PT Mahmud Yunus Wadzuriyah.
- Yusuf, Muhammad. 2007 *Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an, dalam M Mansyur Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras

Jurnal dan Artikel

- Abdul Hakim, “Akulturasi Budaya Bangunan Masjid Tua Cirebon”, *Suhuf*, Vol 4, 2 (2011) 289-314
- Hajaroh, Mami., *paradigma, pendekatan dan metode Penelitian fenomenologi*, *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta* No. 629 2011
- Juneidi, Didin. *Living Qur'an sebuah Pendekatan baru dalam Kajian AL-Qur'an*, *Journal of Qur'an and Hadith Studies – Vol. 4, No. 2, (2015): 169-190*
- Lukman, Fadhli. “*Epistemologi Intuitif dalam Resepsi Estetis H.B. Jassin terhadap Al-Qur'an.*” *Journal of Qur'an and Hadith Studies*. Vol. 4, No. 1,(2015): 37-55
- M. Asy'ari. “*Islam dan Seni*”, *Hunafa* Vol. 4, No. 2 (2007): 169-174
- Martono, “*Mengenal Estetika Rupa dalam Pandangan Islam*” *Artikel (FBS UNY)*

Mutohharun Jinan, *Kaligrafi Sebagai Resepsi Estetik Islam*. Suhuf, Vol. 22, No. 2, (2010):142-156

O.Hasbiansyah, *Pendekatan Fenomenologi: Prngantar Praktek Penelitian Ilmu Sosial*, Jurnal Mediator, Vol. 9 No. 1 Juni 2008

Saskia Soraya, *Nilai dan Makna Kaligrafi Arab pada Masjid Al- Atiq (Analisis Estetik)* dalam artikel: Program Studi Sastra Arab, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjajaran. (2011)

Shri Ahimsa-Putra, Heddy. *The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi*, Walisongo, Vol 20, No 1, (Mei 2012), 256

Widyabakti Sabatari, Triyanto. *kolaborasi penilaian subyektif dan obyektif*. Artikel Staf Pengajar Teknik Busana PKK FT UNY

Skripsi dan Tesis

Amrullah, Yasir. 2017. "*Manhaj Tqlidy Hamidy, Dalam Pengembangan Kaligrafi Al-Qur'an "Studi di Sekolah Kaligrafi Al-Qur'an (Sakal) Jombang Jatim"*" Skripsi Iain Jember, Jember.

Rizal Fanani, Mochammad. 2015. "*Kajian living Qur'an Ayat-ayat Pengobatan dalam Kitab Sullam Al-Futuhat karya KH. Abdul Hannan Maksu*" Tesis IAIN Tulungagung, Tulungagung

Somad, Abdul. 2006. *Sejarah Perkembangan Seni Kaligrafi Islam di Indonesia (Studi kasus kaligrafi dekorasi di dinding masjid Al-Azhar Kebayoran Baru Jakarta*, skripsi Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Ulum, Khoirul. 2009. *Pembacaan Al-Qur'an diLingkungan Jawa Timur*, dalam tesis UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Internet

“*Belajar Mengenal Khath.*” Diakses 26 juli 2017
<http://wahyubintiarifin96.blogspot.co.id/2015/04/belajar-mengenal-khat.html>

“kaligrafi” Diakses 15, Agustus, 2017
<https://faizabdullah.wordpress.com/kaligrafi/>

“Masjid Roudhotul Muchlisin, Jadi Ikon Wisata Religi Kota Jember” diakses 12 September 2017
<https://www.jawapos.com/read/2017/05/29/133541/masjid-roudhotul-muchlisin-jadi-ikon-wisata-religi-kota-jember>

“Misteri Dunia Unik Aneh Arkeologi Sejarah Islam” “*Menelaah Sejarah Bangunan Masjid Kuno di Jantung Kota Jember*” Diakses 7 September 2017 <http://yasirmaster.blogspot.co.id/2013/12/menelaah-sejarah-bangunan-masjid-kuno>,

“*Sentuhan Al-Quran untuk Seni Kreativitas dan Estetika*” Diakses 27 Juli 2017
http://www.kompasiana.com/windafitrianiagustin_88/sentuhan-al-quran-untuk-seni-kreativitas-dan-estetika

<https://tiketakhirat.wordpress.com/2013/08/26/ccontoh-hadits-palsu-dan-dhaif/>
diakses pada 10 September 2017

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online di akses pada 10:36 27, Juli, 2017
<http://kbbi.web.id/hias>

IAIN JEMBER

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Al-Qur'an Sebagai Hiasan (Studi Fenomena Kaligrafi Dalam Masjid Di Kabupaten Jember)	Al-Qur'an Sebagai Hiasan pada kaligrafi	<ol style="list-style-type: none"> Fenomena Kaligrafi ayat-ayat Al-Qur'an pada dinding masjid. Resepsi jamaah terhadap ayat-ayat Al-Qur'an pada kaligrafi dekorasi masjid. 	<ul style="list-style-type: none"> Ayat-ayat yang ditulis pada kaligrafi masjid. Corak dan gaya kaligrafi yang digunakan Makna yang terkandung pada kaligrafi ayat-ayat al-Qur'an pada dinding masjid. Resepsi jamaah terhadap kaligrafi ayat-ayat al-Qur'an pada masjid 	<ol style="list-style-type: none"> Person / informan <ol style="list-style-type: none"> Takmir Jamaah kaligrafer Place/ lokasi <ol style="list-style-type: none"> Masjid baitul amin ,asjid roudhotul muchlisin Masjid al-Fallah mangli Paper/ dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> Jenis Penelitian: Studi kasus (<i>Case Studies</i>) atau <i>Field Researd</i> Pendekatan: Fenomenologi Paradigma : Kualitatif Tekhnik Pengumpulan Data: Observasi, wawancara dan dokumentasi Metode Pembahasan: Analisis Data (<i>Content Analisis</i>) 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana model atau jenis kaligrafi yang digunakan pada masjid di Kabupaten Jember Ayat-ayat al-Qur'an apa saja yang ditulis pada kaligrafi dinding masjid dan apa alasan pemilihan ayat tersebut? Bagaimana respon/resepsi jamaah terhadap ayat-ayat al-Qur'an pada kaligrafi dalam masjid di Kabupaten Jember?

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara I terhadap takmir

1. Perkenalan biografi dengan Narasumber
2. Bagaimana sejarah pembangunan masjid ini?
3. Apa visi dan misi masjid ini?
4. Adakah program-program kegiatan yang dilaksanakan oleh takmir atau hal-hal berkaitan dengan masjid?
5. Bagaimana arsitektus bangunan masjid ini?
6. Bagaimana ciri khas bangunan masjid ini?
7. Bagaimana dengan hiasan atau ornamen yang memperindah bangunan masjid?
8. Kenapa pada dinding masjid ini menggunakan dekorasi kaligrafi Arab yang di ambil dari ayat-ayat al-Qur'an?
9. Ayat-ayat al-Qur'an apa saja yang ditulis pada kaligrafi dinding masjid ini?
10. Dalam penempatan ayat-ayat al-Qur'an dan pemilihannya atas prakarsa siapa? Apakah dari pendekornya ataukah oleh orang khusus yang memilih ayat-ayat al-Qur'annya?
11. Apa alasan pemilihan ayat, motifasi apa yang menjadikan ayat tersebut sebagai dekorasi kaligrafi masjid?
12. Disetiap sisi masjid memiliki ayat-ayat alQur'an yang berbeda pada kaligrafi, apakah ada tujuan atau makna lain dari setiap penempatan ayat-ayat al-Qur'an tersebut?
13. Mengapa kaligrafi Arab djadikan sebagai dekorasi dinding masjid? Apakah ada ornamen lain yang dijadikan sebagai dekorasi?
14. Bagaimana latarbelakang konsep pendesainan kaligrafi ayat-ayat al-Qur'an tersebut? Apakah ada tim khusus yang mendesainnya ataukah ataukah yayasan/takmir yang menentukan desainnya?

15. Pemilihan jenis kaligrafi, apakah dari pendekornya atautkah dari yayasan/takmir?
16. Mengapa jenis kaligrafi tersebut dipilih sebagai dekorasi masjid?
17. Bagaimana kedudukan kaligrafi dalam Islam?
18. Bagaimana menurut bapak mengenai kontroversi menghias masjid?
19. Apa makna yang ingin disampaikan dari hiasan kaligrafi ayat-ayat al-Qur'an pada masjid?
20. Apa harapan bapak dari dekorasi hiasan kaligrafi ayat-ayat al-Qur'an pada masjid ini pada jamaah?

Wawancara II pada jamaah.

1. Perkenalan biografi dengan Narasumber
2. Bagaimana pandangan anda terhadap keberadaan kaligrafi pada masjid?
3. Bagaimana dengan ayat –ayat al-Qur'an yang dijadikan hiasan kaligrafi pada masjid?
4. Pengaruh apa yang dihasilkan dari kaligrafi ayat-ayat al-Quran pada masjid terhadap anda?
5. Makna apa yang anda terima ketika melihat kaligrafi ayat-ayat al-Quran pada masjid ini?
6. Bagaimana menurut bapak mengenai kontroversi menghias masjid?

Wawancara III terhadap pendekorasi atau desainer kaligrafi

1. Perkenalan biografi dengan Narasumber
2. Pemilihan jenis kaligrafi, apakah dari pendekornya atautkah dari yayasan/takmir?
3. Mengapa jenis kaligrafi tersebut dipilih sebagai dekorasi masjid?
4. Bagaimana proses pembuatan kaligrafi ayat-ayat al-Quran pada masjid?

Jurnal Penelitian

Al-Qur'an Sebagai Hiasan

Studi Kasus di Masjid-Masjid Kabupaten Jember

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	Selasa , 5 September 2017	Menyerahkan surat ke takmit masjid al-Baitul Amien	
2	Rabu, 6 September 2017	Meminta data terkait profil dan program masjid di TU masjid Al-Baitul amin	
3	Kamis , 7 September 2017	Wawancara kepada takmir masjid al-Baitul amin h. Hasein	
4	Jum'at, 8 September 2017	Observasi masjid Roudhotul Muchlisin	
5	Sabtu, 9 September 2017	Wawancara online dengan pak Zainal Anshori sekretaris Masjid Baitul Amin	
6	9-10 September 2017	Wawancara kepada jamaah masjid al-Baitul Amin	
7	Senin, 11 September 2017	Menyerahkan surat kemasjid Al-Fallah Observasi masjid Al-Fallah Mangli	
8	Senin, 11 September 2017	Menyerahkan surat kepada takmir masjid Roudhotul Muchlisin	
9	Senin, 11 September 2017	Wawancara kepada H. Sofyan Tsauri Takmir masjid Roudhotul Muchlisin	
10	12-13 September 2017	Pengumpulan Data	
11	Kamis, 14 September 2017	Wawancara kepada H. Mahrus Takmir masjid Roudhotul Muchlisin	
12	15-16 September 2017	Pengumpulan Data	
13	17-19 September 2017	Wawancara Kepada Beberapa Jamaah Masjid Roudhotul Muchlisin	

14	20 September 2017	Pengumpulan Data	
15	21 September 2017	Wawancara kepada H. Wiyono Takmir masjid Al-Fallah	
16	4,5,6 Oktober 2017	Wawancara Kepada Beberapa Jamaah Masjid Al-Fallah	
17	10-20 Oktober 2017	Pengumpulan data-data lain dari berbagai informan	
18	20 -30 oktober 2017	Pengolahan data	





Tampilan mihrab depan yang di atasnya terdapat kaligrafi dengan gaya khat kufi



Salah satu tampilan kaligrafi ayat al-Qur'an bertuliskan dengan gaya khat Tsulus di kubah utama bangunan masjid jami' Al-Baitul Amin



Salah satu Tampilan kaligrafi di kubah kiri (tempat laki-laki) dengan gaya tulisan khat Diwani jali



Tampilan kaligrafi di kubah kanan letak jamaah perempuan dengan bertuliskan ayat tentang doa ditulis dengan menggunakan gaya khat Raihani



Monumen peresmian masjid Al-Baitul Amin



Kaligrafi pintu masuk sebelah utara



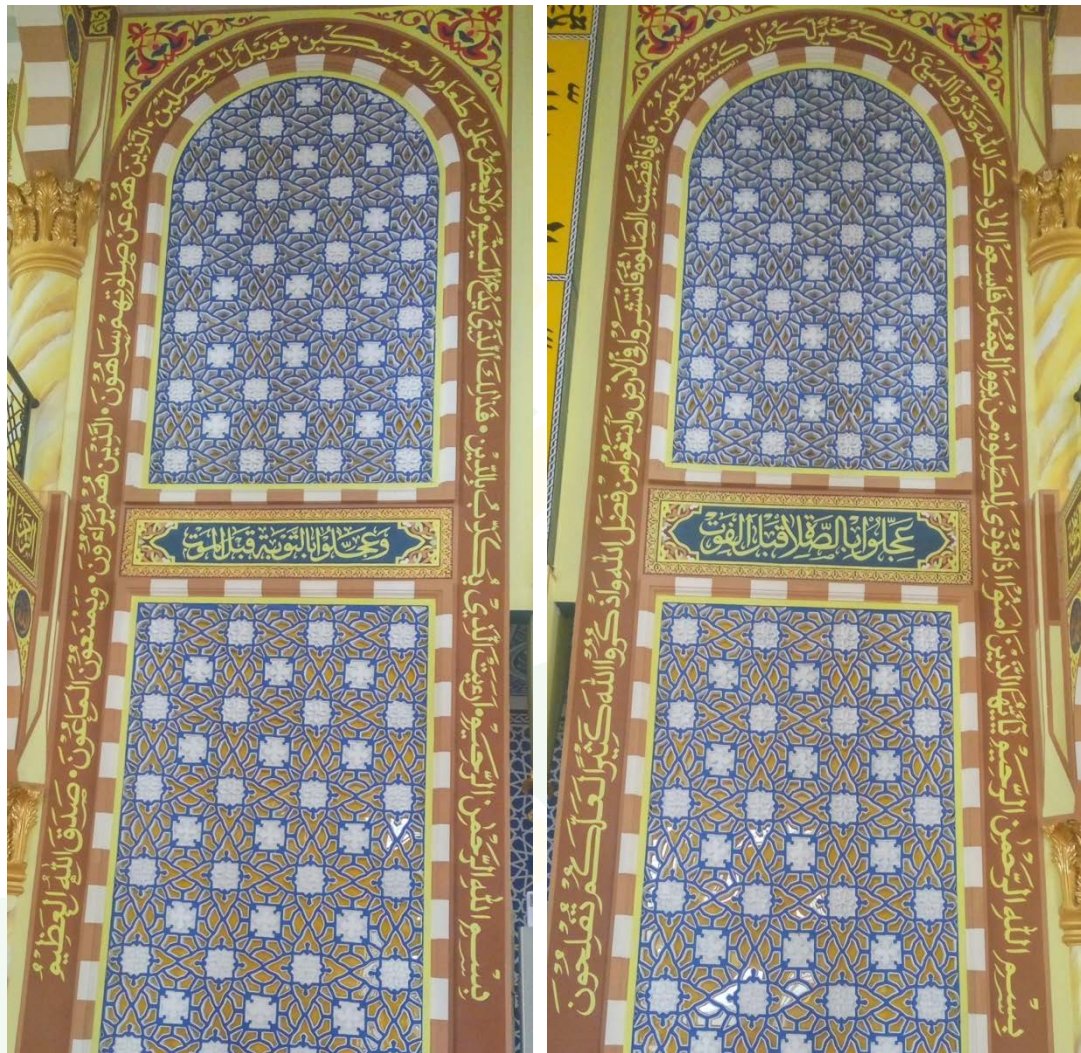
Kaligrafi pintu masuk sebelah Selatan



Mihrab, mimbar dan Dinding bagian depan masjid yang dihiasi dengan ornamen kaligrafi bergaya Tsulus dan Naskhi



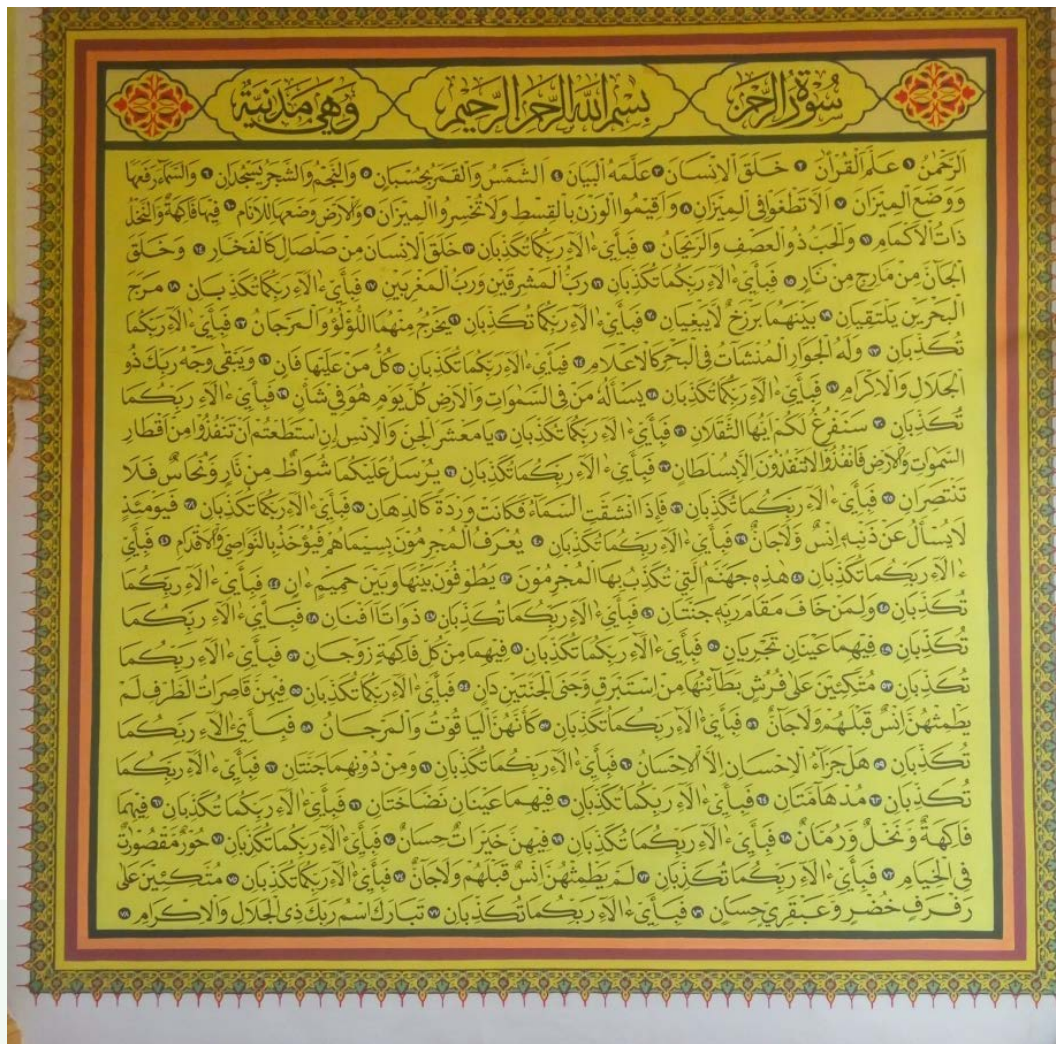
Dinding bagian belakang dengan hiasan kaligrafi ayat al-Queran dan asmaul husna dengan gaya tsulus



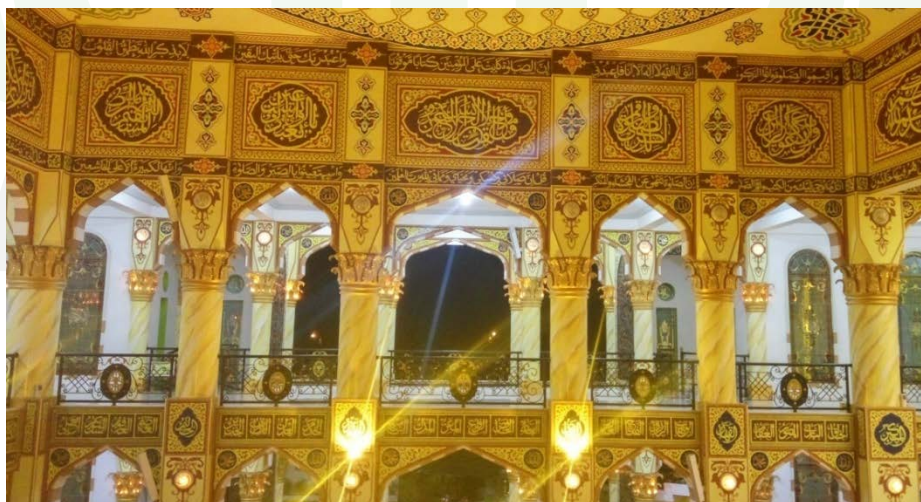
Kaligrafi samping kanan dan kiri mihrab



ornamen diatas mihrab masjid



Tampilan kaligrafi Surat ar-Rahman pada Dinding bagian barat di lantai I



Dinding bagian selatan ruangan masjid



Ornamen kaligrafi surat-surat pendek pada lantai II



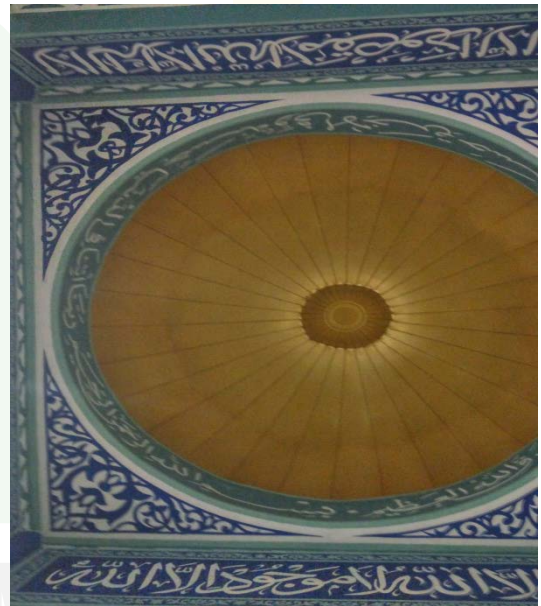
Dinding bagian utara ruangan masjid



Tampilan ornamen kaligrafi di lantai I bagian barat selah selatan dengan tulisan Surat al-Waqi' ah gaya khat an-Nashi

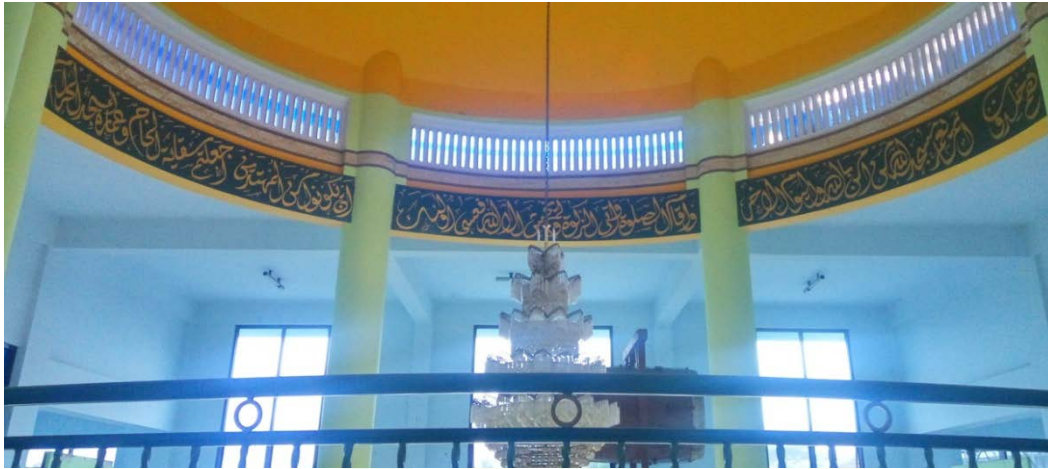


Kubah masjid dengan kaligrafi QS al-Fatihah gaya Tsulus pada keliling kubah dan ayat Kursi gaya Naskhi pada bagian dalam kubah



Kubah kecil masjid yang terletak di atas tangga menuju lantai II juga tidak terlepas dari hiasan kaligrafi ayat Al-Qur'an.

Masjid AlFallah



Tampilan kaligrafi ayat al-Qur'an dengan gaya tulisan khat Diwani yang ter letak di kubah lantai II bangunan serambi masjid



IAIN JEMBER



Kaligrafi yang ada di masjid al-Fallah mangli yang bergaya tsulus

IAIN JEMBER

Wawan cara



Wawancara dengan H. Sofyan Tsauri salah satu pengurus takmir masjid roudhotul muchlisin



Wawancara dengan H. Mahrus sekretaris takmir masjid roudhotul muchlisin



Wawancara dengan H.Wiyono sekretaris takmir masjid Al-Fallah Mangli



Wawancara dengan H.Hasein ketua yayasan masjid jami' Al-Baitul Amin

Beberapa dokumentasi wawancara bersama jamaah



Wawancara dengan Bapak Arif Ariyanto di masjid Al-Fallah mangli

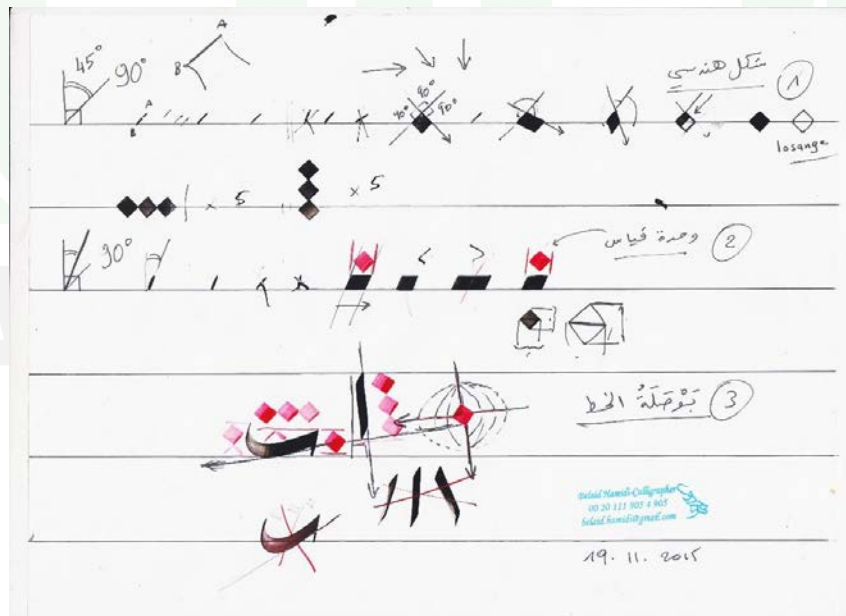


Wawancara dengan Rio hermawan di masjid raoudhotul Muchlisin



Wawancara dengan bapak satriadi

Beberapa kaidah penulisan kaligrafi untuk mengetahui keindahan karya kaligrafi



Bandara
 12 September 2014

teknis :
 * letakkan mata pena kepat di atas garis dg pemin' setengah dari sudut titik satu yaitu $22,5^\circ$
 * tarik lurus mengikuti garis kearah kanan sepanjang satu titik.
 * jaga sudut titik dua ($22,5^\circ$) dari awal sampai akhir!

Tugas :
 - Tolakun buat titik dua spt gambar (b) sebanyak 5 (lima) buah dg wewenang keteknikan keterangan di atas! main rajal.
 Jombang, 13 September '14

10/06/14

Ulangi teknik lagi
 * Perhatikan bit tangkai
 dan warna rajal.

Ustadh Sumainah

نصيب العتيقود بوجديانصارا



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Jember, Telp. 0331-487550 Fax 0331-427005 Kode Pos : 68136

Jember, 4 September 2017

Nomor : B. 405 /In.20/5.a/PP.00.9/09/2017
Lampiran : -
Perihal : Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi

Kepada :

Yth. Bapak/Ibu/Sdr :

Takmir Masjid Raudhatul Muchlisin Jember.

Assalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Bersama ini kami mohon dengan hormat, mahasiswa berikut ini :

Nama : Wildan Zulza Mufti
NIM : 082132039
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Jurusan / Prodi : Tafsir Hadits / Ilmu Al-qur'an dan Tafsir

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian / riset selama ± 60 hari di Masjid Raudhatul Muchlisin Jember.

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

“ AL-QUR'AN SEBAGAI HIASAN”

(Studi Kasus Fenomena Kaligrafi pada Masjid di Kabupaten Jember)

Demikian surat ini dibuat; atas kerjasama dan partisipasinya disampaikan banyak terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

D. M. Khosro Amal, S.Ag., M.Si
N. NIP. 197312081998031001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Jember, Telp. 0331-487550 Fax 0331-427005 Kode Pos : 68136

Nomor : B. 406 /In.20/5.a/PP.00.9/09/2017
Lampiran : -
Perihal : Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi

Jember, 4 September 2017

Kepada :

Yth. Bapak/Ibu/Sdr :

Takmir Masjid Jami' Baitul Amin Jember.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Bersama ini kami mohon dengan hormat; mahasiswa berikut ini :

Nama : Wildan Zulza Mufti
NIM : 082132039
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Jurusan / Prodi : Tafsir Hadits / Ilmu Al-qur'an dan Tafsir

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian / riset selama ± 60 hari di Masjid Jami' Baitul Amin Jember.

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

“ AL-QUR'AN SEBAGAI HIASAN”

(Studi Kasus Fenomena Kaligrafi pada Masjid di Kabupaten Jember)

Demikian surat ini dibuat, atas kerjasama dan partisipasinya disampaikan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. M. Khrisna Amal, S.Ag., M.Si

NIP. 19721208 199803 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Jember, Telp. 0331-487550 Fax 0331-427005 Kode Pos : 68136

Nomor : B. 404 /In.20/5.a/PP.00.9/09/2017
Lampiran : -
Perihal : Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi

Jember, 4 September 2017

Kepada :

Yth. Bapak/Ibu/Sdr :

Takmir Masjid Al-Falah Mangli Jember.

Assalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Bersama ini kami mohon dengan hormat, mahasiswa berikut ini :

Nama : Wildan Zulza Mufti
NIM : 082132039
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Jurusan / Prodi : Tafsir Hadits / Ilmu Al-qur'an dan Tafsir

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian / riset selama ± 60 hari di Masjid Al- Falah Mangli Jember.

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

“ AL-QUR'AN SEBAGAI HIASAN”

(Studi Kasus Fenomena Kaligrafi pada Masjid di Kabupaten Jember)

Demikian surat ini dibuat, atas kerjasama dan partisipasinya disampaikan banyak terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. M. Khusni Amal, S.Ag., M.Si

NIP. 197212081998031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wildan Zulza Mufti
NIM : 082 132 039
Fakultas / Prodi : Ushuluddin, Adab, dan Humaniora/ Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Semester : IX (Sembilan)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang berjudul "AL-

QUR'AN SEBAGAI HIASAN (Studi Fenomena Kaligrafi Dalam Masjid Di

Kabupaten Jember)". Adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan – kutipan

yang di sebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya

menjadi tanggung jawab saya selaku penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 21 November 2017
Yang membuat



Wildan Zulza Mufti
NIM. 082 132 039

BIODATA PENULIS



Nama : Wildan Zulza Mufti

Tempat Tanggal Lahir : Madiun, 14 Januari 1991

Alamat : Rt.5 Rw.9 Dsn. Kerjo, Ds. Mojorejo, Kec. Kebonsari, Kab.
Madiun

Jenjang Pendidikan : TK Tarbiatul Atfal Babussalam Madiun

MI An-Najihah Babussalam Madiun

MTsN rejosari Madiun

MA Darul Istiqomah Bondowoso

Pondok Moderen Darul Ittihad Kencong Jember

Menempuh IAIN Jember 2013-2017

IAIN JEMBER